

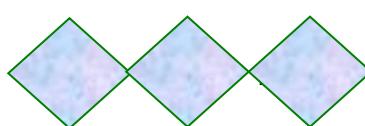
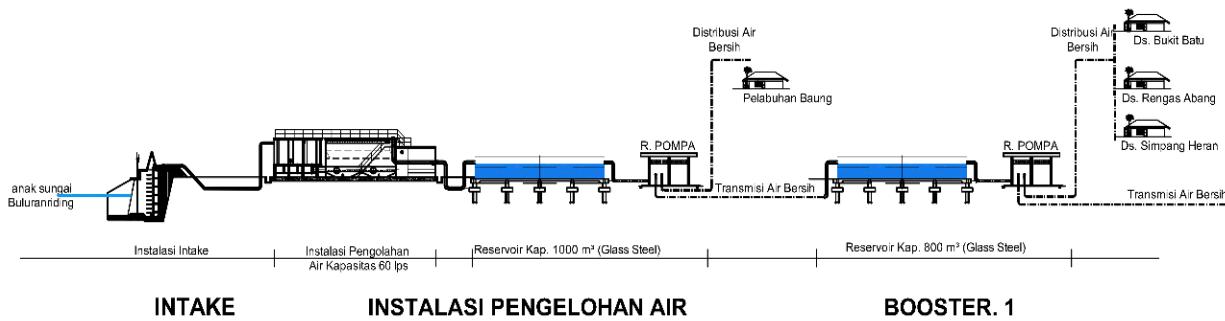


UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (UKL - UPL)



KEGIATAN PEMBANGUNAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM IKK AIR SUGIHAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR PROVINSI SUMATERA SELATAN

Tahun 2024



CV. TATA P'SETYA
DESIGN - ENGINEERING - CONSULTING

KATA PENGANTAR

Air Bersih merupakan kebutuhan dasar yang tak tergantikan, sehingga segala upaya harus dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan akan air bersih ini bagi kehidupan. Di Kabupaten OKI antara lain Kecamatan Air Sugihan merupakan salah satu wilayah luas di pesisir pantai namun masyarakatnya banyak mengalami kesulitan untuk mendapatkan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (krisis air bersih). Di wilayah ini belum tersentuh pelayanan air bersih dari pemerintah (PDAM), terutama di Ibu Kota Kecamatan dan sekitarnya.

Untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kecamatan Air Sugihan dan sekitarnya PDAM Kabupaten OKI berencana membangun Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) IKK Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir sehingga pada musim kemarau tidak lagi kesulitan air bersih.

Kegiatan pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) IKK Air Sugihan ini diprakirakan berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan, baik dampak yang bersifat positif maupun yang negatif. Melihat potensi dampak yang ditimbulkan maka aspek lingkungan perlu dipertimbangkan sejak tahap perencanaan sampai tahap pasca operasi guna memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Yang Wajib Dilengkapi Dengan AMDAL maka ditetapkan bahwa kegiatan pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) IKK Air Sugihan yang terdiri dari pembangunan Intake, Instalasi Pengolahan Air (IPA), jaringan Transmisi dan Jaringan Distribusi ini tidak termasuk jenis usaha dan/atau kegiatan yang wajib melakukan AMDAL, tetapi perlu dilengkapi dengan Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL). Penyusunan Dokumen UKL-UPL ini mengacu ke Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman penyusunan Dokumen Lingkungan.

Selanjutnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dokumen, kami ucapkan terima kasih dan semoga Dokumen UKL-UPL ini dapat dijadikan acuan dan bahan informasi dalam Pengelolaan Lingkungan di Dinas Perumahan dan Permukiman PUPR dan PDAM Kabupaten OKI serta bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Kayua Agung, Juli 2024

CV. Tata P'setya



Ahmad Maulana, ST

DAFTAR ISI

Contents

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
1 BAB-1 IDENTITAS PEMRAKARSA	2-1
1.1. NAMA PEMRAKARSA	2-1
1.2. IDENTITAS PENYUSUN STUDI	2-1
2 BAB II RENCANA USAHA DAN/ATAU KEGIATAN	2-1
2.1. RENCANA USAHA DAN/ATAU KEGIATAN	2-1
2.2. LOKASI RENCANA USAHA DAN/ATAU KEGIATAN	2-1
2.3. SKALA USAHA DAN/ATAU KEGIATAN	2-2
2.4. GARIS BESAR KOMPONEN RENCANA USAHA DAN/ ATAU KEGIATAN	2-4
2.4.1. KESESUAIAN LOKASI KEGIATAN DENGAN TATA RUANG	2-4
2.4.2. PERSETUJUAN PRINSIP ATAS RENCANA KEGIATAN	2-4
2.4.3. RENCANA KEGIATAN YANG DAPAT MENIMBULKAN DAMPAKLINGKUNGAN	2-4
2.4.3.1. TAHAP PRA KONSTRUKSI.....	2-5
2.4.3.2. TAHAP KONSTRUKSI.....	2-6
2.4.3.3. TAHAP OPERASI	2-27
2.4.3.4. TAHAP PASCA OPERASI.....	2-30
2.5. KEGIATAN LAIN DI SEKITAR RENCANA USAHA/ KEGIATAN	2-30
3 BAB. III DAMPAK LINGKUNGAN YANG AKAN DITIMBULKAN, UPAYA PENGELOLAAN DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN	3-1
3.1. TAHAP PRAKONSTRUKSI	3-1
3.1.1. Kegiatan Pengurusan Izin	3-1
3.1.2. Sosialisasi Rencana Kegiatan	3-2
3.1.3. Pembebasan Lahan	3-4
3.2. TAHAP KONSTRUKSI.....	3-5
3.2.1. Penerimaan Tenaga Kerja	3-5
3.2.2. Mobilisasi Peralatan Dan Material	3-7
3.2.3. Pembangunan Intake	3-9
3.2.4. Pembangunan Instalasi Pengolahan Air (IPA)	3-12
3.2.5. Pembangunan Jaringan Transmisi & jaringan Distribusi	3-16
3.2.6. Pelepasan Tenaga Kerja Konstruksi	3-19
3.3. TAHAP OPERASI.....	3-21
3.3.1. Penerimaan Tenaga Kerja Operasi	3-21
3.3.2. Kegiatan Pengoperasian Intake, Instalasi Pengolahan Air (IPA), jaringan transmisi dan jaringan distribusi.....	3-22
3.4. TAHAP PASCAOPERASI.....	3-27

3.4.1. Pelepasan Tenaga Kerja Operasi	3-27
4 BAB IV JUMLAH DAN JENIS IZIN PPLH YANG DIBUTUHKAN	4-1
4.1. JENIS IZIN PPLH YANG DIBUTUHKAN	4-1
5 BAB V SURAT PERNYATAAN	5-1

DAFTAR TABEL

TABEL 2-1 Peralatan Konstruksi	2-7
TABEL 2-2 Fungsi Peralatan yang akan dipergunakan	2-7
TABEL 2-3 Jenis dan jumlah Peralatan dan material yang dibutuhkan	2-8
TABEL 2-4 Komposisi tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tahap konstruksi	2-9
TABEL 2-5 Jenis Pipa, Diameter pipa dan Panjang pipa yang dibutuhkan	2-26
TABEL 2-6 Komposisi Tenaga Kerja Tahap Operasi	2-28
TABEL 3-1 Jaringan Transmisi dan Jaringan Distribusi SPAM IKK Air Sugihan	3-29
TABEL 3-2 Matrik UKL-UPL Pembangunan Intake, Instalasi Pengolahan Air (IPA), Booster 1, Jaringan Transmisi & Jaringan Distribusi SPAM IKK Air Sugihan	3-31

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2-1 PETA SITUASI LOKASI	2-1
GAMBAR 2-2 Peta Atministrasi Kecamatan Air Sugihan	2-2
GAMBAR 2-3 Peta Pola Ruang Kabupaten OKI	2-4
GAMBAR 2-4 LAYOUT INTAKE	2-11
GAMBAR 2-5 BANGUNAN INTAKE	2-11
GAMBAR 2-6 RUMAH OPERASI INT	2-12
GAMBAR 2-7 Schematic Diagram Alir Sistem Penyediaan Air Bersih	2-13
GAMBAR 2-8 Layout dan tata letak bangunan Instalasi Pengolahan Air (IPA)	2-14
GAMBAR 2-9 Instalasi Pengolahan Air Kapasitas 60 l/dt	2-14
GAMBAR 2-10 Denah Reservoir Kapasitas 1000 M3	2-15
GAMBAR 2-11 RUMAH POMPA	2-16
GAMBAR 2-12 RUMAH DOSING	2-18
GAMBAR 2-13 KANTOR PELAYANAN	2-18
GAMBAR 2-14 Denah Rumah Operasi	2-20
GAMBAR 2-15 Bak Pengumpul Lumpur	2-20
GAMBAR 2-16 WATER METER INDUK	2-21
GAMBAR 2-17 LAMPU PENERANGAN	2-21
GAMBAR 2-18 GUDANG BAHAN KIMIA	2-23
GAMBAR 2-19 TATA LETAK BOOSTER 1	2-23
GAMBAR 2-20 RESERVOIR KAPASITAS 800M3	2-24
GAMBAR 2-21 RUMAH POMPA BOOSTER 1	2-24
GAMBAR 2-22 RUMAH OPERASI BOOSTER 1	2-25
GAMBAR 2-23 LAYOUT RENCANA PELETAKAN BANGUNAN DAN JALUR PEMASANGAN PIPA	2-26
GAMBAR 3-1 PETA LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	3-29
GAMBAR 3-2 Peta Pemantauan Lingkungan	3-30

BAB-1

IDENTITAS PEMRAKARSA

1.1. NAMA PEMRAKARSA

- | | |
|----------------------------|---|
| a. Nama Perusahaan | : Dinas Perumahan dan permukiman PUPR |
| b. Alamat Perusahaan | : Kayu Agung Paku Kota Kayu Agung Kab. Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan 30867. |
| c. Penanggung Jawab | : Amir Kerisna Adi, ST. |
| d. Jabatan | : PPK Bidang Pengawasan Permukiman. |
| e. Alamat Penanggung Jawab | : Kayu Agung Paku Kota Kayu Agung Kab. Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan 30867 |
| f. Jenis Kegiatan | : Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). |
| e. Lokasi Kegiatan | : Desa desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir. |

1.2. IDENTITAS PENYUSUN STUDI

- | | |
|----------------------------|---|
| a. Nama Perusahaan | : CV. Tata P'Setya |
| b. Alamat Kantor | : Jl. Kasnariansyah No.1621 Rw.007
Kel. 20 Ilir D-IV Kec. Ilir Timur I Palembang
Email : tatapsetya@yahoo.co.id |
| c. Penanggung Jawab | : Ahmad Maulana, ST |
| d. Alamat Penanggung Jawab | : Jl. Purwakarta 6 No. 4 RT.006 RW.001
Kel. Antapani Tengah Kec. Antapani |

Anggota Tim :

- 1) Iwan Gunawan, ST. MT
- 2) Rudy Chendra, S.K.M ,M.K. M

BAB II

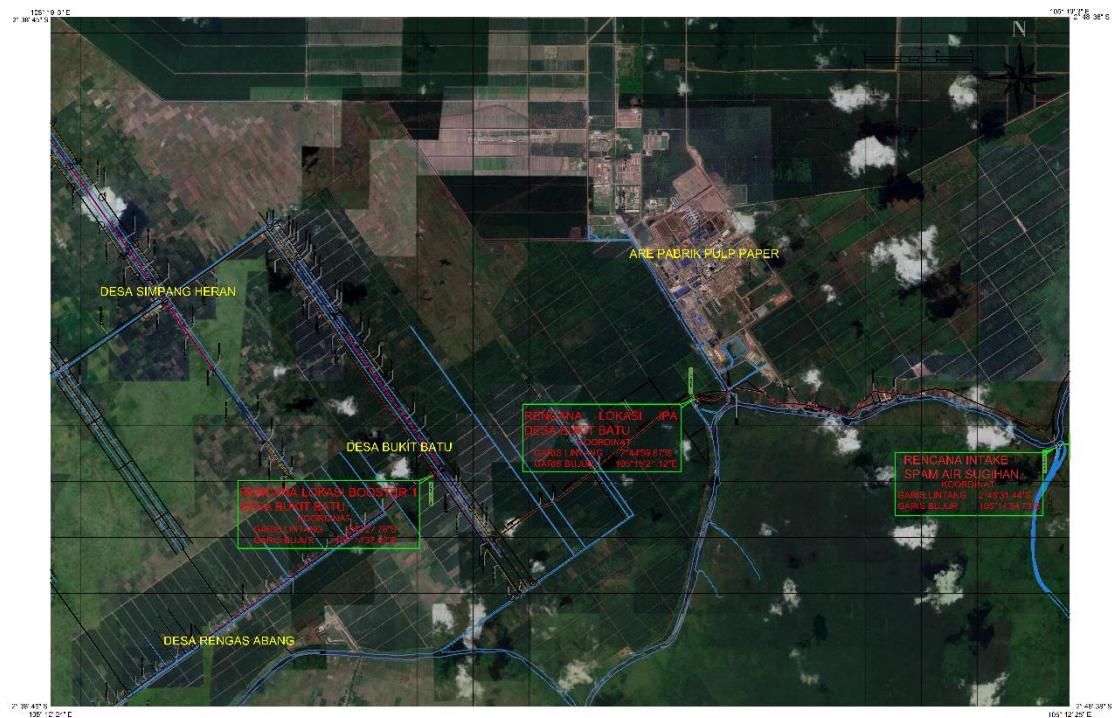
RENCANA USAHA DAN/ATAU KEGIATAN

2.1. RENCANA USAHA DAN/ATAU KEGIATAN

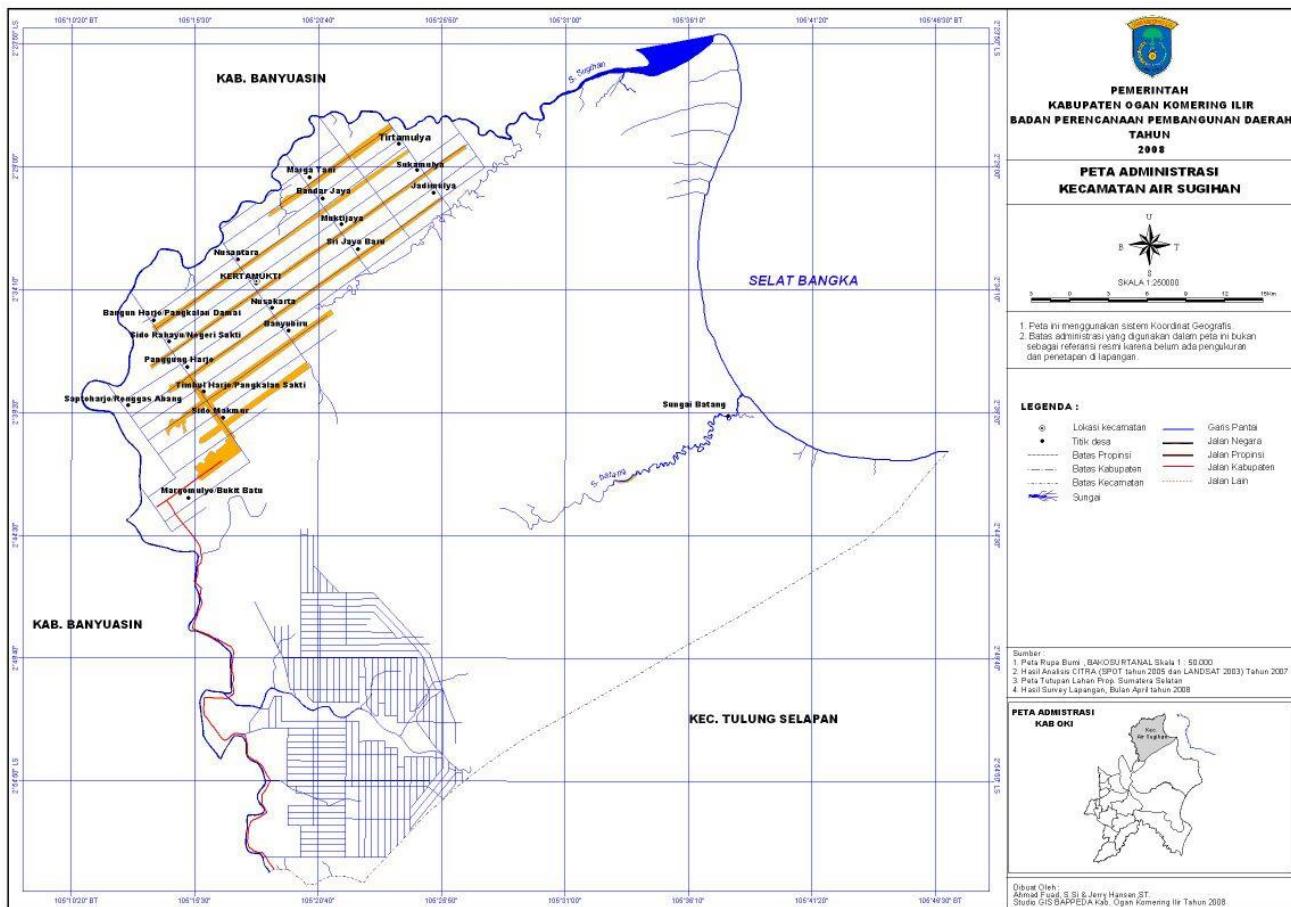
Nama rencana usaha dan/atau kegiatan adalah Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang terdiri dari pembangunan intake, Instalasi Pengolahan Air (IPA), Jaringan Transmisi, Booster 1 dan Jaringan Distribusi PDAM IKK Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

2.2. LOKASI RENCANA USAHA DAN/ATAU KEGIATAN

Lokasi rencana usaha dan/atau kegiatan Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang terdiri dari pembangunan intake, Instalasi Pengolahan Air (IPA), Jaringan Transmisi, Booster dan Jaringan Distribusi PDAM IKK Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Secara administratif areal ini berada di wilayah desa Bukit Batu Kecamatan Air Sugihan, Desa Simpang Heran, Desa Rawas Abang Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Peta Situasi Lokasi dan Letak lokasi kegiatan disajikan pada **Gambar 2.1.** dan **Gambar 2.2.**



GAMBAR 2-1 Peta Situasi Lokasi



GAMBAR 2-2 Peta Administrasi Kecamatan Air Sugihan

2.3. SKALA USAHA DAN/ATAU KEGIATAN

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) berencana membangun Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang terdiri dari pembangunan intake, Instalasi Pengolahan Air (IPA) dengan kapasitas 60 liter/detik, Jaringan Transmisi sepanjang \pm 13,7 km dan Jaringan Distribusi sepanjang \pm 47.871 m. Lokasi rencana pembangunan sistem penyediaan air bersih tersebut berada di desa Air Sugihan Kecamatan Air Sugihan, desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 04 Tahun 2021 Daftar Usaha dan/atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup atau Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (AMDAL) maka kegiatan pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang terdiri dari pembangunan intake, Instalasi Pengolahan Air (IPA) dengan kapasitas 60 liter/detik liter/detik, jaringan Transmisi sepanjang ± 9.100 m (0,3 km dan jaringan distribusi sepanjang 47.871 maka dilengkapi dengan Studi Upaya Pengelolaan

Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL). Dari Tabel Lampiran 1 Permen Lingkungan hidup Nomor 04 Tahun 2021 Nomor 18 Nomor KBBLI 42202 Jenis Usaha dan/atau Kegiatan Konstruksi Pembangunan Sipil Pengolahan Air Bersih dengan katagori C dan **Skala UKL –UPL**, persyaratan diantaranya;

1. Skala/Besaran Amdal ;
 - a. Pembangunan IPA dengan kapasitas $\geq 250 \text{ l/dtk}$;
 - b. Pembangunan jaringan distribusi dengan rencana layanan $\geq 25.000 \text{ SR}$; atau
 - c. Pembangunan jaringan transmisi $\geq 40 \text{ km}$
2. Skala/Besaran UKL – UPL ;
 - a. Pembangunan IPA dengan kapasitas antara $25 \text{ l/dtk} \leq x < 250 \text{ l/dtk}$;
 - b. Pembangunan jaringan distribusi dengan rencana layanan antara $2.500 \text{ SR} \leq x < 25.000 \text{ SR}$;
 - c. Pembangunan jaringan transmisi antara $10 \text{ km} \leq x < 40 \text{ km}$
3. Skala/Besaran SPPL ;
 - a. Pembangunan IPA dengan kapasitas $< 25 \text{ l/dtk}$;
 - b. Pembangunan jaringan distribusi dengan rencana layanan $< 2.500 \text{ SR}$; atau
 - c. Pembangunan jaringan transmisi $< 10 \text{ km}$

Alasan Ilmiah Amdal Besaran diperhitungkan berdasarkan;

- a. Pembebasan lahan.
- b. Daya dukung lahan.
- c. Tingkat kebutuhan air sehari-hari.
- d. Limbah yang dihasilkan.
- e. Efek pembangunan terhadap lingkungan sekitar (getaran, kebisingan, polusi udara, dan lain-lain).
- f. KDB (koefisien dasar bangunan) dan KLB. (koefisien luas bangunan)
- g. Jumlah dan jenis pohon yang mungkin hilang.
- h. Konflik sosial akibat pembebasan lahan (umumnya berlokasi dekat pusat kota yang memiliki kepadatan tinggi).
- i. Struktur bangunan bertingkat tinggi dan basement menyebabkan masalah dewatering dan gangguan tiang-tiang pancang terhadap akuifer sumber air sekitar.
- j. Bangkitan pergerakan (traffic) dan kebutuhan permukiman dari tenaga kerja yang besar
- k. Bangkitan pergerakan dan kebutuhan parkir pengunjung.
- l. Produksi sampah, limbah domestic

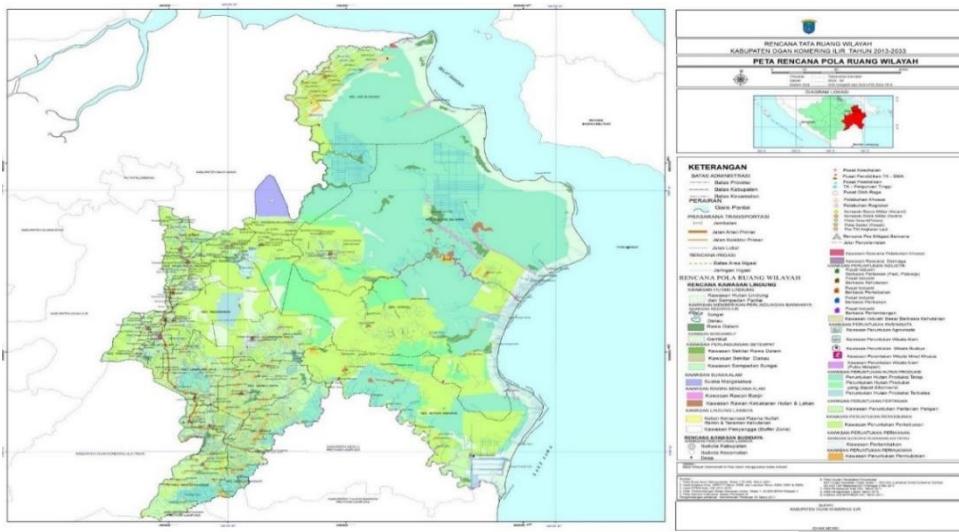
- m. Genangan/banjir lokal

2.4. GARIS BESAR KOMPONEN RENCANA USAHA DAN/ ATAU KEGIATAN

2.4.1. KESESUAIAN LOKASI KEGIATAN DENGAN TATA RUANG

Rencana lokasi pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) IKK Air Sugihan berada di desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Kabupaten Ogan Komering Ilir. Berdasarkan Peraturan Daerah No. 22 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2012 – 3032 pola ruang lokasi kegiatan peruntukan lahannya adalah Kawasan Pemukiman, kawasan perkebunan dan kawasan tanaman pangan. Peta Pola Ruang Lokasi Kajian disajikan pada **Gambar 2.3.**

GAMBAR 2-3 Peta Pola Ruang Kabupaten OKI



Sumber Peta Rencana Pola Ruang Berdasarkan RTRW Kabupaten

2.4.2. PERSETUJUAN PRINSIP ATAS RENCANA KEGIATAN

Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang terdiri dari pembangunan Intake, Instalasi Pengolahan Air (IPA), jaringan transmisi dan jaringan distribusi IKK Air Sugihan berada di desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan, telah memiliki izin berupa :

- ✓ Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir No. 7 Tahun 2003 Tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Ogan Komering Ilir nomor 4 tahun 2014.

2.4.3. RENCANA KEGIATAN YANG DAPAT MENIMBULKAN DAMPAK LINGKUNGAN

Kegiatan pembangunan jaringan transmisi dan jaringan distribusi PDAM OKI ini terbagi atas 4 (empat) tahap, yaitu tahap pra konstruksi, tahap konstruksi, tahap operasi dan tahap pascaoperasi. Untuk uraian masing-masing tahapan kegiatan dikemukakan sebagai berikut.

2.4.3.1. TAHAP PRA KONSTRUKSI

a. Pengurusan Izin

Pengurusan perizinan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembangunan sistem penyediaan air Minum (SPAM) yang berasal dari instansi terkait, seperti advice planning, kelayakan lingkungan, izin lingkungan, Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan lain-lain. Selain itu juga melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk kepentingan persetujuan (*approval*) dan dukungan, seperti Badan Pertanahanan terkait dengan rencana pembebasan lahan, Dinas PU Bina Marga terkait penggunaan daerah milik jalan (DAMIJA) untuk jalur pipa distribusi, Dinas Perhubungan dan Dinas PU Pengairan Kabupaten Ogan Komering Ilir terkait dengan pembangunan di sisi perairan sungai, PT. PLN terkait dengan penyediaan jaringan listrik, dan sebagainya.

b. Sosialisasi Rencana Kegiatan

Kegiatan sosialisasi merupakan salah satu bentuk penyampaian kepada masyarakat mengenai rencana dan pelaksanaan kegiatan pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) IKK Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Melalui sosialisasi ini diharapkan masukan dari masyarakat tentang berbagai aspek sosial yang mendukung penyelenggaraan proyek dengan segala konsekuensinya. Disamping itu, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk penerapan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2012 tentang Keterlibatan Masyarakat dan Keterbukaan Informasi Dalam Proses Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi yang jelas mengenai kegiatan yang akan dilakukan sehingga masyarakat dapat memberikan tanggapan baik berupa saran, masukan maupun informasi penting terhadap keberadaan SPAM IKK Air Sugihan. Keterbukaan diharapkan dapat menciptakan hubungan yang baik dan informasi yang jelas mengenai proyek yang sangat dibutuhkan dan untuk bisa mendapatkan izin maka pemrakarsa harus memenuhi semua prosedur baik formal maupun non formal yang berlaku di masyarakat.

c. Pengadaan Lahan

Lahan-lahan yang digunakan untuk pembangunan sistem penyediaan air minum ini terdiri dari untuk lokasi intake, lokasi untuk jaringan transimisi dari intake ke Instalasi Pengolahan Air (IPA), untuk bangunan instalasi pengolahan Air, rumah pompa, reservoir dan jaringan distribusi.

Untuk lahan rencana pembangunan intake, IPA, rumah pompa, reservoir dan jaringan transmisi dari intake ke IPA yang menggunakan lahan masyarakat akan dilakukan ganti rugi terhadap lahan tersebut. Proses ganti rugi tanam tumbuh akan dilakukan langsung kepada pemilik lahan secara musyawarah dengan disaksikan oleh pihak pemerintahan desa dan diketahui oleh pihak kecamatan. Besaran ganti rugi tanam tumbuh untuk lokasi lahan yang dibebaskan akan mengacu kepada Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No.19 tahun 2014 tentang tarif nilai ganti kerugian atas pemakaian tanah dan pembebasan tanam tumbuh dan bangunan diatasnya akibat kegiatan operasi eksplorasi dan atau eksploitasi BUMN, BUMD dan perusahaan swasta lainnya.

Sedangkan untuk lokasi jaringan transmisi dan distribusi yang memanfaatkan daerah milik jalan (Damija) akan dikoordinasikan dengan dinas instansi terkait dalam hal ini Dinas PU Bina Marga Provinsi Sumatera Selatan untuk penggunaan lahan tersebut.

2.4.3.2. TAHAP KONSTRUKSI

a. Mobilisasi Alat dan Material

Mobilisasi dalam konteks ini adalah pemindahan peralatan/material menuju ke lokasi kegiatan/proyek. Kegiatan mobilisasi peralatan akan dilakukan pada awal pekerjaan tahap konstruksi, dengan waktu pelaksanaan direncanakan selama 2 minggu. Sedangkan mobilisasi material akan dilaksanakan secara bertahap, selama kegiatan konstruksi tersebut berlangsung (\pm 8 bulan).

Peralatan didatangkan secara langsung oleh Penyedia Jasa / kontraktor. Pengangkutan menggunakan jalur darat yang akan menggunakan jalan negara/provinsi dan jalan kabupaten hingga mencapai lokasi proyek. Mobilisasi peralatan dan material akan dilakukan melalui akses jalan yang ada, yaitu Jalan Palembang – OKI (atau memalui jalan Palembang – Kecamatan Air Sugihan) yang melalui lokasi kegiatan. Dengan demikian, maka kegiatan tersebut akan sangat tergantung pada kondisi lalu lintas yang ada, prasarana jalan yang dilalui serta jenis alat angkut yang digunakan. Dalam kegiatan mobilisasi peralatan dan material pada tahap konstruksi dapat saja mempergunakan kendaraan transportasi besar dan alat berat, dengan frekuensi sesuai dengan jenis peralatan yang akan diangkut dan volume material yang dibutuhkan. Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahapan mobilisasi peralatan dan material adalah:

1) Pengadaan Peralatan

Jenis dan jumlah peralatan kerja untuk kegiatan Pembangunan intake, instalasi pengolahan air (IPA), jaringan transmisi dan jaringan distribusi yang disajikan pada **Tabel 2.1**.

TABEL 2-1 Peralatan Konstruksi

No.	Jenis Peralatan Proyek	Jumlah	Energi
1.	Bulldozer	1	solar
2.	Excavator	1	solar
3.	Pick Up	2	solar
4.	Truck	2	solar
5.	Las Listrik	5	listrik
6.	Concrete Pump	2	solar
7.	Peralatan Tukang	ada	-
8.	Peralatan Keselamatan	APD	-
9.	Pompa Air	2	solar
10.	Genset	1	solar

Sumber : PUPR OKI.2023

Penjelasan mengenai jenis kegiatan, jenis peralatan, jumlah, kapasitas dan cara mobilisasi peralatan yang akan digunakan selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 2.2**.

TABEL 2-2 Fungsi Peralatan yang akan dipergunakan

No.	Jenis Peralatan	Kegunaan Alat
1.	Bulldozer	Penggusuran tanah
2.	Excavator	Penggalian tanah
3.	Pick Up	Pengangkutan material/tenaga kerja
4.	Truck	Pengangkutan material
5.	Las Listrik	Menyambung Besi
6.	Concrete Pump	Pompa
7.	Peralatan Tukang	ada
8.	Pompa Air	Distribusi air
9.	Genset	Sumber listrik

Sumber : PUPR OKI.2023

2) Pengadaan Material

Jenis bahan material yang digunakan dalam kegiatan pembangunan intake, Instalasi Pengolahan Air, jaringan transmisi dan jaringan distribusi terdiri dari, besi, pasir, semen, papan, kayu, batu bata, keramik dan lain-lain, material tersebut dibeli ditempat Penjualan terdekat kemudian diangkut ke masing-masing lokasi pembangunan sesuai dengan kapasitas dan volume yang

dibutuhkan.

Sedangkan Peralatan seperti pipa berbagai diameter dan pompa didatangkan secara langsung oleh kontraktor. Pengangkutan peralatan tersebut dilakukan melalui jalur darat untuk mengangkut peralatan dan material yang berasal dari daerah sekitar tapak proyek (lokal). Pengangkutan menggunakan jalur darat akan melewati jalan negara/provinsi dan jalan kabupaten hingga mencapai lokasi proyek. Jenis-jenis peralatan operasi sistem penyediaan air minum (SPAM) disajikan pada tabel berikut ini.

TABEL 2-3 Jenis dan jumlah Peralatan dan material yang dibutuhkan

No	Nama Peralatan	Jumlah Unit /m
1.	Intake Pompa Submersible kapasitas 60 liter/detik, head 15 m	2
2.	Pompa IPA centrifugal kapasitas 60 liter/detik, head 60 m	2
3.	Pompa IPA centrifugal kapasitas 10 liter/detik, head 60 m	2
4.	Pompa Booster 1 centrifugal kapasitas 10 liter/detik, head 60 m	2
5.	Pipa HDPE diameter 300 mm	13.700
6.	Pipa HDPE diameter 200 mm	7.720
7.	Pipa HDPE diameter 150 mm	26.196
8.	Pipa HDPE diameter 100 mm	9.726
9.	Pipa HDPE diameter 90 mm	4.229

Sumber : PUPR OKI.2023

b. Penerimaan Tenaga Kerja Konstruksi

Pada tahap konstruksi akan dibutuhkan sejumlah tenaga kerja. Untuk itu akan dilakukan penerimaan tenaga kerja sesuai kebutuhan dan kualifikasi yang dipersyaratkan. Kegiatan penerimaan tenaga kerja akan mempedomani Undang-Undang No 13 tahun 2003 dan Undang-Undang No. 11 tahun 2020 tentang ketenagakerjaan.

Sistem kerja untuk tenaga kerja konstruksi akan diatur sesuai dengan peraturan perundungan yang berlaku dan perencanaan kerja proyek sehingga keselamatan tenaga kerja akan terjamin dan efisiensi pelaksanaan pekerjaan akan tercapai. Proses penerimaan tenaga kerja dan kesepakatan kerja waktu tertentu akan dikoordinasikan dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Ogan Komering Ilir dan dikoordinasikan juga dengan Camat dan kepala desa/pemuka masyarakat setempat.

Untuk Tenaga Kerja Antar Daerah (AKAD) yang berasal dari Kota/Kabupaten atau Provinsi lain, dapat direkrut melalui persyaratan-persyaratan khusus/tertentu karena menyangkut lebih dari satu daerah. Koordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Ogan Komering Ilir akan dilakukan sebelum dilaksanakan perekutan tenaga kerja AKAD ini. Perekutan tenaga kerja yang berasal dari Kota/Kabupaten atau Provinsi lain lebih diutamakan yang memiliki pengalaman dan keterampilan khusus pada bidangnya.

TABEL 2-4 Komposisi tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tahap konstruksi

No	Tahap Pekerjaan/Kualifikasi	Kualifikasi	Jumlah (orang)
1.	Pekerjaan Survey		
	- Team Leader	S-1	1
	- Juru Ukur	S-1	2
	- Pembantu Juru Ukur	S-1/D-3	5
2.	Pekerjaan Konstruksi		
	- Site Manager	S-1	1
	- Mandor	S-1/D-3	2
	- Kepala tukang	SLTP/SLTA	3
	- Tukang gali	SD/SLTP/SLTA	50
	- Tukang besi	SD/SLTP/SLTA	3
	- Tukang batu	SD/SLTP/SLTA	3
	- Keamanan	SD/SLTP/SLTA	3
	Jumlah		52

Sumber: PUPR OKI.2023

c. Pembukaan Lahan dan Persiapan Lahan

Pembukaan lahan dan persiapan lahan dilakukan pada lahan yang diperuntukan untuk lokasi pembangunan intake, pembangunan IPA, pembangunan booster dan pembangunan jaringan transmisi dan distribusi. Lahan yang semula di tumbuhi vegetasi berupa kebun karet dan semak belukar akan dilakukan land clearing. Land clearing menyebabkan hilangnya vegetasi dan berpindahnya flora dan fauna ke daerah lain. Dengan adanya kegiatan land cleraing maka permukaan tanah menjadi terbuka jika turun hujan maka akan menyebabkan erosi tanah. Tanah yang tererosi terbawa aliran air hujan menuju badan air yang akan menyebabkan pernurunan kualitas air permukaan, penurunan biota perairan dan penurunan kesehatan masyarakat mengingat air sungai masih dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

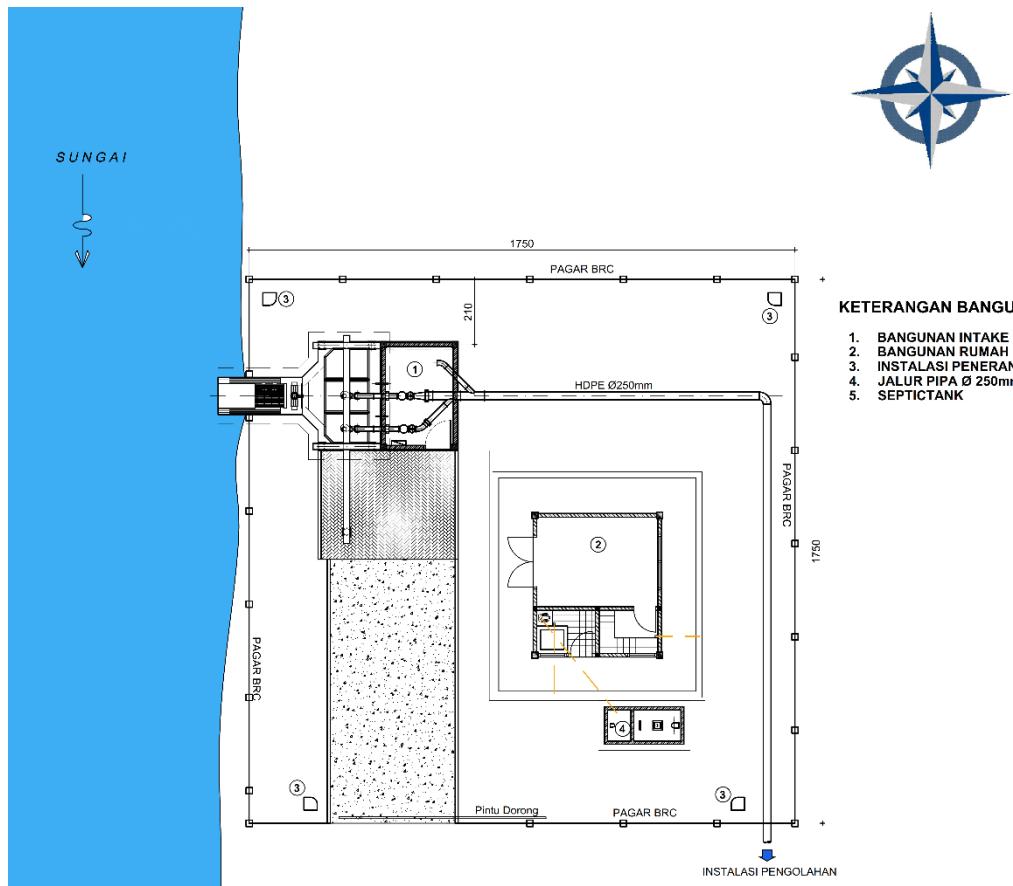
d. Pembangunan Sistem Penyediaan Air Bersih (SPAM)

Pembangunan sistem penyediaan air bersih (SPAM) IKK Air Sugihan terdiri dari pembangunan intake, pembangunan instalasi pengolaha air (IPA), pembangunan booster, pembangunan jaringan transmisi dan jaringan distribusi. Untuk lebih jelas mengenai proses pembangunan sistem air minum di uraikan seperti uraian berikut ini.

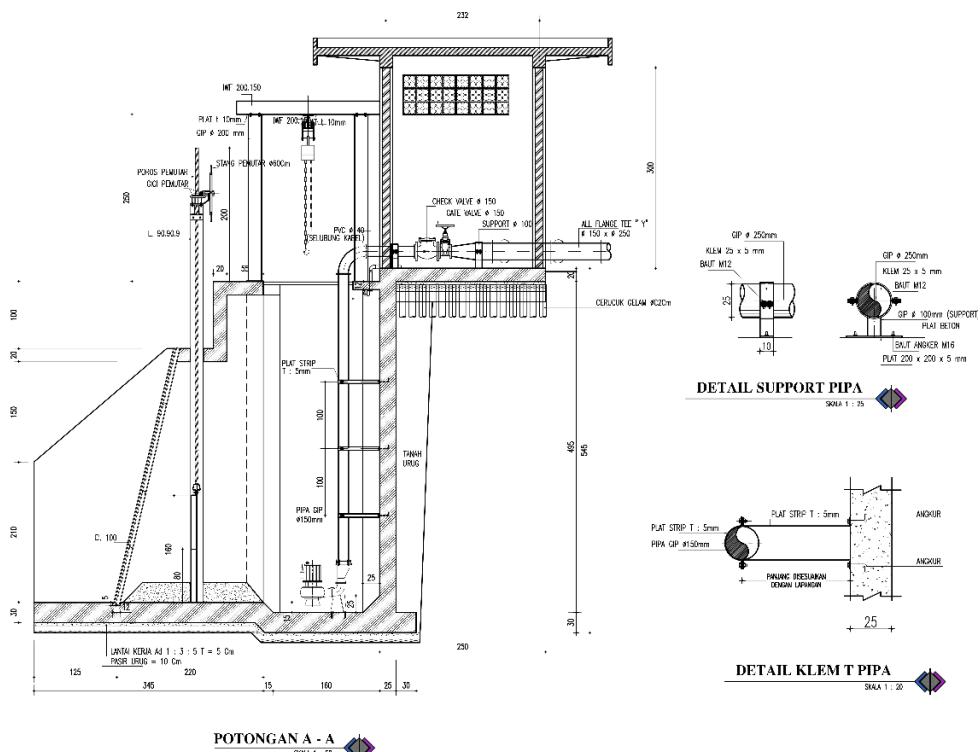
d.1. Pembangunan Intake

Intake merupakan bangunan atau konstruksi pertama untuk masuknya air dari sumber air. Pada bangunan atau kontruksi Intake ini biasanya terdapat *Bar Screen* yang berfungsi untuk menyaring benda-benda yang ikut tergenang dalam air. Kemudian air akan di pompa ke bangunan atau konstruksi berikutnya, yaitu Instalasi Pengolahan Air (IPA)

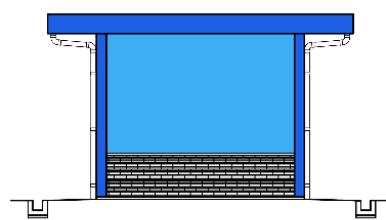
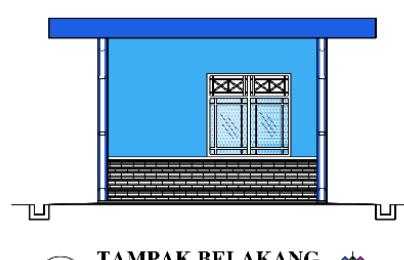
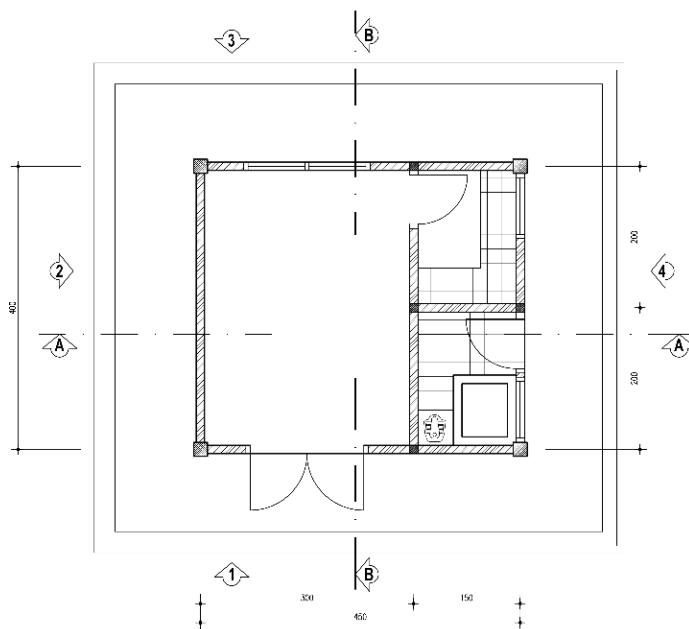
Konstruksi intake yang akan dibangun adalah tipe sumuran. Bangunan pendukung intake dilengkapi dengan rumah operasi dan rumah genset dengan ukuran masing-masing adalah 40 m². Gambar layout Intake beserta sarana penunjang disajikan pada **gambar 2.4**.



GAMBAR 2-4 LAYOUT INTAKE



GAMBAR 2-5 BANGUNAN INTAK

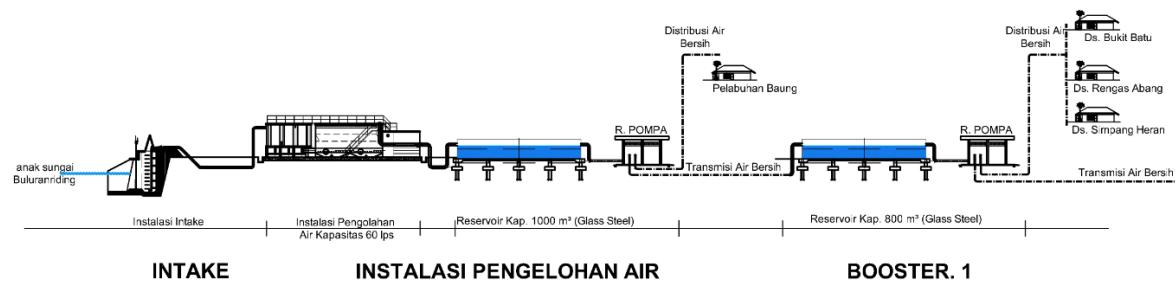


GAMBAR 2-6 RUMAH OPERASI INT

d.2. Pembangunan Instalasi Pengolahan Air (IPA)

Sarana dan prasarana yang akan dibangun untuk menunjang kegiatan operasional Instalasi Pengolahan Air (IPA) terdiri dari Kantor, reservoir dengan kapasitas 1.000 m³, rumah pompa, rumah dosing (pembubuhan), gudang bahan kimia, rumah operasi, water meter induk air baku, watermeter induk air bersih, seftictank, lampu penerangan instalasi, Tiang Bendera dan bak pengendap lumpur.

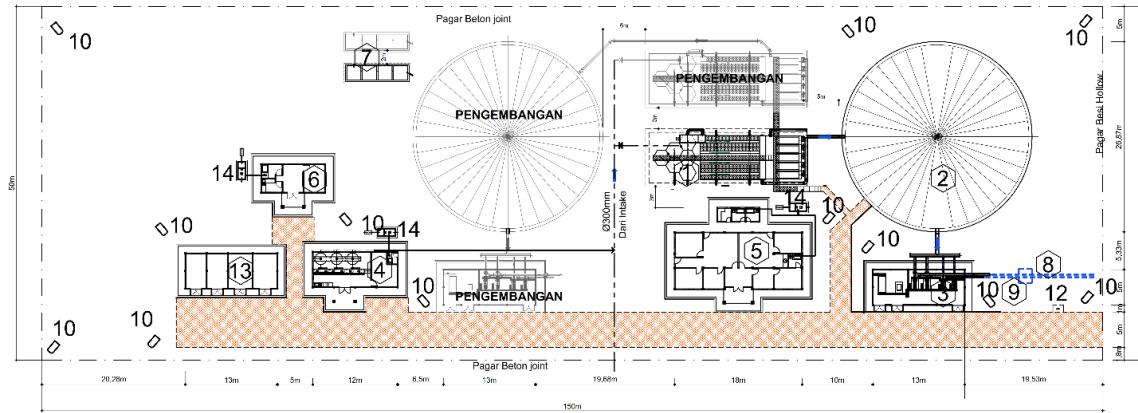
Kapasitas Instalasi Pengolahan Air (IPA) yang direncanakan dengan kapasitas 60 liter/detik. Dalam melakukan pembangunan Instalasi Pengolahan air harus mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut seperti lokasi geografis, kondisi geologi dan topografi, kondisi sanitasi lingkungan, aman dari bencana alam seperti banjir dan gempa, memiliki akses jalan yang baik, ketersediaan tenaga listrik, serta jarak dengan daerah pelayanan dengan instalasi terjangkau. Gambar Schematic Diagram Alir Sistem Penyediaan Air Bersih IKK Air Sugihan pada **Gambar 2.5**, Gambar layout dan tata letak bangunan Instalasi Pengolahan Air (IPA) disajikan pada **Gambar 2.6** sedangkan sarana dan prasarana penunjang IPA disajikan pada **Gambar 2.7** sampai **Gambar .**



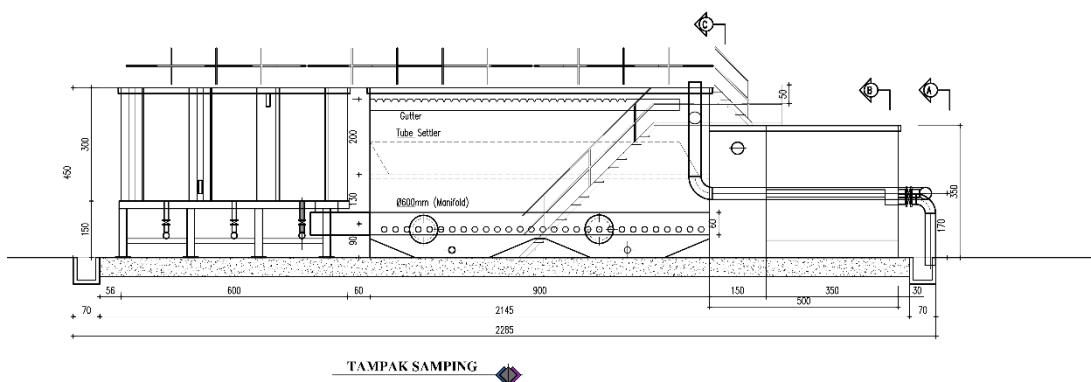
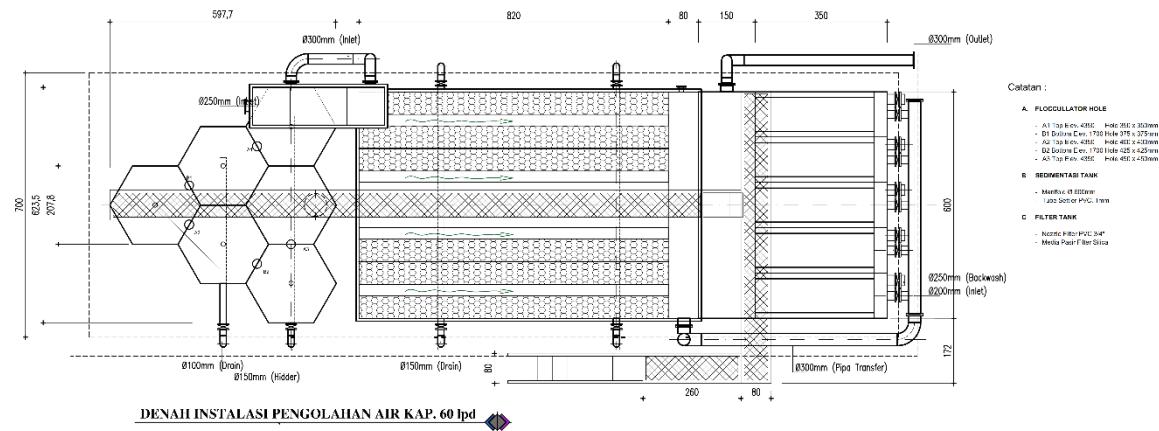
GAMBAR 2-7 Schematic Diagram Alir Sistem Penyediaan Air Bersih

Legenda Lokasi

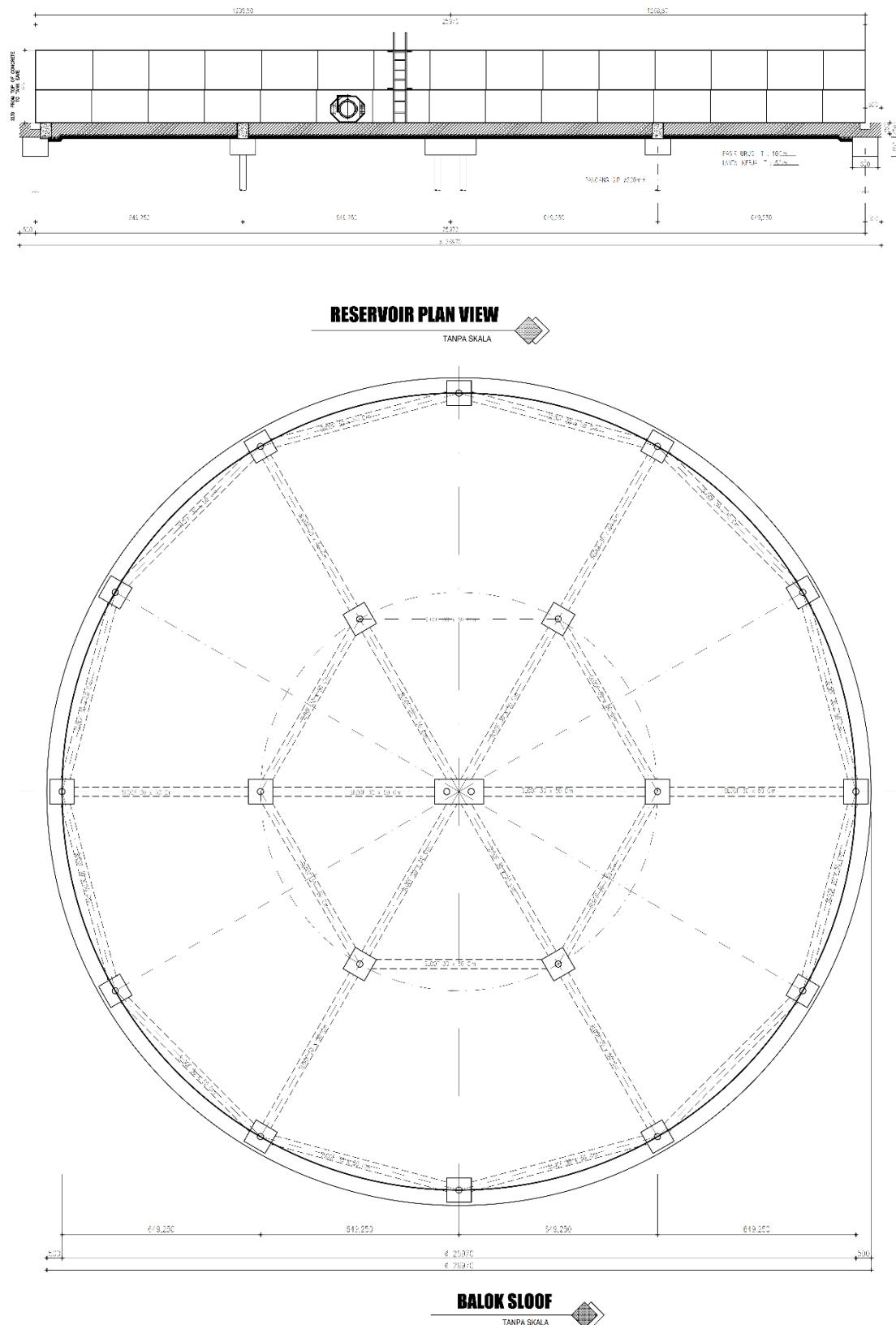
1. Instalasi pengolahan Air kap. 60 lpd
2. Reservoir Kap. 1.000 m3
3. Rumah Pompa
4. Rumah Dosing
5. Kantor
6. Rumah Operasi
7. Bak Pengumpul Lumpur
8. Water Meter Induk
9. Water Meter Induk
10. Lampu Penerangan Instalasi
11. Septictank
12. Tangki Bantara
13. Gudang Bahan Kimia
14. Septictank



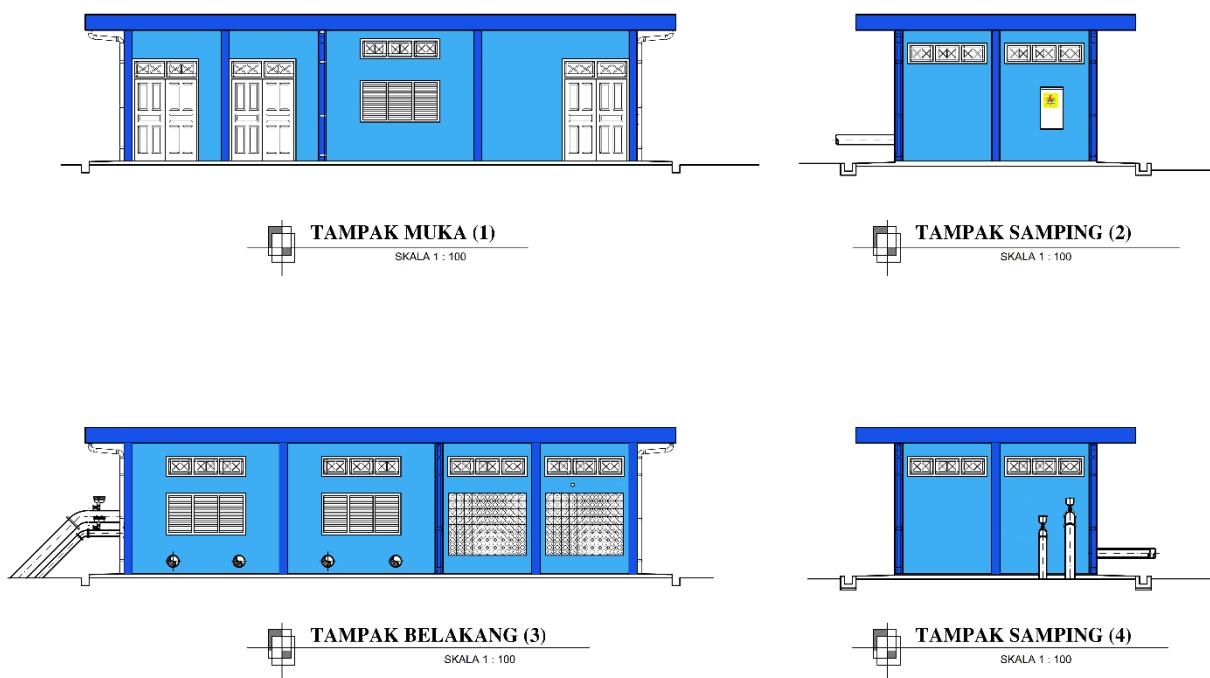
GAMBAR 2-8 Layout dan tata letak bangunan Instalasi Pengolahan Air (IPA)



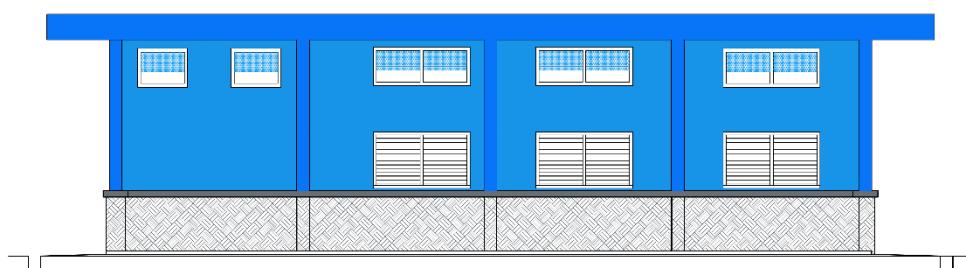
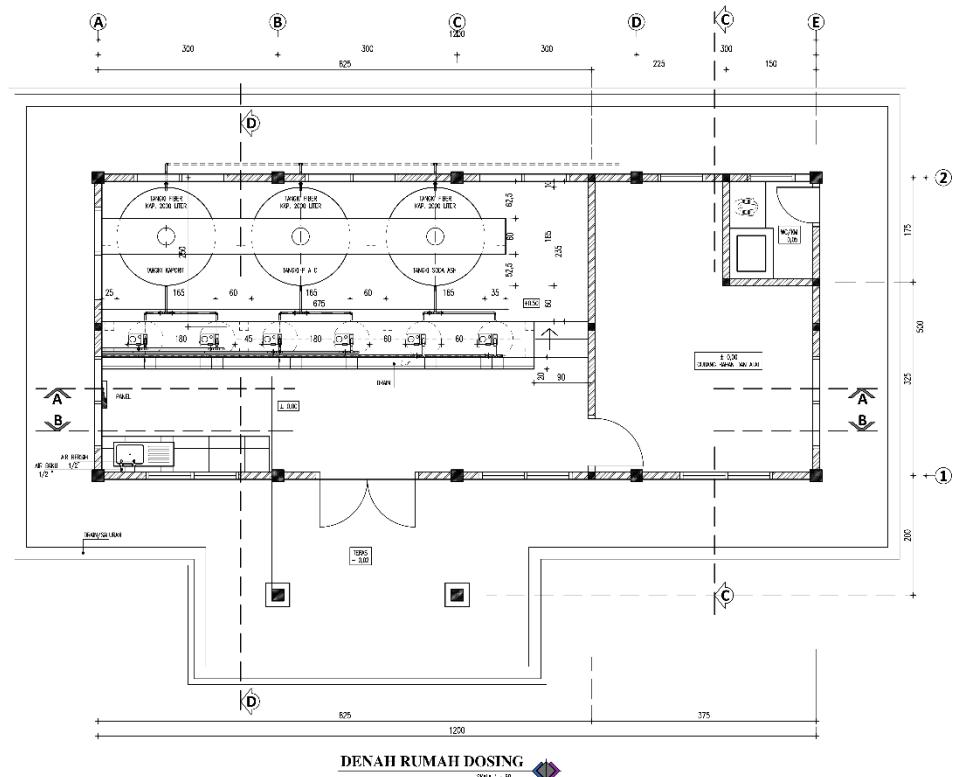
GAMBAR 2-9 Instalasi Pengolahan Air Kapasitas 60 l/dt

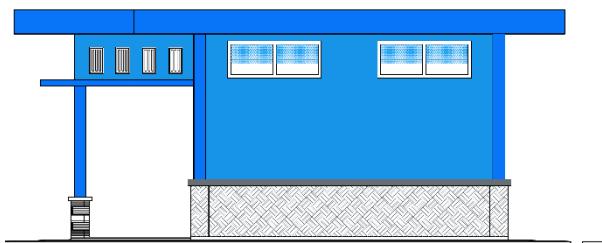


GAMBAR 2-10 Denah Reservoir Kapasitas 1000 M3



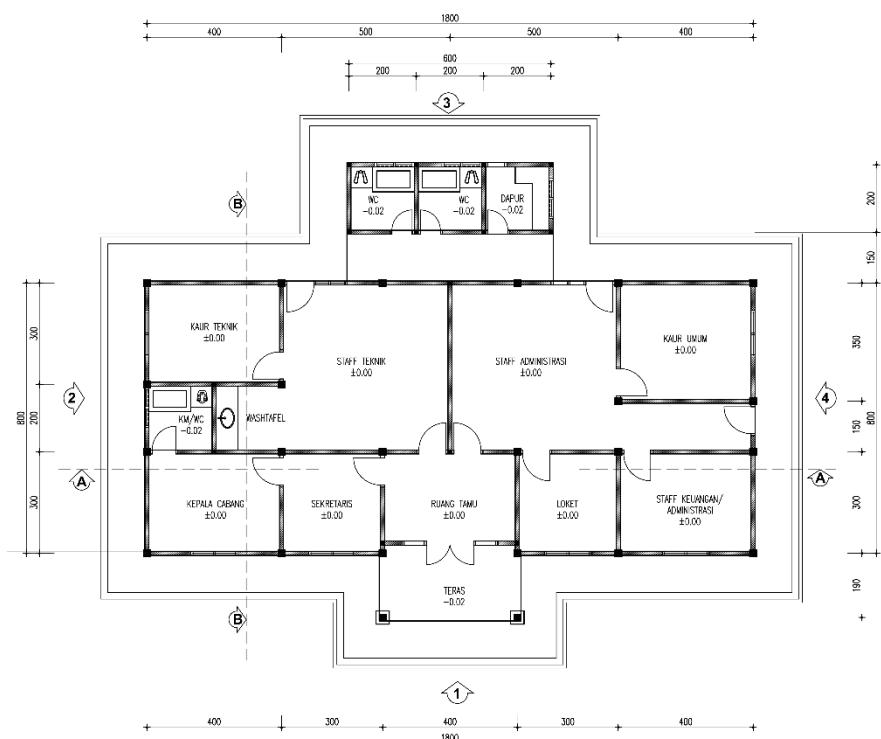
GAMBAR 2-11 RUMAH POMPA



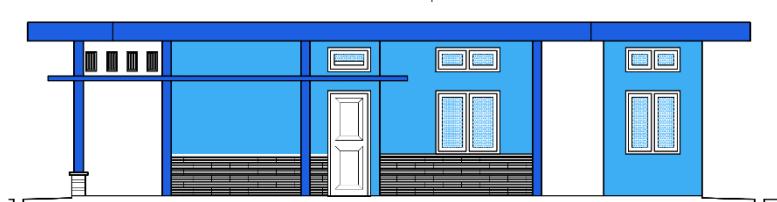


TAMPAK SAMPING KANAN

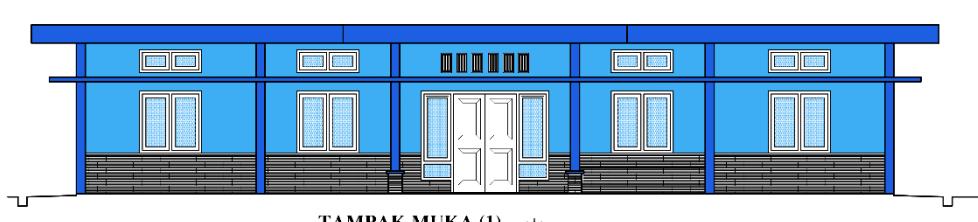
GAMBAR 2-12 RUMAH DOSING



DENAH KANTOR

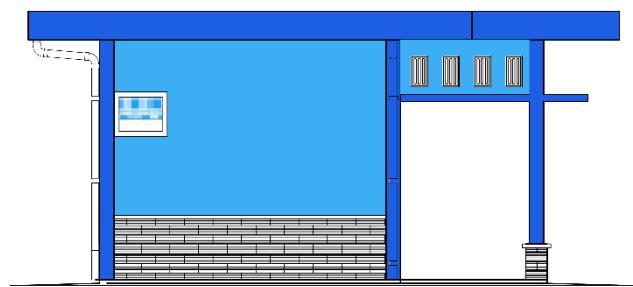
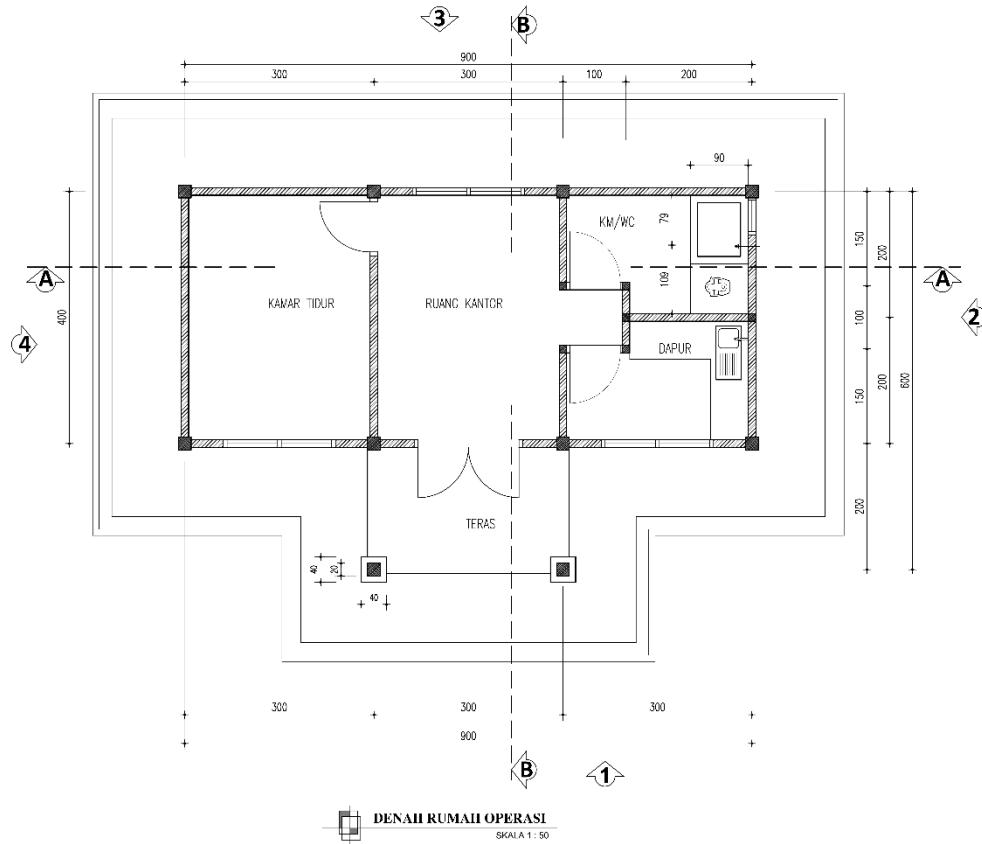


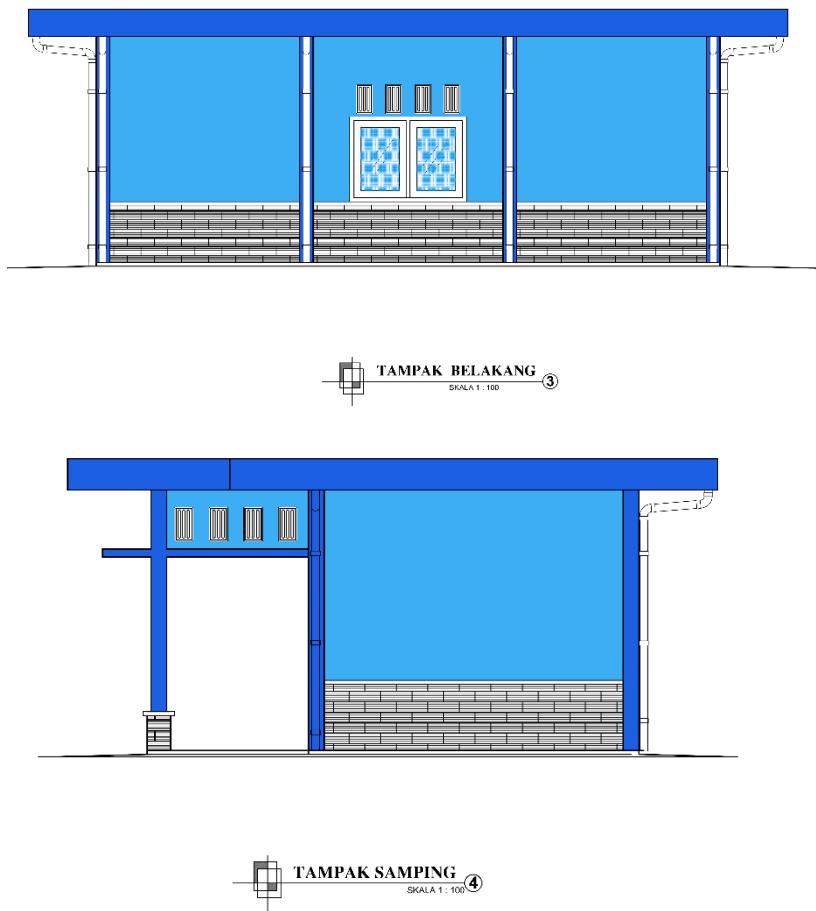
TAMPAK SAMPING (2)



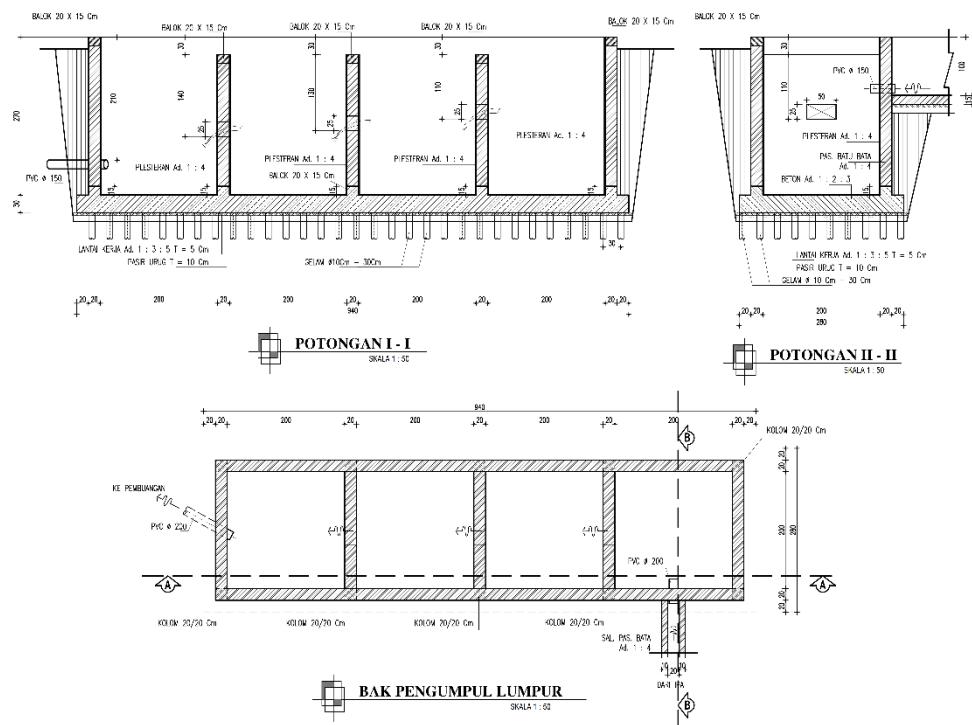
TAMPAK MUKA (1)

GAMBAR 2-13 KANTOR PELAYANAN

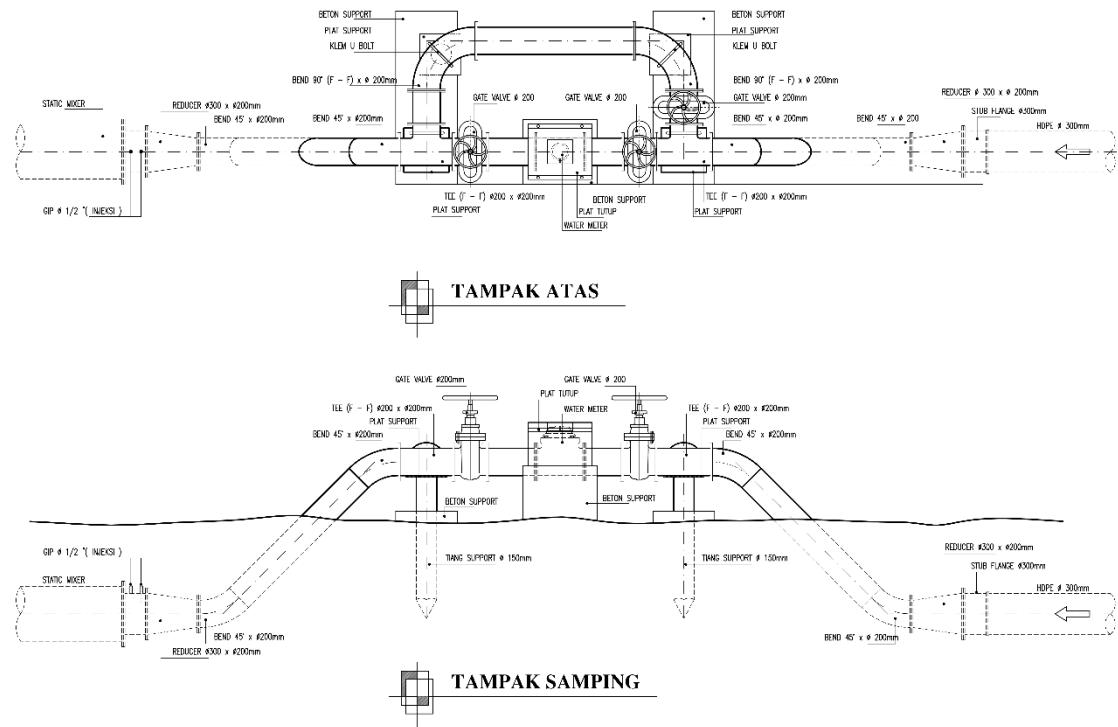




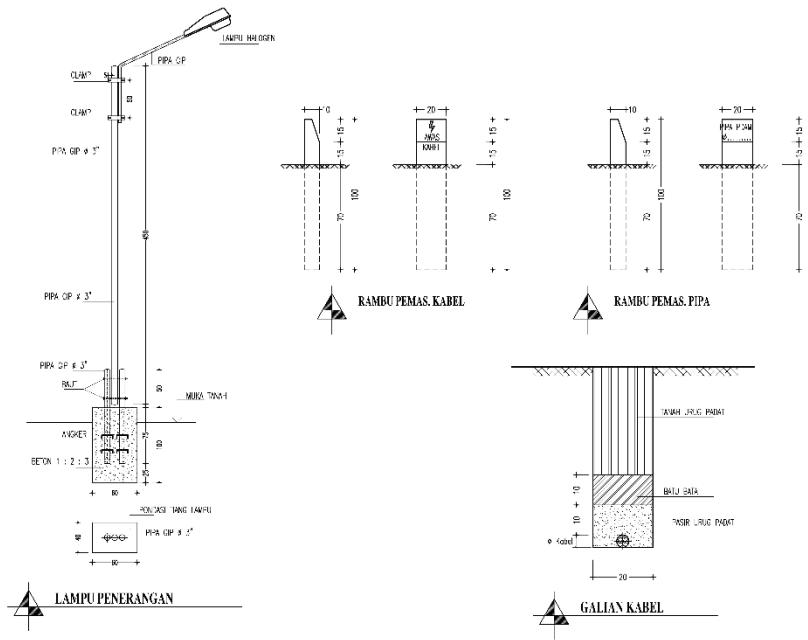
GAMBAR 2-14 Denah Rumah Operasi



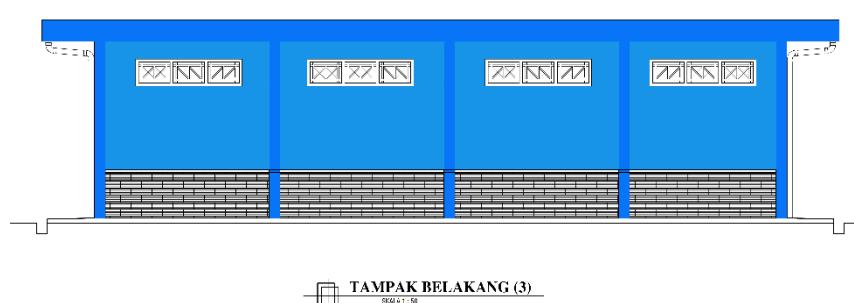
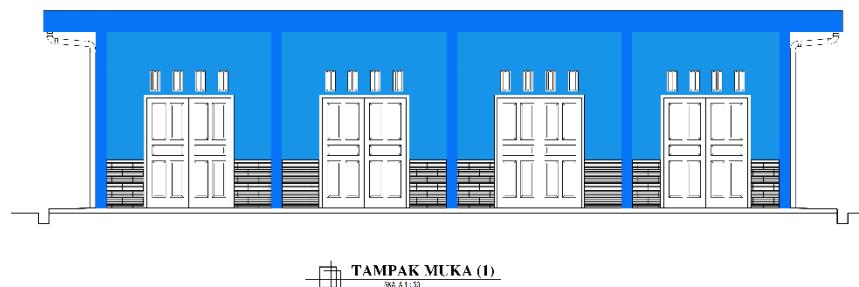
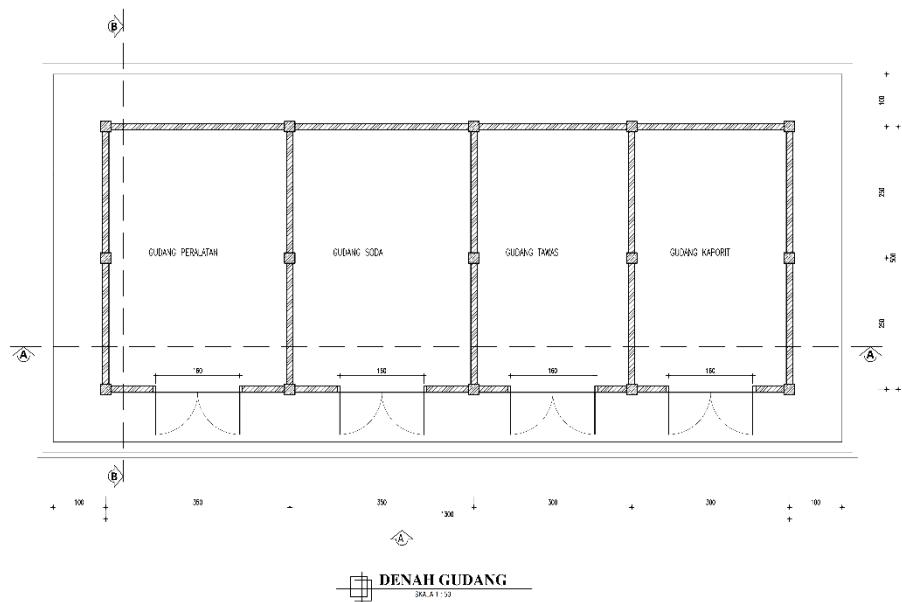
GAMBAR 2-15 Bak Pengumpul Lumpur

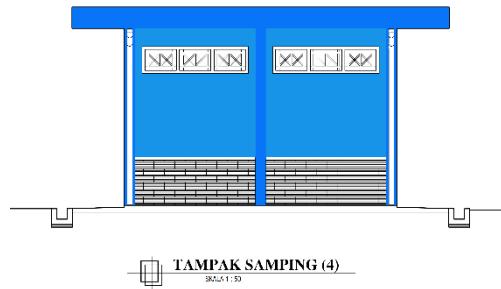


GAMBAR 2-16 WATER METER INDUK



GAMBAR 2-17 LAMPU PENERANGAN

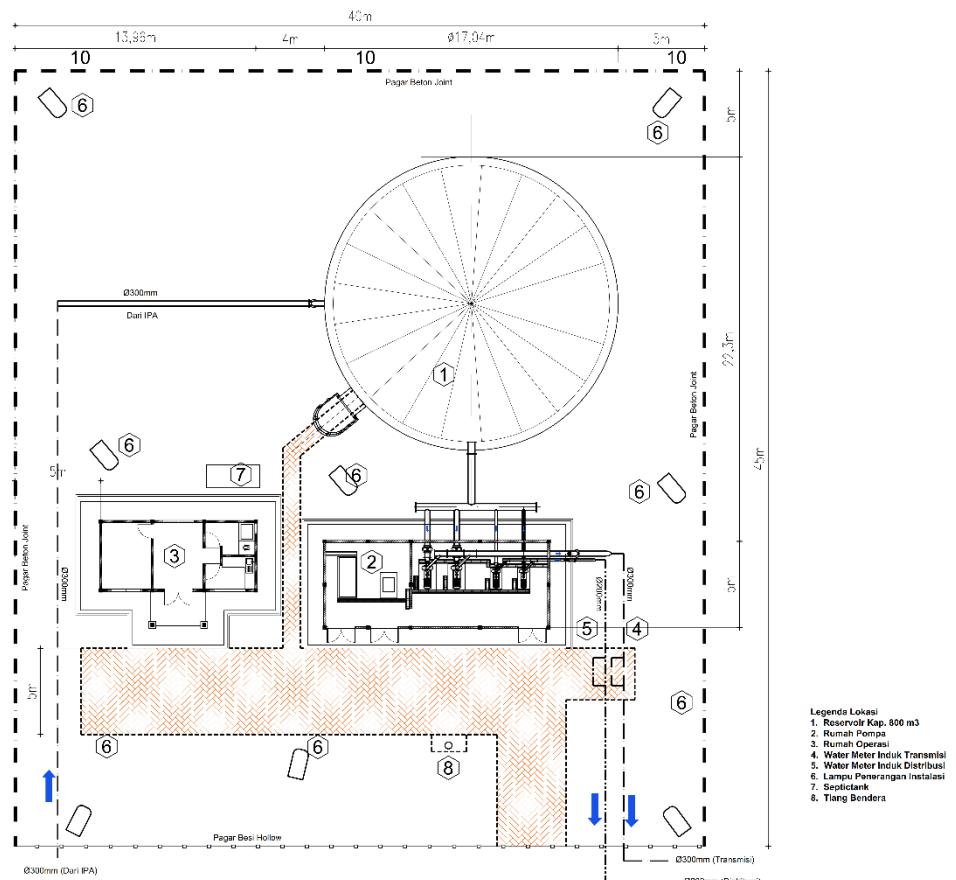




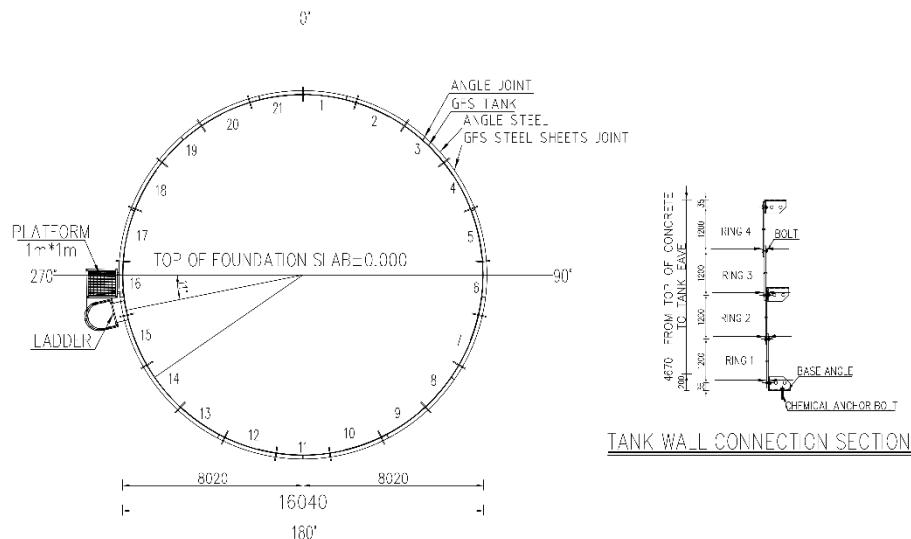
GAMBAR 2-18 GUDANG BAHAN KIMIA

d.3. Pembangunan Booster.

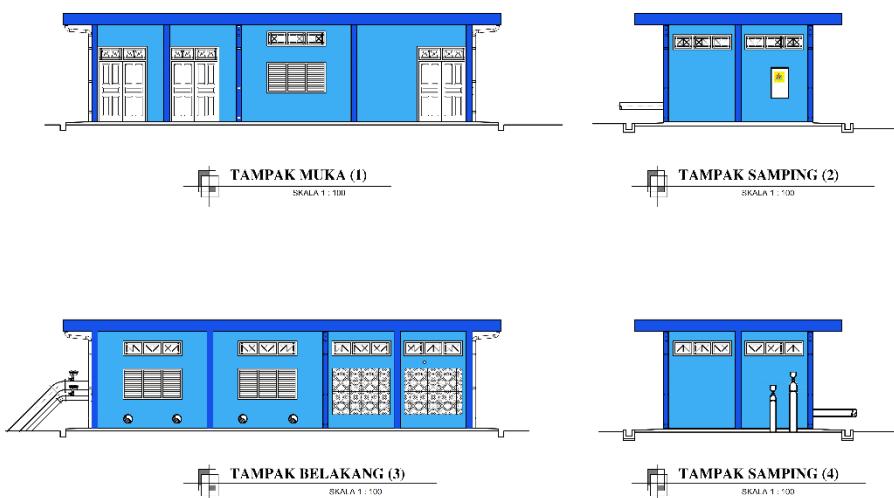
Booster yang akan dibangun dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang berupa reservoir dengan kapasitas 800 m³, rumah pompa, kantor, rumah operasi, watermeter induk air, septic tank dan lampu penerangan. Lahan yang dibutuhkan untuk pembangunan booster beserta sarana dan prasarana penunjang adalah seluas 3.500 m². Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana penunjang booster disajikan pada **Gambar 2.15**.



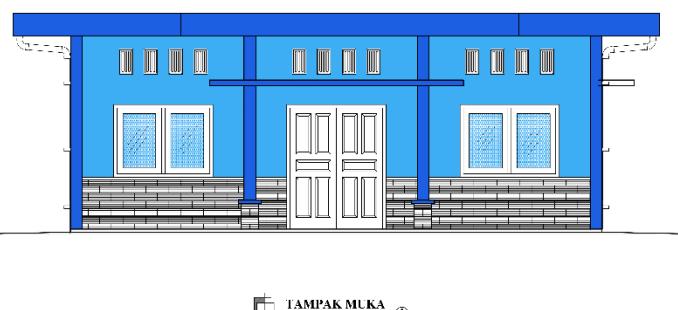
GAMBAR 2-19 TATA LETAK BOOSTER 1

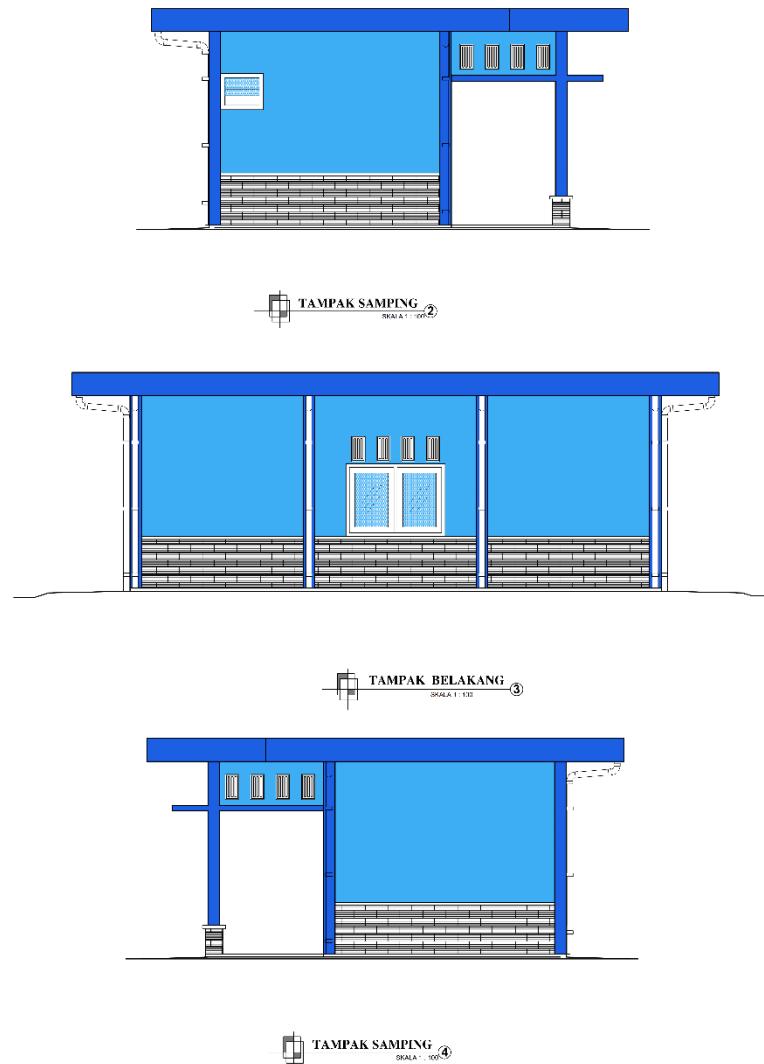


GAMBAR 2-20 RESERVOIR KAPASITAS 800M3



GAMBAR 2-21 RUMAH POMPA BOOSTER 1





GAMBAR 2-22 RUMAH OPERASI BOOSTER 1

d.4. Pembangunan Jaringan pipa transmisi dan pipa distribusi

Jaringan transmisi adalah jaringan menghubungkan antara intake dengan instalasi pengolahan Air (IPA), sedangkan jaringan distribusi adalah jaringan yang menyalurkan air dari bak penampungan (Booster) yang telah melalui instalasi pengolahan air (IPA), menuju sambungan rumah tangga atau konsumen.

d.4.1. Konstruksi dan panjang pipa

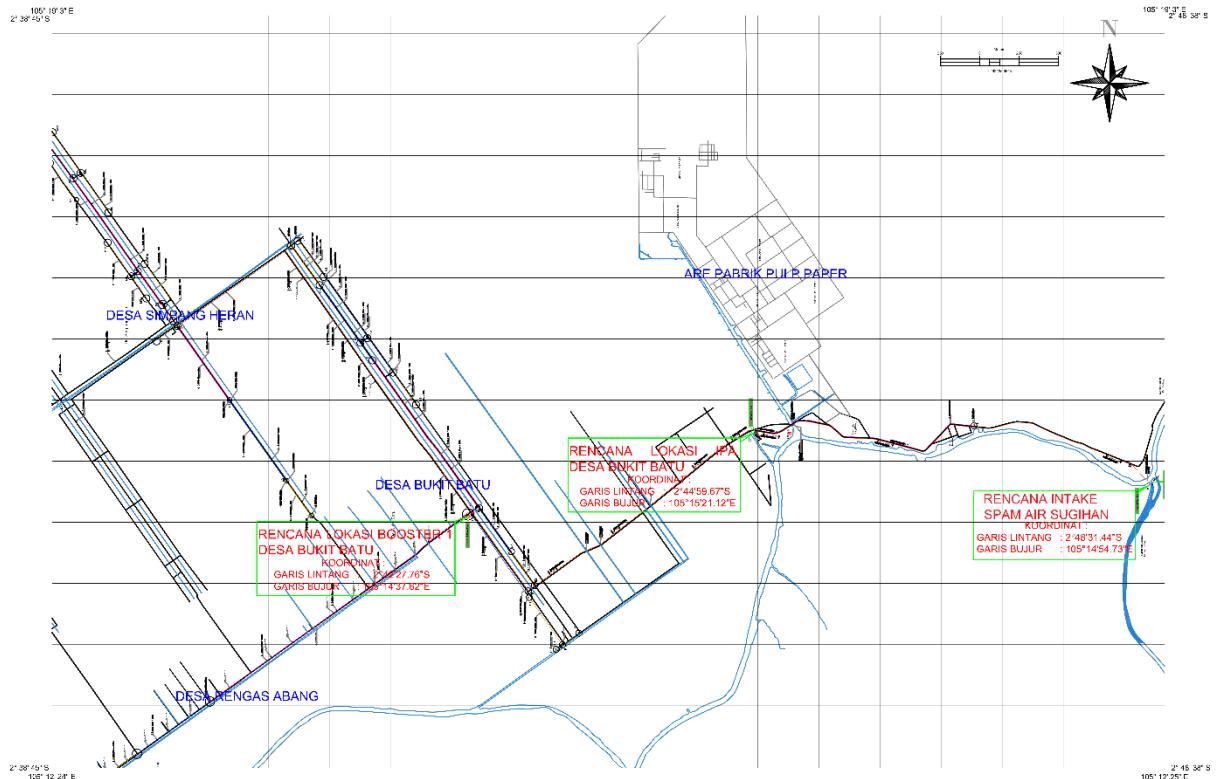
Pipa yang digunakan untuk jaringan transmisi adalah pipa HDPE dengan diameter 200 mm sedangkan pipa yang digunakan untuk jaringan distribusi adalah pipa PVC dengan diameter 200, 150, 100, 80 dan Panjang jaringan transmisi adalah 300 m sedangkan panjang jaringan Distribusi adalah

50.646 m. Untuk lebih jelas mengenai jenis, diameter dan panjang pipa yang dibutuhkan disajikan pada **Tabel 2.5** sedangkan layout rencana peletakan bangunan dan jalur pemasangan pipa disajikan pada **Gambar 2.14**.

TABEL 2-5 Jenis Pipa, Diameter pipa dan Panjang pipa yang dibutuhkan.

Alokasi/Fungsi Pipa	Jenis Pipa	Diameter (mm)	Panjang (m)
Pipa Transmisi Air Baku	HDPE	300	13.808
Pipa Distribusi	HDPE	300	
		200	7.550
		150	25.518
		100	9.335
		90	10,830
Panjang Jaringan Pipa		67.041	

Sumber : PU 2024



GAMBAR 2-23 LAYOUT RENCANA PELETAKAN BANGUNAN DAN JALUR PEMASANGAN PIPA

d.4.2. Proses Pemasangan Pipa

Proses pemasangan pipa terdiri dari kegiatan persiapan, pekerjaan tanah, pekerjaan

pemasangan pipa, pengujian dan disinfeksi serta perbaikan kondisi dan perbersihan.

- **Kegiatan persiapan**, kegiatan persiapan terdiri dari kegiatan pengukuran, pembuatan jalan sementara, pembuatan kantor sementara, dan pembangunan gudang sementara.
- **Pekerjaan tanah**, kegiatan pekerjaan tanah terdiri dari pembersihan dan pengupasan tanah (*land Clearing*), Penggalian lapisan bawah permukaan (*subsurface*) dan lubang pengujian (*test pit*), Penggalian, Ukuran kedalaman dan lebar galian berdasarkan diameter pipa dan jenis pipa, serta Pembuatan lapisan alas dan urugan di bawah pipa.
- **Pemasangan pipa**, kegiatan pemasangan pipa terdiri dari kegiatan menurunkan pipa, pemeriksaan dan pembersihan sebelum pemasangan, penyambungan pipa, Konstruksi blok penahan (*thrust block*), Lapisan pelindung luar (*coating*) dan lapisan pelindung dalam (*lining*), Pemasangan selubung, Pengujian pada pengelasan pipa, Pekerjaan pemasangan pipa pada konstruksi bangunan khusus, pengurusan, dan Perlindungan terhadap lereng sungai, saluran dan selokan.
- **Pengujian dan Desinfeksi**, kegiatan pengujian dan disinfeksi terdiri dari pengujian tenkanan air, penggelontoran pipa, desinfeksi, Pembersihan dan desinfeksi perpipaan, perbaikan kondisi dan pembersihan.

e. Pelepasan Tenaga Kerja Konstruksi

Setelah tahap konstruksi selesai akan ada pengurangan tenaga kerja. Ketentuan mengenai pengurangan tenaga kerja terlebih dahulu akan disampaikan pada saat penerimaan tenaga kerja pada tahap konstruksi guna menghindari keresahan/konflik sosial pada saat pemutusan hubungan kerja. Ketentuan mengenai pengurangan tenaga kerja ini mengacu pada peraturan yang berlaku sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 serta peraturan terkait dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta berkoordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2.4.3.3. TAHAP OPERASI

a. Penerimaan Tenaga Kerja Operasi

Menjelang tahap pasca konstruksi (tahap operasi) dimulai, segera dilakukan penerimaan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan keahlian. Kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan adalah tenaga

kerja untuk operasional WTP (Water Treatment Plant) dan tenaga kerja untuk operasional Booster. Daftar kebutuhan tenaga kerja operasi adalah seperti disajikan dalam **Tabel 2.6.** berikut ini.

TABEL 2-6 Komposisi Tenaga Kerja Tahap Operasi

No	Uraian	Jumlah (orang)	keterangan
Water Treatment Plant (WTP)			
1	Koordinator	1	-
2	Operator	12	Dibagi 3 ship @ 4 orang/ship
Booster			
1	Koordinator	1	-
2	Operator	4	Dibagi 2 ship @ 2 orang/ship
Jumlah		18	

Sumber: PDAM OKU, 2023

Dari tabel diatas terlihat jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada tahap operasi jaringan transmisi dan distribusi PDAM OKI yaitu 18 orang. Dari komposisi tenaga kerja tersebut diharapkan ada tenaga lokal diserap terutama untuk tenaga operator dan tidak menutup kemungkinan untuk tenaga koordinator sepanjang kualifikasi yang dipersyaratkan terpenuhi.

b. Pengoperasian Intake

Pada tahap operasi akan berlangsung sepanjang hari secara kontinu kegiatan pemompaan air dari Sungai Rasau, melalui pipa transmisi menuju IPA (instalasi pengolahan air). Pada saat operasional pompa intake ini akan ada operator yang memantau kondisi operasi pompa yang mana sebagian harus dicatat per jam pada *Logsheets*, mereka juga memantau kondisi sampah yang tertangkap dan lumpur yang mengendap pada dasar kolam. Secara rutin, akan ada kegiatan pengumpulan sampah dari unit penahan dan penyaring sampah dan ditimbunkan sementara pada area lahan darat, untuk selanjut diangkut ke TPA. Demikian juga apabila terjadi ketebalan lumpur pada dasar kolam, dimana pada musim hujan intensitasnya jauh lebih tinggi, maka harus dijalankan pompa hisap lumpur paling tidak per minggu sekali. Timbunan lumpur yang sudah banyak harus diangkut ketempat lain atau diberikan kepada pihak yang membutuhkan.

c. Pengoperasian Instalasi Pengolahan Air (IPA)

Instalasi Pengolahan Air (IPA) adalah sistem atau sarana yang berfungsi untuk mengolah air dari kualitas air baku (*influent*) terkontaminasi untuk mendapatkan perawatan kualitas air yang diinginkan sesuai standar mutu atau siap untuk dikonsumsi. Instalasi Pengolahan Air (IPA) merupakan sarana yang penting untuk menghasilkan air bersih dan sehat untuk dikonsumsi. Biasanya

bangunan atau konstruksi ini terdiri dari 5 proses, yaitu: koagulasi, flokulasi, sedimentasi, filtrasi, dan desinfeksi

✓ **Koagulasi**

Pada proses koagulasi dalam Water Treatment Plant (WTP) atau Instalasi Pengolahan Air (IPA) dilakukan proses destabilisasi partikel koloid, karena pada dasarnya sumber air (air baku) biasanya berbentuk koloid dengan berbagai koloid yang terkandung didalamnya. Tujuan proses ini adalah untuk memisahkan air dengan pengotor yang terlarut didalamnya. Proses destabilisasi ini dapat dilakukan dengan penambahan bahan kimia maupun dilakukan secara fisik dengan rapid mixing (pengadukan cepat), hidrolis (terjunan atau hydrolic jump), maupun secara mekanis (menggunakan batang pengaduk).

✓ **Flokulasi**

Proses flokulasi pada Instalasi Pengolahan Air (IPA) bertujuan untuk membentuk dan memperbesar flok (pengotor yang terendapkan). Disini dilakukan pengadukan lambat (*slow mixing*), aliran air disini harus tenang. Untuk meningkatkan efisiensi biasanya ditambah dengan senyawa kimia yang mampu mengikat flok-flok.

✓ **Sedimentasi**

Proses sedimentasi menggunakan prinsip berat jenis, dan proses sedimentasi dalam Instalasi Pengolahan Air (IPA) berfungsi untuk mengendapkan partikel-partikel koloid yang sudah didestabilisasi oleh proses sebelumnya (partikel koloid lebih besar berat jenisnya daripada air).

Pada masa kini proses koagulasi, flokulasi dan sedimentasi dalam Water Treatment Plant (WTP) atau Instalasi Pengolahan Air (IPA) ada yang dibuat tergabung menjadi sebuah proses yang disebut aselator.

✓ **Filtrasi**

Dalam Instalasi Pengolahan Air (IPA) proses filtrasi, sesuai dengan namanya bertujuan untuk penyaringan. Teknologi membran bisa dilakukan pada proses ini, selain bisa juga menggunakan media lainnya seperti pasir dan lainnya. Dalam teknologi membran proses filtrasi membran ada beberapa jenis, yaitu: Multi Media Filter, UF (Ultrafiltration) System, NF (Nanofiltration) System, MF (Microfiltration) System, RO (Reverse Osmosis) System.

✓ **Desinfeksi**

Setelah melewati proses filtrasi dan air bersih dari pengotor, ada kemungkinan masih terdapat kuman dan bakteri yang hidup, sehingga diperlukan penambahan senyawa kimia dalam Water Treatment Plant (WTP) atau Instalasi Pengolahan Air (IPA) yang dapat mematikan kuman, biasanya berupa penambahan chlor, ozonosasi, UV, pemabasan dll sebelum masuk ke konstruksi terakhir yaitu reservoir.

✓ **Reservoir**

Konstruksi Reservoir dalam Instalasi Pengolahan Air (IPA) berfungsi sebagai tempat penampungan sementara air bersih sebelum didistribusikan.

d. Pengoperasian Jaringan Transmisi dan jaringan distribusi

Kegiatan pengoperasian jaringan transmisi adalah kegiatan pengoperasian jaringan pipa yang menyalurkan air baku dari lokasi intake menuju instalasi pengolahan Air (IPA) sedangkan jaringan distribusi adalah saluran pipa digunakan untuk menyalurkan air hasil pengolahan dari instalasi pengolahan air (IPA) yang di tumpung dalam bak penampungan (Booster) menuju saluran rumah tangga.

2.4.3.4. TAHAP PASCA OPERASI

a. Pelepasan Tenaga Kerja.

Dengan berakhirnya tahap operasi PDAM OKI terutama untuk IKK Air Sugihan maka akan terjadi pelepasan tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan tahap operasi, baik tenaga lokal maupun tenaga dari luar daerah. Kegiatan pelepasan tenaga kerja ini akan menimbulkan dampak berupa penurunan pendapatan masyarakat dan persepsi masyarakat dengan berkurangnya pendapatan masyarakat terutama bagi 18 orang tenaga kerja operasi.

2.5. KEGIATAN LAIN DI SEKITAR RENCANA USAHA/ KEGIATAN

Kegiatan pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) IKK Air Sugihan diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan air bersih terutama untuk masyarakat di Kecamatan Air Sugihan. Kegiatan lain disekitar lokasi pembangunan SPAM IKK Air Sugihan sebagian besar adalah perkebunan masyarakat terutama disepanjang jalur distribusi dan jaringan transmisi. Selain perkebunan masyarakat disepanjang jalur jaringan transmisi dan distribusi merupakan pemukiman penduduk yang meliputi Desa desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, Desa Rawas Abang Kecamatan Air Sugihan Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

BAB. III

DAMPAK LINGKUNGAN YANG AKAN DITIMBULKAN, UPAYA PENGELOLAAN DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Kegiatan pembangunan Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang terdiri dari pembangunan intake, Instalasi Pengolahan Air (IPA), Booster dan Jaringan Transmisi dan Jaringan Distribusi PDAM IKK Air Sugihan akan menimbulkan berbagai dampak pada setiap tahapan kegiatan mulai tahap prakonstruksi, konstruksi, operasi, dan pascaoperasi oleh karena itu diperlukan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan Hidup. Upaya pengelolaan lingkungan hidup dapat berupa pencegahan dan penanggulangan dampak negatif serta peningkatan dampak positif yang bersifat strategis.

Pemantauan lingkungan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui apakah sistem pengelolaan yang dilakukan telah mencapai sasaran yang dikehendaki sebagaimana yang digariskan dalam upaya pengelolaan lingkungan. Upaya pemantauan lingkungan hidup digunakan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada berbagai tingkatan, mulai dari tingkat proyek (untuk memahami perilaku dampak yang timbul akibat usaha dan/atau kegiatan), sampai ke tingkat kawasan atau bahkan regional tergantung pada skala keacuhan terhadap masalah yang dihadapi. Untuk lebih jelas mengenai dampak lingkungan yang akan terjadi, upaya pengelolaan dan upaya pemantauan pada setiap tahapan kegiatan dijelaskan sebagai berikut.

3.1. TAHAP PRAKONSTRUKSI

3.1.1. Kegiatan Pengurusan Izin

a. Sumber dampak

Pada tahap prakonstruksi kegiatan yang menjadi sumber dampak adalah Kegiatan pengurusan izin, seperti izin mendirikan bangunan dan perizinan-perizinan lainnya.

b. Jenis Dampak

Dengan adanya kegiatan pengurusan izin mendirikan bangunan maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ogan Komering Ilir.

c. Besaran Dampak

Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari kegiatan pengurusan izin Mendirikan Bangunan dan perizinan lainnya.

d. Upaya pengelolaan

Agar kegiatan pengurusan izin dapat menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka Pembangunan Intake, IPA, jaringan transmisi dan jaringan Distribusi SPAM IKK Air Sugihan harus

mengurus setiap perizinan yang dibutuhkan seperti, izin mendirikan bangunan dan perizinan lainnya.

e. Lokasi Pengelolaan

Lokasi pengelolaan adalah desa Desa Bukit Batu Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

f. Periode Pengelolaan

Periode pengelolaan adalah selama tahap prakonstruksi berlangsung.

g. Upaya Pemantauan

Upaya pemantauan yang dilakukan adalah menilai kelengkapan perizinan yang dimiliki oleh PDAM Kabupaten OKI.

h. Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan adalah kantor PDAM Kabupaten OKI.

i. Periode Pemantauan

Periode pemantauan dilakukan satu kali selama tahap pengurusan izin berlangsung.

j. Institusi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup

Instansi pelaksana : PDAM Kabupaten OKI.

Instansi Pengawas : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering OKI.

Instansi Penerima Laporan : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering OKI.

3.1.2. Sosialisasi Rencana Kegiatan

a. Sumber dampak

Pada tahap prakonstruksi kegiatan yang menjadi sumber dampak adalah Kegiatan sosialisasi rencana kegiatan yang akan menimbulkan persepsi positif dan negatif dimasyarakat.

b. Jenis Dampak

Dengan adanya kegiatan sosialisasi rencana kegiatan akan menimbulkan persepsi positif dan negatif di masyarakat.

c. Besaran Dampak

Wilayah rencana kegiatan meliputi seperti Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan. Penduduk dari 5 desa tersebut yang akan berpotensi meningkatkan persepsi positif dan negatif.

d. Upaya pengelolaan

- Pelibatan tokoh-tokoh masyarakat baik formal maupun non formal di desa lokasi rencana untuk menyampaikan informasi rencana kegiatan sistem penyediaan air bersih (SPAM) IKK Air Sugihan.
- Melakukan sosialisasi dengan masyarakat disekitar lokasi kegiatan tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan.
- Berkoordinasi dengan aparat kecamatan serta kepala desa terutama desa-desa di lokasi rencana kegiatan seperti seperti Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan.
- Berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup, Bappeda, Dinas PUPR dan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Ogan Komering Ilir tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan.

e. Lokasi Pengelolaan

Lokasi pengelolaan adalah di desa Desa Bukit Batu Kecamatan Air Sugihan, seperti Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

f. Periode Pengelolaan

Periode pengelolaan adalah selama tahap sosialisasi rencana kegiatan berlangsung.

g. Upaya Pemantauan

Upaya pemantauan yang dilakukan adalah Wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan anggota masyarakat di sekitar lokasi kegiatan.

h. Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan adalah di desa desa Air Sugihan Kecamatan Air Sugihan, seperti Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

i. Periode Pemantauan

Periode pemantauan dilakukan satu kali selama tahap prakonstruksi berlangsung.

j. Institusi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup

Instansi pelaksana : PDAM Kabupaten OKI

Instansi Pengawas	: Dinas Lingkungan Hidup, Bappeda, Dinas PUPR, Dinas Perumahan & Kawasan Permukiman, serta Kecamatan Air Sugihan Kab. Ogan Komering Ilir.
Instansi Penerima Laporan	: Dinas Lingkungan Hidup, Bappeda, Dinas PUPR, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, serta Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

3.1.3. **Pembebasan Lahan**

a. **Sumber Dampak**

Pada tahap prakonstruksi kegiatan yang menjadi sumber dampak adalah Kegiatan pembebasan lahan.

b. **Jenis Dampak**

Dengan adanya kegiatan pembebasan lahan maka akan menyebabkan persepsi negatif di masyarakat jika kegiatan pembebasan lahan tidak sesuai kesepakatan.

c. **Besaran Dampak**

Persepsi masyarakat, rencana kegiatan yang membutuhkan pembebasan lahan meliputi desa Desa Bukit Batu Kecamatan Air Sugihan yang merupakan lokasi Intake dan Instalasi, desa Desa Bukit Batu merupakan lokasi yang merupakan lokasi Booster sehingga yang akan terpengaruh adalah masyarakat dari ke 1 desa tersebut yang lahannya digunakan untuk lokasi bangunan.

d. **Upaya Pengelolaan Persepsi Masyarakat**

1. Melakukan proses ganti rugi langsung kepada pemilik lahan.
2. Nilai ganti rugi mengacu pada peraturan yang berlaku atau berdasarkan hasil musyawarah mufakat.
3. Proses ganti rugi didokumentasikan dengan baik.
4. Berkoordinasi dengan BPN, dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ilir, pihak kecamatan dan desa untuk memproses bukti-bukti kepemilikan lahan.

e. **Lokasi Pengelolaan**

Lokasi pengelolaan adalah desa Bukit Batu Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

f. **Periode Pengelolaan**

Periode pengelolaan adalah selama tahap pembebasan lahan berlangsung.

g. Upaya Pemantauan

Upaya pemantauan yang dilakukan adalah Wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan anggota masyarakat di sekitar lokasi kegiatan.

h. Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan adalah di adalah seperti Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

i. Periode Pemantauan

Periode pemantauan dilakukan satu kali selama tahap prakonstruksi berlangsung.

j. Institusi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup

Instansi pelaksana : PDAM Kabupaten OKI.

Instansi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup, BPN, serta Kecamatan Lubuk Batang dan Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Instansi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup, BPN, serta Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ulir.

3.2. TAHAP KONSTRUKSI

3.2.1. Penerimaan Tenaga Kerja

a. Sumber Dampak

Kegiatan penerimaan tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan masyarakat

b. Jenis Dampak

Peningkatan Kesempatan Kerja Masyarakat

c. Besaran Dampak

Peningkatan Kesempatan Kerja, Jumlah Tenaga kerja yang dibutuhkan pada tahap konstruksi adalah 52 orang. Hal ini merupakan dampak positif, yaitu terbukanya peluang kesempatan kerja bagi penduduk setempat, dengan demikian kegiatan pembangunan diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

d. Upaya Pengelolaan

Upaya Pengelolaan Peningkatan Kesempatan Kerja

Agar kegiatan penerimaan tenaga kerja dapat berjalan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku dan adanya tenaga kerja lokal yang diterima bekerja, perlu dilakukan upaya pengelolaan. Adapun upaya pengelolaannya adalah :

1. Membuat Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara pengusaha dan pekerja.

2. Mengikuti Program BPJS Kesehatan dan BPJS ketenagakerjaan.
3. Melakukan penyebaran informasi kerja secara terbuka melalui pemerintahan desa Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran dan Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan
4. Mengutamakan tenaga kerja lokal khususnya penduduk dari Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran dan Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan sesuai dengan kualifikasi yang dipersyaratkan.
5. Melibatkan tokoh formal dan tokoh non formal dalam penerimaan tenaga kerja.
6. Upah minimal sama dengan UMP yang berlaku.
7. Berkoordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ogan Komering Ilir, aparat Kecamatan Air Sugihan, serta kepala desa sekitar lokasi kegiatan dalam proses penerimaan tenaga kerja.

e. Lokasi Pengelolaan

Lokasi pengelolaan adalah desa Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, dan Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

f. Periode Pengelolaan

Periode pengelolaan adalah selama tahap penerimaan tenaga kerja berlangsung.

g. Upaya Pemantauan

Metode pemantauan dilakukan dengan cara :

- 1) Observasi partisipatif dengan melibatkan wakil masyarakat
- 2) Studi dokumentasi
- 3) Survey lapangan dengan wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan tenaga kerja, pihak manajemen, tokoh masyarakat baik formal maupun informal serta anggota masyarakat yang berkepentingan.

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif

h. Lokasi Pemantauan

Lokasi Pemantauan adalah desa Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

i. Periode Pemantauan

Periode pemantauan dilakukan satu tahun sekali selama tahap konstruksi berlangsung.

j. Institusi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan hidup

Instansi pelaksana : PDAM Kabupaten OKI.

Instansi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup, Tenaga Kerja & Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Instansi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup, Tenaga Kerja & Kabupaten Ogan Komering Ilir serta Kec.

Air Sugihan.

3.2.2. Mobilisasi Peralatan Dan Material

a. Sumber dampak

Pada tahap konstruksi kegiatan yang menjadi sumber dampak mobilisasi peralatan dan material.

b. Jenis Dampak

Penurunan kualitas udara, Peningkatan kebisingan dan Peningkatan Kemacetan lalu lintas dan kerusakan jalan, disepanjang jalan yang dilalui terutama jalan yang dilalui kegiatan mobilisasi.

c. Besaran Dampak

Penurunan Kualitas udara, Kegiatan mobilisasi berlangsung selama 6 bulan jumlah kendaraan mobilisasi sebanyak 3 unit dan dengan intensitas 2 ritase perhari sehingga pengaruh terhadap kualitas udara dan tingkat kebisingan tidak akan terlalu signifikan. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. 69 Tahun 1993 tentang Penyelenggaraan Angkutan Barang bahwa emisi gas buang dari truk pengangkut tidak boleh lebih $0,4 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$ untuk gas NO_2 dan $6,0 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$ untuk gas CO.

Peningkatan kebisingan, Dengan menggunakan asumsi bahwa rata-rata tingkat kebisingan dari kendaraan berat yang bekerja pada tahap mobilisasi ini berkisar pada selang 65-79 dBA, maka akumulasi tingkat kebisingannya bisa mencapai 83 dBA.

Peningkatan Kemacetan lalu lintas dan kerusakan jalan, Kegiatan mobilisasi berlangsung selama 6 bulan jumlah kendaraan mobilisasi sebanyak 3 unit dan dengan intensitas 2 ritase perhari. Peralatan yang akan dimobilisasikan rata-rata mempunyai berat maksimum 8 - 15 ton sehingga frekuensi lalulintas menuju ke lokasi kegiatan akan bertambah ramai terutama saat melewati jalan-jalan desa menuju lokasi kegiatan.

d. Upaya Pengelolaan

Upaya Pengelolaan Kualitas Udara dan Kebisingan

Agar kualitas udara ambien tetap terjaga dan masih dalam baku mutu lingkungan yang ditetapkan, perlu dilakukan upaya pengelolaan. Adapun upaya pengelolaannya adalah :

1. Menggunakan kendaraan untuk kegiatan mobilisasi alat dan bahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk penggunaan *exhaust muffler* (knalpot).
2. Proses pengangkutan bahan dan material dilengkapi dengan penutup terpal pada saat melewati daerah pemukiman.
3. Pembatasan kecepatan kendaraan dengan pengawasan secara ketat agar tidak menebarkan debu ke lingkungan, maks. 40 km/jam apabila melewati permukiman.
4. Melakukan pembersihan terhadap kendaraan yang keluar dari tapak proyek.

5. Penyiraman jalur transportasi kendaraan dan tapak kegiatan secara rutin khususnya pada siang hari untuk menghindari terbangnya debu ke udara.

Upaya Pengelolaan Kemacetan Lalu Lintas dan Kerusakan Jalan

Agar kegiatan mobilisasi peralatan/material tidak menyebabkan kemacetan lalu lintas dikarenakan kondisi tapak jalan lintas, perlu dilakukan upaya pengelolaan. Adapun upaya pengelolaannya adalah :

1. Muatan truk pengangkut tidak boleh melebihi kapasitas jalan yang ditetapkan.
2. Melakukan pengaturan lalu lintas kendaraan yang masuk dan keluar lokasi proyek dengan pemasangan rambu-rambu peringatan dan rambu lalu lintas di sekitar tapak proyek dengan memperhatikan prosedur lalu lintas.
3. Melakukan pengawasan terhadap kendaraan yang digunakan dengan melakukan pengaturan (*flag man*) secara cermat agar dapat lewat dan masuk ke lokasi secara bergantian untuk menghindari kemacetan di sekitar lokasi pembangunan perkebunan kelapa sawit.
4. Menyesuaikan tonase kendaraan pengangkut material dengan kelas jalan yang dilaluiya sesuai dengan peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk tonase kendaraan.
5. Melakukan perbaikan jalan jika terjadi kerusakan jalan dan jembatan.
6. Berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam kegiatan mobilisasi dan pemasangan rambu-rambu lalu lintas.

e. Lokasi Pengelolaan

- Lokasi pengelolaan kualitas udara dan tingkat kebisingan adalah pemukiman penduduk yang dilalui kegiatan mobilisasi
- Sedangkan.

f. Periode Pengelolaan Lokasi pengelolaan Kemacetan lalu lintas dan kerusakan jalan adalah disepanjang jalan yang dilalui kegiatan mobilisasi

Periode pengelolaan adalah selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material berlangsung.

g. Upaya Pemantauan

- Pemantauan Kualitas udara dan kebisingan dilakukan melalui pengukuran langsung dilapangan, kemudian dibandingkan dengan standar baku Pergub Sumsel No 17 Tahun 2005.
- Sedangkan Pemantauan gangguan lalu lintas dan kerusakan jalan dilakukan melalui survei lalu lintas secara langsung di lapangan untuk melihat tingkat kepadatan lalu lintas.

h. Lokasi Pemantauan

- Lokasi pemantauan kualitas udara dan tingkat kebisingan adalah Pemukiman Penduduk Desa Bukit Batu dan Tampak Rencana IPA dan Desa Bukit Batu Lokasi Boster Pump.

i. **Periode Pemantauan** Lokasi pemantauan Kemacetan lalu lintas dan kerusakan jalan adalah disepanjang jalan yang dilalui kegiatan mobilisasi

- Periode pemantauan Kualitas udara dan tingkat kebisingan dilakukan enam bulan sekali selama tahap konstruksi berlangsung.
- Sedangkan pemantauan kemacetan lalu lintas dan kerusakan jalan adalah satu tahun sekali selama tahap konstruksi.

j. **Institusi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup**

Instansi pelaksana : PDAM Kabupaten OKI

Instansi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Perhubungan Kab. Ogan Komering Ilir.

Instansi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Perhubungan Kab. Ogan Komering Ilir.

3.2.3. Pembangunan Intake

a. **Sumber Dampak**

Kegiatan pembangunan Intake yang akan menjadi sumber dampak adalah kegiatan penggunaan alat berat dan penggunaan peralatan yang digunakan pada saat pembangunan Intake.

b. **Jenis Dampak**

Penurunan Kualitas udara, Peningkatan tingkat kebisingan, penurunan kualitas air permukaan, penurunan biota perairan, serta penurunan kesehatan masyarakat.

c. **Besaran Dampak**

- *Penurunan Kualitas udara dan peningkatan kebisingan*, kegiatan pembangunan intake menyebabkan penurunan kualitas udara dan Peningkatan kebisingan yang berasal dari pengoperasian alat-alat berat dan peralatan pada saat konstruksi. Kegiatan penurunan kualitas udara dan peningkatan kebisingan terjadi pada lokasi pembangunan intake;
- *Penurunan kualitas air permukaan*, kegiatan pembangunan intake diawali dengan kegiatan penggalian dan pemasangan tiang pancang untuk pondasi pembangunan dermaga intake. dengan adanya tersebut maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan TDS dan TSS yang berasal dari kegiatan penggalian dasar sungai dan pemasangan tiang pancang untuk tapak dermaga intake.
- *Biota Perairan*, kegiatan pembangunan intake diawali dengan kegiatan penggalian dan pemasangan tiang pancang untuk pondasi pembangunan dermaga intake, aktifitas tersebut

menyebakan peningkatan TDS dan TSS. Peningkatan TDS & TSS pada badan air akan menyebabkan penurunan biota perairan.

d. Upaya Pengelolaan

Upaya Pengelolaan Kualitas Udara

Agar kualitas udara ambien tetap terjaga dan masih dalam baku mutu lingkungan yang ditetapkan, perlu dilakukan upaya pengelolaan. Adapun upaya pengelolaannya adalah :

1. Peralatan, dan alat berat yang digunakan untuk kegiatan pembangunan Intake harus memenuhi standar operasi agar emisi gas buang yang ditimbulkan tidak melebihi baku mutu yang telah ditetapkan.
2. Pemasangan tiang pancang untuk pondasi dermaga Intake menggunakan borpile untuk mengurangi dampak kebisingan.

Upaya Pengelolaan Kualitas Air Permukaan

1. Pemasangan tiang pancang untuk pondasi dermaga Intake menggunakan borpile untuk menghindari penggalian dasar sungai untuk mengurangi penurunan kualitas air permukaan .
2. Limbah domestik dari para pekerja dikelola dengan membangun tempat sampah terpisah (organik, anorganik dan B3) dan *septic tank* dengan sistem resapan.
3. Melakukan pengelolaan sampah guna meminimalir limbah domestik yang dihasilkan.
4. Mengelola limbah B3 yang dihasilkan dari operasional peralatan yang digunakan dengan menyediakan TPS Limbah B3, serta bekerjasama dengan pihak ketiga yang memiliki izin pengangkutan dan pengolahan limbah B3 dari instansi terkait.

Upaya Pengelolaan Biota Perairan

1. Limbah domestik dari para pekerja dikelola dengan membangun tempat sampah terpisah (organik, anorganik dan B3) dan *septic tank* dengan sistem resapan;
2. Pemasangan papan nama dan papan peringatan/ larangan menebang pohon, khususnya di sempadan sungai;
3. Melakukan pengelolaan sampah guna meminimalir limbah domestik yang dihasilkan.

e. Lokasi Pengelolaan

- Lokasi pengelolaan kualitas udara dan tingkat kebisingan adalah lokasi Tapak Pembangunan Intake.
- Lokasi pengelolaan kualitas air permukaan dan biota perairan adalah badan air disekitar lokasi kegiatan.

f. Periode Pengelolaan

Periode pengelolaan adalah selama tahap konstruksi berlangsung.

g. Upaya Pemantauan

- Pemantauan Kualitas udara dan kebisingan dilakukan melalui pengukuran langsung dilapangan, kemudian dibandingkan dengan standar baku Pergub Sumsel No 17 Tahun 2005.
- Pemantauan kualitas air sungai dilakukan dengan mengambil contoh air pada titik-titik contoh, selanjutnya dilakukan pengujian laboratorium untuk dilihat tingkat perubahan dan kualitasnya menurut standar baku yang ada.
- Kegiatan pemantauan biota perairan dilakukan dengan cara pengambilan Contoh
 - **Plankton** diambil dengan cara menyaring sebanyak 50 liter air dengan menggunakan jaring plankton Nomor 25, sehingga diperoleh konsentrasi sebanyak 20 ml air yang ditampung di dalam botol. Kemudian diawetkan dengan 10 tetes formalin 4%, untuk selanjutnya diperiksa dibawah mikroskop.
 - Hewan **benthos** diperoleh dengan mengambil lumpur di dasar perairan dengan menggunakan Eckman Dredge ($0,15 \times 0,15 \text{ m}^2$), kemudian pemisahan hewan benthos dari substratnya dilakukan penyaringan bertingkat dengan menggunakan saringan No. 30 (US Standard, mesh 250 mikron). Hewan benthos yang diperoleh dikoleksi ke dalam botol yang diberi larutan pengawet formalin 4%. Selanjutnya diidentifikasi di bawah mikroskop.
 - Untuk **nekton** (ikan) dilakukan dengan pengamatan hasil tangkapan ikan anggota masyarakat dan wawancara dengan masyarakat setempat.

h. Lokasi Pemantauan

- Lokasi pemantauan kualitas udara dan tingkat kebisingan adalah Tapak Pembangunan Intake.
- Lokasi pemantauan kualitas permukaan adalah Hulu sungai Komering, dan Hilir Sungai Komering.
- Lokasi pemantauan biota perairan adalah Hulu sungai Komering dan Hilir Sungai Komering.

i. Periode Pemantauan

- Periode pemantauan Kualitas udara dan tingkat kebisingan dilakukan enam bulan sekali selama tahap konstruksi berlangsung.
- Periode pemantauan kualitas air permukaan dan biota perairan enam bulan sekali selama tahap konstruksi berlangsung.

j. Institusi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan hidup

Instansi pelaksana	: PDAM Kabupaten OKI
Instansi Pengawas	: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI.
Instansi Penerima Laporan	: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI.

3.2.4. Pembangunan Instalasi Pengolahan Air (IPA)

a. Sumber Dampak

Kegiatan pembangunan Instalasi Pengolahan Air yang akan menjadi sumber dampak adalah kegiatan penggunaan alat berat dan penggunaan peralatan yang digunakan pada saat pembangunan.

b. Jenis Dampak

Penurunan Kualitas udara, Peningkatan tingkat kebisingan, penurunan kualitas air permukaan, penurunan biota perairan, gangguan flora & fauna serta penurunan kesehatan masyarakat.

c. Besaran Dampak

- *Penurunan Kualitas udara dan peningkatan kebisingan*, kegiatan pembangunan Instalasi Pengolahan Air (IPA) menyebabkan penurunan kualitas udara dan Peningkatan kebisingan yang berasal dari pengoperasain alat-alat berat pada saat penyiapan lahan. Kegiatan penurunan kualitas udara dan peningkatan kebisingan terjadi pada lokasi pembangunan Instalasi Pengolahan Air dan pemukiman penduduk sekitar;
- *Penurunan kualitas air permukaan*, kegiatan pembangunan sarana prasarana diawali dengan kegiatan land clearing. dengan adanya kegiatan land clearing maka akan menyebabkan permukaan tanah terbuka sehingga apabila turun hujan maka partikel tanah akan terangkut (erosi) bersama air hujan mengalir menuju sungai terdekat yang akan meningkatkan TDS & TSS pada badan air tersebut.
- *Biota Perairan*, kegiatan pembangunan Instalasi Pengolahan Air akan menimbulkan dampak lanjutan terhadap biota perairan. Kegiatan land clearing akan meningkatkan erosi tanah bila terjadi hujan. Partikel tanah yang terangkut akan meningkatkan TDS & TSS pada badan air penerima, peningkatan kandungan TDS & TSS akan menyebabkan penurunan biota perairan.
- *Flora dan fauna*, Kegiatan pembangunan Instalasi Pengolahan Air akan diikuti kegiatan land clearing yang akan menyebabkan hilang dan pindahnya flora dan fauna pada lahan tersebut.
- *Kesehatan masyarakat*, penurunan kesehatan masyarakat merupakan dampak lanjutan dari penurunan kualitas udara akibat kegiatan land clearing, migrasi nyamuk karena adanya pembukaan lahan dan penurunan kualitas air permukaan kegiatan persiapan lahan.

d. Upaya Pengelolaan

Upaya Pengelolaan Kualitas Udara

Agar kualitas udara ambien tetap terjaga dan masih dalam baku mutu lingkungan yang ditetapkan, perlu dilakukan upaya pengelolaan. Adapun upaya pengelolaannya adalah :

- 1) Kendaraan, dan alat berat yang digunakan untuk kegiatan pembangunan Instalasi Pengolahan Air harus memenuhi standar operasi agar emisi gas buang yang ditimbulkan tidak melebihi baku mutu yang telah ditetapkan.
- 2) Melakukan pembukaan lahan tanpa bakar (*Zero Burning*).
- 3) Penyiraman tapak kegiatan secara rutin khususnya siang hari pada musim kemarau untuk menghindari terbangnya debu ke udara.

Upaya Pengelolaan Kualitas Air Permukaan

- 1) Memanfaatkan kayu, dahan dan ranting hasil land clearing seoptimal mungkin sesuai dengan kondisinya sehingga tidak terbawa air permukaan dan masuk ke sungai. Proses penguraian kayu, dahan, ranting dan daun di dalam badan air akan menurunkan kualitas badan air tersebut terutama mengakibatkan terjadi peningkatan parameter BOD.
- 2) Membangun dan menata saluran-saluran air di dalam lokasi emplasment sehingga total padatan yang masuk ke badan air menjadi berkurang.
- 3) Limbah domestik dari para pekerja dikelola dengan membangun tempat sampah terpisah (organik, anorganik dan B3) dan *septic tank* dengan sistem resapan.
- 4) Pemasangan papan nama dan papan peringatan/ larangan menebang pohon, khususnya di sempadan sungai.
- 5) Melakukan pengelolaan sampah guna meminimalir limbah domestik yang dihasilkan.
- 6) Mengelola limbah B3 yang dihasilkan dari operasional peralatan yang digunakan dengan menyediakan TPS Limbah B3, serta bekerjasama dengan pihak ketiga yang memiliki izin pengangkutan dan pengolahan limbah B3 dari instansi terkait.

Upaya Pengelolaan Biota Perairan

- 1) Memanfaatkan kayu, dahan dan ranting hasil land clearing seoptimal mungkin sesuai dengan kondisinya sehingga tidak terbawa air permukaan dan masuk ke sungai. Proses penguraian kayu, dahan, ranting dan daun di dalam badan air akan menurunkan kualitas badan air tersebut terutama mengakibatkan terjadi peningkatan parameter BOD.
- 2) Membangun dan menata saluran-saluran air di dalam lokasi Instalasi Pengolahan Air sehingga total padatan yang masuk ke badan air menjadi berkurang.

- 3) Limbah domestik dari para pekerja dikelola dengan membangun tempat sampah terpisah (organik, anorganik dan B3) dan *septic tank* dengan sistem resapan.
- 4) Pemasangan papan nama dan papan peringatan/ larangan menebang pohon, khususnya di sempadan sungai.
- 5) Melakukan pengelolaan sampah guna meminimalir limbah domestik yang dihasilkan.

Upaya Pengelolaan Jenis dan Keanekaragaman Flora dan Fauna Darat

- 1) Mempertahankan vegetasi pada areal-areal yang ditetapkan sebagai areal konservasi.
- 2) Melakukan pembukaan lahan tanpa bakar (*Zero Burning*).
- 3) Pembatasan wilayah kegiatan secara tegas untuk menghambat pembukaan areal yang tidak diperlukan yakni dengan hanya membuka areal sesuai yang dibutuhkan saja untuk memberi kesempatan berpindah untuk satwa liar.
- 4) Segera melakukan penanaman pada lahan yang dialokasikan sebagai areal konservasi, RTH/taman berbarengan dengan tahap pembangunan Instalasi Pengolahan Air berlangsung.
- 5) Memberikan pengertian kepada masyarakat untuk tidak menebang pohon terutama pada vegetasi-vegetasi yang dipertahankan dengan memberikan himbauan dan papan pengumuman.
- 6) Memberikan pengertian kepada masyarakat dan karyawan untuk tidak berburu terutama pada hewan yang dilindungi.

Upaya Pengelolaan Kesehatan Masyarakat

1. Melakukan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat terutama tentang permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan kegiatan pembangunan Instalasi Pengolahan Air.
2. Melengkapi operator alat berat dengan APD (alat pelindung diri) sesuai standar keamanan dan kesehatan kerja.
3. Mengingat di lokasi rencana kegiatan masih berupa hutan dan semak belukar yang merupakan habitat bagi nyamuk terutama nyamuk penyebab malaria untuk antisipasi serangan penyakit tersebut dengan cara pemberian kelambu celub pada pekerja agar persebaran penyakit malaria tidak meningkat.
4. Mengajurkan kepada pekerja dan masyarakat sekitar untuk menggunakan sumur sebagai bahan baku air minum dan jika menggunakan air sungai, perlu diolah terlebih dahulu.
4. Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk melakukan penyuluhan, pemeriksaan kesehatan para pekerja.

e. Lokasi Pengelolaan

- Lokasi pengelolaan kualitas udara dan tingkat kebisingan adalah lokasi Instalasi Pengolahan Air dan pemukiman sekitar lokasi kegiatan.
- Lokasi pengelolaan kualitas air permukaan adalah badan air disekitar lokasi kegiatan.
- Lokasi pengelolaan flora dan fauna darat adalah Tapak rencana pembangunan Instalasi Pengolahan Air.
- Lokasi kesehatan masyarakat adalah pemukiman penduduk sekitar lokasi kegiatan meliputi desa Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, dan Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

f. Periode Pengelolaan

Periode pengelolaan adalah selama tahap konstruksi berlangsung.

g. Upaya Pemantauan

- Pemantauan Kualitas udara dan kebisingan dilakukan melalui pengukuran langsung dilapangan, kemudian dibandingkan dengan standar baku Pergub Sumsel No 17 Tahun 2005.
- Pemantauan kualitas air sungai dilakukan dengan mengambil contoh air pada titik-titik contoh, selanjutnya dilakukan pengujian laboratorium untuk dilihat tingkat perubahan dan kualitasnya menurut standar baku yang ada.
- Kegiatan pemantauan biota perairan dilakukan dengan cara pengambilan Contoh
 - **Plankton** diambil dengan cara menyaring sebanyak 50 liter air dengan menggunakan jaring plankton Nomor 25, sehingga diperoleh konsentrasi sebanyak 20 ml air yang ditampung di dalam botol. Kemudian diawetkan dengan 10 tetes formalin 4%, untuk selanjutnya diperiksa di bawah mikroskop.
 - Hewan **benthos** diperoleh dengan mengambil lumpur di dasar perairan dengan menggunakan Eckman Dredge (0,15 x 0,15 m²), kemudian pemisahan hewan benthos dari substratnya dilakukan penyaringan bertingkat dengan menggunakan saringan No. 30 (US Standard, mesh 250 mikron). Hewan benthos yang diperoleh dikoleksi ke dalam botol yang diberi larutan pengawet formalin 4%. Selanjutnya diidentifikasi di bawah mikroskop.
 - Untuk **nekton** (ikan) dilakukan dengan pengamatan hasil tangkapan ikan anggota masyarakat dan wawancara dengan masyarakat setempat.
- Kegiatan Pemantauan untuk mengetahui perubahan keanekaragaman flora dan fauna dilaksanakan dengan cara mengamati langsung dilapangan dan wawancara dengan tokoh dan anggota masyarakat yang berkompeten.

- Pemantauan kesehatan masyarakat dan sanitasi lingkungan diperoleh dari data sekunder dan primer. Data sekunder dikumpulkan dari Kantor Dinas Kesehatan, Puskesmas, atau Poskesdes, sedangkan data primer melalui pengamatan secara langsung dan wawancara dengan responden yang berasal dari anggota masyarakat, tokoh kunci, dan tenaga medis setempat.

h. Lokasi Pemantauan

- Lokasi pemantauan kualitas udara dan tingkat kebisingan adalah Tapak Pembangunan Intake.
- Lokasi pemantauan kualitas permukaan adalah Sungai Rasau.
- Lokasi pemantauan biota perairan adalah Hulu Sungai Rasau.
- Lokasi pemantauan flora dan fauna adalah tapak rencana lokasi pembangunan Instalasi Pengolahan Air (IPA) dan lingkungan sekitar.
- Lokasi pemantauan kesehatan masyarakat adalah desa Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran dan Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

i. Periode Pemantauan

- Periode pemantauan Kualitas udara dan tingkat kebisingan dilakukan enam bulan sekali selama tahap konstruksi berlangsung.
- Periode pemantauan kualitas air permukaan dan biota perairan enam bulan sekali selama tahap konstruksi berlangsung.
- Periode Pemantauan flora dan fauna dilakukan satu kali selama tahap konstruksi berlangsung.
- Periode pemantauan kesehatan masyarakat adalah satu tahun sekali selama tahap konstruksi berlangsung.

j. Institusi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup

- | | |
|---------------------------|---|
| Instansi pelaksana | : PDAM Kabupaten OKI |
| Instansi Pengawas | : Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Kesehatan Kabupaten OKI. |
| Instansi Penerima Laporan | : Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Kesehatan Kabupaten OKI. |

3.2.5. Pembangunan Jaringan Transmisi & jaringan Distribusi

a. Sumber Dampak

Kegiatan akan menjadi sumber dampak adalah pembangunan jaringan transmisi dan jaringan distribusi.

b. Jenis Dampak

Penurunan Kualitas udara, Peningkatan tingkat kebisingan, penurunan kualitas air permukaan, dan persepsi masyarakat.

c. Besaran Dampak

- *Penurunan Kualitas udara dan peningkatan kebisingan*, kegiatan pembangunan pembangunan jaringan transmisi dan jaringan distribusi menyebabkan penurunan kualitas udara dan Peningkatan kebisingan yang berasal dari pengoperasian alat-alat berat pada saat penyiapan penggalian jaringan pipa transmisi yang menggunakan alat berat;
- *Penurunan kualitas air permukaan*, kegiatan penggalian pipa jaringan transmisi dan jaringan distribusi menyebabkan tumpukan tanah yang berasal dari galian pipa, apabila turun hujan tanah galian ini akan terbawa bersama air hujan mengalir menuju sungai terdekat yang akan meningkatkan TDS & TSS pada badan air tersebut.
- *Persepsi masyarakat*, kegiatan galian jaringan transmisi dan jaringan distribusi akan menyebabkan penurunan kualitas air permukaan bila terbawa air hujan serta menurunkan sanitasi dan estetika lingkungan serta keselamatan pengendara jika ceceran tanah galian mengalir ke jalan raya yang akhirnya menyebabkan persepsi negatif masyarakat.

d. Upaya Pengelolaan

Upaya Pengelolaan Kualitas Udara

Agar kualitas udara ambien tetap terjaga dan masih dalam baku mutu lingkungan yang ditetapkan, perlu dilakukan upaya pengelolaan. Adapun upaya pengelolaannya adalah :

- 1) Alat berat yang digunakan untuk penggalian jaringan transmisi harus memenuhi standar operasi agar emisi gas buang yang ditimbulkan tidak melebihi baku mutu yang telah ditetapkan.
- 2) Melakukan pembukaan lahan tanpa bakar (*Zero Burning*).

Upaya Pengelolaan Kualitas Air Permukaan

- 1) Memanfaatkan kayu, dahan dan ranting hasil land clearing seoptimal mungkin sesuai dengan kondisinya sehingga tidak terbawa air permukaan dan masuk ke sungai. Proses penguraian kayu, dahan, ranting dan daun di dalam badan air akan menurunkan kualitas badan air tersebut terutama mengakibatkan terjadi peningkatan parameter BOD.
- 2) Limbah domestik dari para pekerja dikelola dengan membangun tempat sampah terpisah (organik, anorganik dan B3) dan *septic tank* dengan sistem resapan.
- 3) Pemasangan papan nama dan papan peringatan/ larangan menebang pohon, khususnya di sempadan sungai.
- 4) Melakukan pengelolaan sampah guna meminimalir limbah domestik yang dihasilkan.

- 5) Mengelola limbah B3 yang dihasilkan dari operasional peralatan yang digunakan dengan menyediakan TPS Limbah B3, serta bekerjasama dengan pihak ketiga yang memiliki izin pengangkutan dan pengolahan limbah B3 dari instansi terkait.

Upaya Pengelolaan Persepsi Masyarakat

1. Tumpukan tanah hasil galian pipa tidak diletakan pada sisi jalan raya untuk mencegah terbawa air hujan ke badan jalan yang menyebakan jalan menjadi licin dan membahayakan pengendara.
2. Memberikan rambu-rambu tanda ada galian pipa untuk menghindari pengendara terperosok ke dalam galian pipa.
3. Segera mungkin melakukan penanaman pipa untuk meminimalisir tanah galian terbawa air hujan menuju badan air yang akan menurunkan kualitas air permukaan.

e. Lokasi Pengelolaan

- Lokasi pengelolaan kualitas udara dan tingkat kebisingan adalah lokasi Instalasi Pengolahan Air dan pemukiman sekitar lokasi kegiatan.
- Lokasi pengelolaan kualitas air permukaan adalah badan air disekitar lokasi kegiatan.
- Lokasi pengelolaan persepsi masyarakat adalah pemukiman penduduk sekitar lokasi kegiatan meliputi desa Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, dan Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

f. Periode Pengelolaan

Periode pengelolaan adalah selama tahap konstruksi berlangsung.

g. Upaya Pemantauan

- Pemantauan Kualitas udara dan kebisingan dilakukan melalui pengukuran langsung dilapangan, kemudian dibandingkan dengan standar baku Pergub Sumsel No 17 Tahun 2005.
- Pemantauan kualitas air sungai dilakukan dengan mengambil contoh air pada titik-titik contoh, selanjutnya dilakukan pengujian laboratorium untuk dilihat tingkat perubahan dan kualitasnya menurut standar baku yang ada.
- Metode pemantauan persepsi masyarakat dilakukan dengan cara
 - Observasi partisipatif dengan melibatkan wakil masyarakat
 - Studi dokumentasi
 - Survey lapangan dengan wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan tenaga kerja, pihak manajemen, tokoh masyarakat baik formal maupun informal serta anggota masyarakat yang berkepentingan.

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif

h. Lokasi Pemantauan

- Lokasi pemantauan kualitas udara dan tingkat kebisingan adalah Tapak Pembangunan jaringan transmisi.
- Lokasi pemantauan kualitas permukaan adalah Hulu sungai Komering, dan Hilir Sungai Komering.
- Lokasi pemantauan persepsi masyarakat adalah desa Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, dan Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

i. Periode Pemantauan

- Periode pemantauan Kualitas udara dan tingkat kebisingan dilakukan enam bulan sekali selama tahap konstruksi berlangsung.
- Periode pemantauan kualitas air permukaan dan biota perairan enam bulan sekali selama tahap konstruksi berlangsung.
- Periode pemantauan persepsi masyarakat adalah satu tahun sekali selama tahap konstruksi berlangsung.

j. Institusi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup

Instansi pelaksana : PDAM Kabupaten OKI

Instansi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Kesehatan Kabupaten OKI.

Instansi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Kesehatan Kabupaten OKI.

3.2.6. Pelepasan Tenaga Kerja Konstruksi

a. Sumber dampak

Kegiatan pelepasan tenaga kerja akan menimbulkan persepsi negatif masyarakat

b. Jenis Dampak

Persepsi negatif masyarakat akan muncul dengan adanya pelepasan tenaga kerja, karena mereka yang semula memiliki pekerjaan dengan berakhirnya tahap konstruksi akan kehilangan pekerjaan.

c. Besaran Dampak

Jumlah Tenaga kerja yang akan kehilangan pekerjaan dengan berakhirnya tahap konstruksi SPAM IKK Air Sugihan adalah 52 orang yang merupakan pekerja kontrak selama kegiatan konstruksi.

d. Upaya pengelolaan

1. Jauh-jauh hari sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja, pimpinan proyek harus menjelaskan kepada tenaga kerja bahwa setelah pekerjaan selesai maka kontrak kerja juga berakhir.
2. Memberikan hak-hak yang harus diberikan kepada pekerja sesuai dengan kontrak kerja.

e. Lokasi Pengelolaan

Lokasi pengelolaan adalah desa desa Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, dan Desa Rengas AbangKecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

f. Periode Pengelolaan

Periode pengelolaan adalah selama tahap konstruksi berlangsung.

g. Upaya Pemantauan

Metode pemantauan dilakukan

- Observasi partisipatif dengan melibatkan wakil masyarakat
- Studi dokumentasi
- Survey lapangan dengan wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan tenaga kerja, pihak manajemen, tokoh masyarakat baik formal maupun informal serta anggota masyarakat yang berkepentingan.

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif

h. Lokasi Pemantauan

Lokasi pengelolaan adalah desa Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran dan Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

i. Periode Pemantauan

Periode pemantauan dilakukan sekali selama tahap pelepasan tenaga kerja konstruksi berlangsung.

j. Institusi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup

Instansi pelaksana : PDAM Kabupaten OKI

Instansi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ogan Komering Ilir serta Kecamatan Air Sugihan.

Instansi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ogan Komering Ilir serta Kecamatan Air Air Sugihan.

3.3. TAHAP OPERASI

3.3.1. Penerimaan Tenaga Kerja Operasi

a. Sumber Dampak

Kegiatan penerimaan tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan masyarakat

b. Jenis Dampak

Peningkatan Kesempatan Kerja, secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

c. Besaran Dampak

Peningkatan Kesempatan Kerja, Jumlah Tenaga kerja yang dibutuhkan pada tahap operasi adalah 18 orang. Hal ini merupakan dampak positif, yaitu terbukanya peluang kesempatan kerja bagi penduduk setempat, dengan demikian kegiatan pengoperasian diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

d. Upaya pengelolaan

Upaya Pengelolaan Peningkatan Kesempatan Kerja

1. Membuat Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara pengusaha dan pekerja.
2. Mengikuti Program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS kesehatan.
3. Melakukan penyebaran informasi kerja secara terbuka melalui pemerintahan Kecamatan Lubuk Batang dan Kecamatan Air Sugihan serta kepala desa sekitar lokasi kegiatan.
4. Mengutamakan tenaga kerja lokal khususnya penduduk dari Bukit Batu Desa Simpang Heran dan Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir sesuai dengan kualifikasinya.
5. Melibatkan tokoh formal dan tokoh non formal dalam penerimaan tenaga kerja.
6. Upah minimal sama dengan UMP yang berlaku.
7. Berkoordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ogan Komering Ilir, aparat Kecamatan Air Sugihan serta Aparat Desa sekitar lokasi kegiatan dalam proses penerimaan tenaga kerja.

e. Lokasi Pengelolaan

Lokasi pengelolaan adalah desa Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran dan Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

f. Periode Pengelolaan

Periode pengelolaan adalah selama tahap operasi berlangsung.

g. Upaya pemantauan

Metode pemantauan dilakukan

- a. Observasi partisipatif dengan melibatkan wakil masyarakat
- b. Studi dokumentasi

- c. Survey lapangan dengan wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan tenaga kerja, pihak manajemen, tokoh masyarakat baik formal maupun informal serta anggota masyarakat yang berkepentingan.

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif

h. Lokasi Pemantauan

Lokasi pengelolaan adalah desa Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, dan Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

i. Periode Pemantauan

Periode pemantauan dilakukan satu tahun sekali selama tahap operasi berlangsung.

j. Institusi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan hidup

Instansi pelaksana : PDAM Kabupaten OKI.

Instansi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kecamatan Air Sugihan.

Instansi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ogan Komering Ilir serta Kecamatan Air Sugihan.

3.3.2. Kegiatan Pengoperasian Intake, Instalasi Pengolahan Air (IPA), jaringan transmisi dan jaringan distribusi.

a. Sumber Dampak

Kegiatan yang menjadi sumber dampak adalah Kegiatan Pengoperasian Intake, Instalasi Pengolahan Air (IPA), jaringan transmisi dan jaringan distribusi.

b. Jenis Dampak

Penurunan Kualitas air permukaan, penurunan kualitas biota perairan, peningkatan volume limbah B3, penurunan kesehatan masyarakat dan perubahan persepsi masyarakat.

c. Besaran Dampak

Penurunan Kualitas Permukaan, Pengoperasian Intake, Instalasi Pengolahan Air (IPA), jaringan transmisi dan jaringan distribusi berpengaruh terhadap air permukaan berupa kegiatan operasional intake dan Instalasi Pengolahan Air yang akan menghasilkan air sisa pengolahan yang apabila tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan penurunan kualitas air permukaan.

Penurunan Biota Perairan, penurunan kualitas biota perairan merupakan dampak lanjutan dari penurunan kualitas air akibat kegiatan operasional intake dan Instalasi Pengolahan Air (IPA). Kegiatan operasional intake dan Instalasi Pengolahan Air yang berpotensi menurunkan kualitas biota perairan adalah air sisa hasil pengolahan yang apabila tidak dikelola dengan baik.

Peningkatan Volume Limbah B3, kegiatan operasional Instalasi Pengolahan Air (IPA) akan menghasilkan lumpur (sludge) sisa proses pengolahan air yang terkontaminasi dengan bahan-bahan alumunium sulfat (tawas), klorin dan kaporit.

Penurunan Kesehatan Masyarakat, penurunan kesehatan masyarakat merupakan dampak lanjutan dari penurunan kualitas air akibat kegiatan operasional intake dan Instalasi Pengolahan Air. Kegiatan operasional intake dan Instalasi Pengolahan Air jika tidak dilakukan dengan bijak akan menurunkan kualitas air yang akhirnya akan menurunkan kesehatan masyarakat karena sebagian besar masyarakat masih memanfaatkan air sungai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perubahan Persepsi Masyarakat, merupakan dampak dampak turunan dari kegiatan operasional Intake, Instalasi pengolahan Air (IPA), jaringan transmisi dan jaringan distribusi yang akan menghasilkan limbah cair, padat dan gas buang. Ketiga jeis imbah tersebut jika tidak ditangani dengan baik akan menurunkan kualitas lingkungan yang akhirnya akan mempengaruhi persepsi masyarakat.

d. Upaya Pengelolaan

Upaya Pengelolaan Kualitas Air Permukaan

1. Aktifitas domestik dan kamar mandi pekerja dilengkapi dengan septic tank untuk meminimalisir penurunan kualitas air permukaan.
2. Menyiapkan tempat sampah terpisah (organik dan anorganik) dilingkungan kerja untuk mencegah membuang sampah ke sungai yang akan menurunkan kualitas air permukaan.
3. Melakukan pengelolaan terhadap air cucian filter dan lumpur yang dihasilkan dari proses sedimentasi.
4. Membangun tempat penyimpanan sementara limbah B3 (TPS LB3) sesuai ketentuan PP No. 101 Tahun 2014 dengan persyaratan bangunan:
 - ✓ Desain dan konstruksi bangunan mampu melindungi limbah B3 dari hujan dan sinar matahari,
 - ✓ Memiliki penerangan dan ventilasi,
 - ✓ Memiliki saluran drainase yang baik.

5. Pengelolaan terhadap oli bekas yang dihasilkan mengacu kepada Keputusan Kepala Bappedal No. 255 Tahun 1995 tentang tata cara dan persyaratan penyimpanan dan pengumpulan minyak pelumas bekas.
6. Kerjasama dengan pihak pengumpul dan pengolahan limbah B3 yang telah memperoleh izin dari pihak Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
7. Menyampaikan informasi secara cepat terhadap anggota masyarakat apabila muncul dampak negatif terhadap kualitas air akibat kegiatan pemeliharaan tanaman dan segera memberikan bantuan air bersih pada saat terjadinya force majure.

Upaya Pengelolaan Biota Perairan

1. Melakukan pengolahan terhadap lumpur hasil sedimentasi agar tidak mengalir ke badan air yang akhirnya menurunkan bila perairan.
2. Menata saluran-saluran air yang dirancang secara kontinyu dan kondusif terhadap kehidupan biota perairan.
3. Melakukan penyuluhan dan pembinaan masyarakat untuk tidak melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan setrum dan bahan kimia berbahaya lainnya.

Upaya Pengelolaan Limbah B3

1. Membangun tempat penyimpanan sementara limbah B3 (TPS LB3) sesuai ketentuan PP No. 101 Tahun 2014 dengan persyaratan bangunan:
 - ✓ Desain dan konstruksi bangunan mampu melindungi limbah B3 dari hujan dan sinar matahari,
 - ✓ Memiliki penerangan dan ventilasi,
 - ✓ Memiliki saluran drainase yang baik.
2. Pengelolaan terhadap oli bekas yang dihasilkan mengacu kepada Keputusan Kepala Bappedal No. 255 Tahun 1995 tentang tata cara dan persyaratan penyimpanan dan pengumpulan minyak pelumas bekas.
3. Kerjasama dengan pihak pengumpul dan pengolahan limbah B3 yang telah memperoleh izin dari pihak Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

Upaya Pengelolaan Kesehatan Masyarakat

1. Menggunakan bahan kimia dalam proses pengolahan air dengan tepat agar tidak menyebabkan gangguan kesehatan masyarakat.

2. Melakukan pengolahan terhadap lumpur hasil sedimentasi agar tidak terbawa air hujan ke badan air yang akan menurunkan kualitas air yang akhirnya menurunkan kesehatan masyarakat.
3. Menganjurkan kepada masyarakat sekitar untuk air bersih dari PDAM sebagai bahan baku air minum.
4. Melakukan survei berkala terhadap masyarakat untuk mengetahui keluhan-keluhan dari segi kesehatan yang berkaitan dengan instalasi pengolahan air (IPA).
5. Kerjasama dengan pihak Dinas Kesehatan dalam hal pelaporan kejadian penyakit di wilayah perkebunan dan wilayah pemukiman penduduk sekitar lokasi kegiatan.
6. Melakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan secara berkala terhadap para pekerja perkebunan untuk mengetahui kondisi kesehatan pekerja.

Upaya Pengelolaan Persepsi Masyarakat

1. Menjaga kualitas dan kuantitas air yang dihasilkan oleh dari Intasasi Pengolahan Air (IPA) PDAM Kabupaten OKI agar selalu baik.
2. Rutin melakukan inspeksi dan pemantauan untuk menghindari kebocoran pipa yang akan mengganggu layanan kepada masyarakat.
3. Menganggap segala keluhan masyarakat dengan baik dan bijaksana.
4. Berpartisipasi dalam kegiatan hari besar nasional, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar lokasi kegiatan.
5. Pengelolaan limbah cair yang dilakukan secara optimal agar effluent yang dihasilkan tidak menurunkan kualitas badan perairan karena sebagian masyarakat masih memanfaatkan air sungai untuk kegiatan mandi dan mencuci.
6. Memberikan pengertian kepada masyarakat agar tidak membuang limbah domestik ke sungai dengan memasang himbauan di tempat-tempat yang mudah dibaca.
7. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar tidak menangkap ikan dengan cara-cara yang merusak lingkungan, seperti penggunaan tuba dan setrum.

e. Lokasi Pengelolaan

- Lokasi pengelolaan kualitas air permukaan dan biota perairan adalah badan air didalam dan disekitar lokasi kegiatan.
- Lokasi pengelolaan limbah B3 dalam lingkungan Instalasi Pengolahan Air (IPA).
- Sedangkan Lokasi pengelolaan kesehatan masyarakat dan persepsi masyarakat adalah desa Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, dan Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

f. Periode Pengelolaan

Periode pengelolaan adalah selama kegiatan pengoperasian Intake, instalasi Pengolahan air (IPA), jaringan transmisi dan jaringan distribusi berlangsung.

g. Upaya Pemantauan

- Pemantauan kualitas air sungai dilakukan dengan mengambil contoh air pada titik-titik contoh, selanjutnya dilakukan pengujian laboratorium untuk dilihat tingkat perubahan dan kualitasnya menurut standar baku yang ada.
- Kegiatan pemantauan biota perairan dilakukan terhadap parameter plankton, nekton dan benthos.
 - **Plankton** diambil dengan cara menyaring sebanyak 50 liter air dengan menggunakan jaring plankton Nomor 25, sehingga diperoleh konsentrasi sebanyak 20 ml air yang ditampung di dalam botol. Kemudian diawetkan dengan 10 tetes formalin 4%, untuk selanjutnya diperiksa dibawah mikroskop.
 - Hewan **benthos** diperoleh dengan mengambil lumpur di dasar perairan dengan menggunakan Eckman Dredge ($0,15 \times 0,15 \text{ m}^2$), kemudian pemisahan hewan benthos dari substratnya dilakukan penyaringan bertingkat dengan menggunakan saringan No. 30 (US Standard, mesh 250 mikron). Hewan benthos yang diperoleh dikoleksi ke dalam botol yang diberi larutan pengawet formalin 4%. Selanjutnya diidentifikasi dibawah mikroskop.
 - Untuk **nekton** (ikan) dilakukan dengan pengamatan hasil tangkapan ikan anggota masyarakat dan wawancara dengan masyarakat setempat.
- Kegiatan Pemantauan kesehatan masyarakat dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder yang ada di puskesmas atau pelayanan kesehatan lainnya, kemudian melakukan observasi terhadap beberapa anggota masyarakat yang terkena penyakit dilanjutkan dengan komparasi dengan data awal.
- Pemantauan persepsi masyarakat dilakukan dengan wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan tenaga kerja, pihak management perusahaan, tokoh masyarakat serta anggota masyarakat yang berkepentingan.

h. Lokasi Pemantauan

- Lokasi pemantauan kualitas air permukaan dan biota perairan adalah Hulu Sungai Ogan dan Hilir Sungai Komering.
- Lokasi Pemantauan limbah B3 adalah TPS Limbah B3.

- Lokasi pemantauan kesehatan masyarakat dan persepsi masyarakat adalah desa Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, dan Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

i. Periode Pemantauan

- Periode pemantauan Kualitas air permukaan, dan biota perairan dilakukan enam bulan sekali selama tahap operasi berlangsung.
- Periode pemantauan Limbah B3 adalah enam bulan sekali selama tahap operasi berlangsung.
- Periode pemantauan kesehatan masyarakat dan persepsi masyarakat adalah satu tahun sekali selama tahap operasi berlangsung.

j. Institusi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup

Instansi pelaksana : PDAM Kabupaten OKI.

Instansi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Kesehatan Kabupaten OKI.

Instansi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Kesehatan Kabupaten OKI.

3.4. TAHAP PASCAOPERASI

3.4.1. Pelepasan Tenaga Kerja Operasi

a. Sumber Dampak

Kegiatan pelepasan tenaga kerja akan menimbulkan persepsi negatif masyarakat

b. Jenis Dampak

Persepsi negatif masyarakat akan muncul dengan adanya pelepasan tenaga kerja, karena mereka yang semula memiliki pekerjaan dengan berakhirnya tahap operasi SPAM IKK Air Sugihan akan kehilangan pekerjaan.

c. Besaran Dampak

Jumlah Tenaga kerja yang akan kehilangan pekerjaan dengan berakhirnya tahap operasi perkebunan Karet adalah 18 orang yang merupakan pekerja selama kegiatan operasi SPAM IKK Air Sugihan.

d. Upaya Pengelolaan

1. Pembuatan perjanjian kerja sebelum rekrutmen tenaga kerja yang memuatan batasan waktu pekerjaan sesuai dengan tahapan kegiatan.
2. Memberikan pesangon kepada pekerja sesuai dengan ketentuan peraturan-perundang-undangan yang berlaku.
3. Memberikan sertifikat pengalaman kerja kepada pekerja sebagai referensi bagi pekerja untuk melamar pekerjaan sejenis.
4. Koordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ogan Komering Ilir sebelum melakukan pelepasan tenaga kerja operasi.

e. Lokasi Pengelolaan

Lokasi pengelolaan adalah desa Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, dan Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

f. Periode Pengelolaan

Periode pengelolaan adalah selama tahap pelepasan tenaga kerja operasi berlangsung.

g. Upaya Pemantauan

Metode pemantauan dilakukan

- Observasi partisipatif dengan melibatkan wakil masyarakat
- Studi dokumentasi
- Survey lapangan dengan wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan tenaga kerja, pihak manajemen, tokoh masyarakat baik formal maupun informal serta anggota masyarakat yang berkepentingan.

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif

h. Lokasi Pemantauan

Lokasi pengelolaan adalah desa Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, dan Desa Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

i. Periode Pemantauan

Periode pemantauan dilakukan sekali selama tahap pelepasan tenaga kerja operasi berlangsung.

j. Institusi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan hidup

Instansi pelaksana : PDAM Kabupaten OKI.

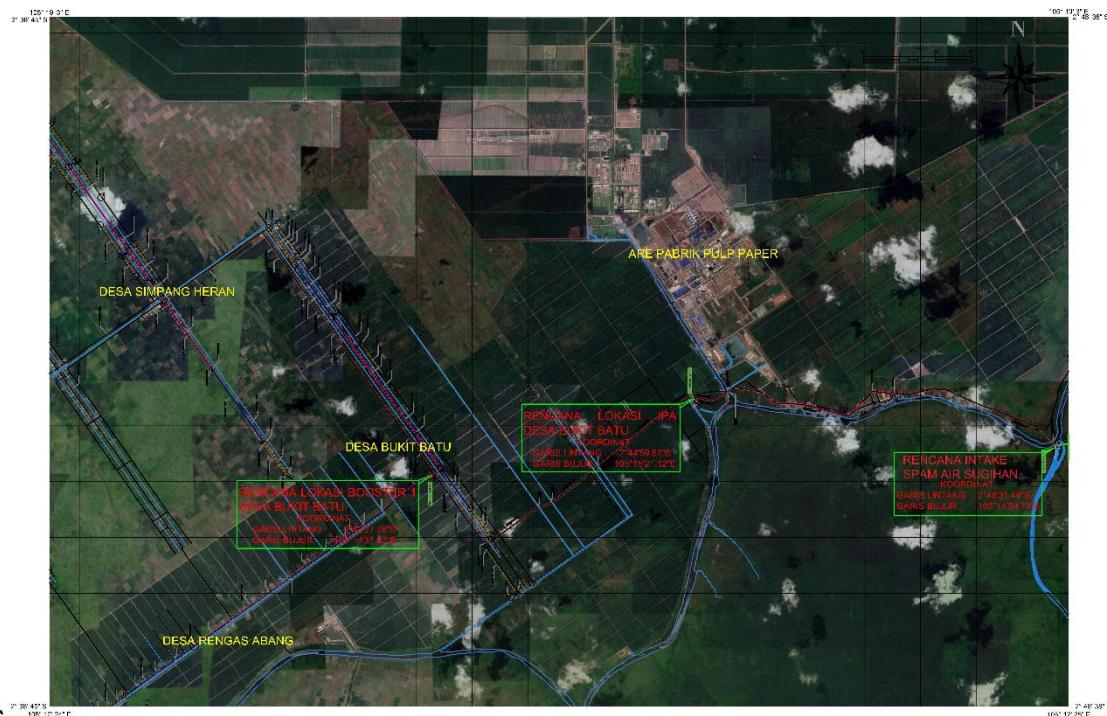
Instansi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Tenaga, Kerja Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Instansi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Tenaga, Kerja Kabupaten Ogan Komering Ilir.

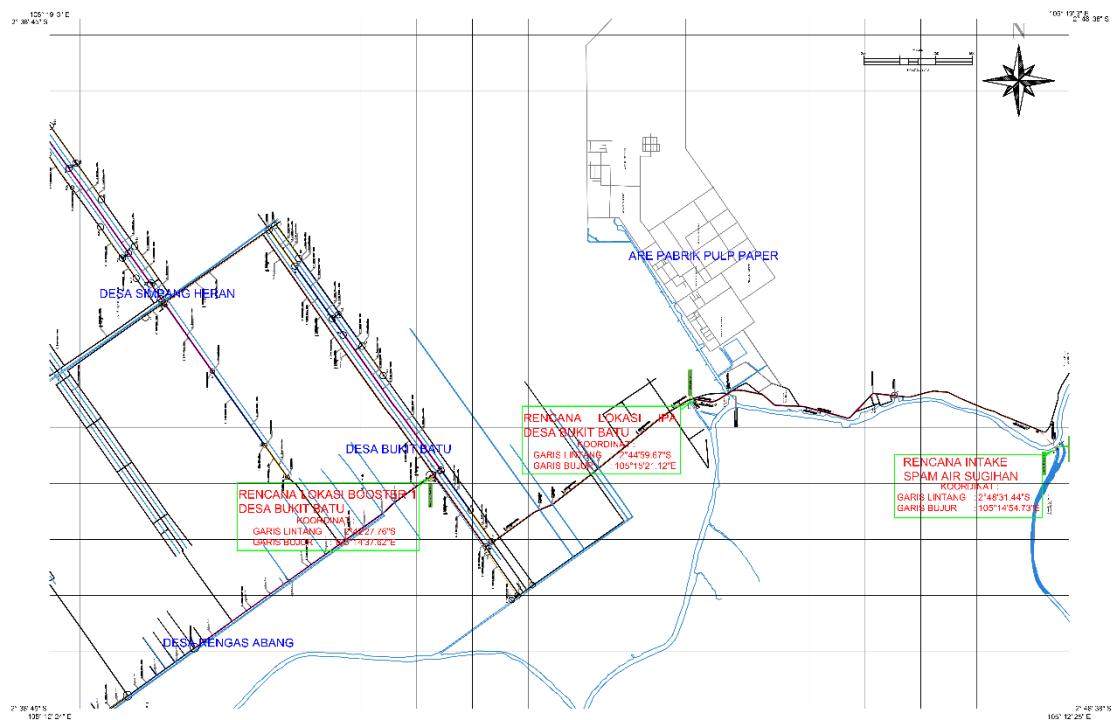
Matriks upaya pengelolaan lingkungan hidup dan upaya pemantauan lingkungan hidup kegiatan pembangunan Intake, Instalasi Pengolahan Air, Jaringan Transmisi dan Jaringan Distribusi SPAM IKK Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir disajikan pada **Tabel 3.1**. Peta Lokasi Pengelolaan dan Peta Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup dapat dilihat pada **Gambar 3.1**.

TABEL 3-1 Jaringan Transmisi dan Jaringan Distribusi SPAM IKK Air Sugihan

Alokasi/Fungsi Pipa	Jenis Pipa	Diameter (mm)	Panjang (m)
Pipa Transmisi Air Baku	HDPE	300	13.808
Pipa Distribusi	HDPE	300	
		200	7.550
		150	25.518
		100	9.335
		90	10,830
		Panjang Jaringan Pipa	67.041



GAMBAR 3-1 PETA LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP



GAMBAR 3-2 Peta Pemantauan Lingkungan

TABEL 3-2 Matrik UKL-UPL Pembangunan Intake, Instalasi Pengolahan Air (IPA), Booster 1, Jaringan Transmisi & Jaringan Distribusi SPAM IKK Air Sugihan

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			PERIOD E PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP	KET-
			BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP				
A. TAHAP PRA-KONSTRUKSI											
1. Pengurusan Izin	Peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari kegiatan pengurusan izin Mendirikan Bangunan dll	Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari kegiatan pengurusan izin Mendirikan Bangunan dll	Agar kegiatan pengurusan izin dapat menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka Pembangunan Intake, IPA, jaringan transmisi dan jaringan Distribusi SPAM IKK Air Sugihan harus mengurus setiap perizinan yang dibutuhkan seperti, izin mendirikan bangunan dan perizinan lainnya	Kecamatan Sugihan Air	selama proses pengurusan izin berlangsung	Menilai kelengkapan perizinan yang dimiliki oleh PDAM Kabupaten OKI	Kecamatan Sugihan Air	satu kali selama pengurusan izin berlangsung	Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI Instansi Pengawas Bappeda dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI Penerima Laporan: Bappeda dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI		
2. Sosialisasi Rencana Kegiatan	Persepsi positif dan negatif di masyarakat	Wilayah rencana kegiatan meliputi Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran Rengas Abang Kecamatan Air Sugihan. Penduduk dari 3 desa tersebut yang akan berpotensi meningkatkan persepsi positif dan negatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pelibatan tokoh-tokoh masyarakat baik formal maupun non formal di desa lokasi rencana untuk menyampaikan informasi rencana kegiatan sistem penyediaan air bersih (SPAM) IKK Air Sugihan. • Melakukan sosialisasi dengan masyarakat disekitar lokasi kegiatan tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan. • Berkoordinasi dengan aparat kecamatan serta kepala desa terutama desa-desa di lokasi rencana kegiatan seperti Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, Desa Rengas Abang • Kecamatan Air Sugihan, Kecamatan Air Sugihan. • Berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup, Bappeda, Dinas PUPR dan Dinas Perumahan 	Kec. Air Sugihan : - Desa Bukit Batu - Desa Simpang Heran - Desa Rengas Abang	selama tahap sosialisasi rencana kegiatan berlangsung.	Upaya pemantauan yang dilakukan adalah Wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan anggota masyarakat di sekitar lokasi kegiatan	Kec. Air Sugihan : - Desa Bukit Batu - Desa Simpang Heran - Desa Rengas Abang	Satu kali selama tahap prakonsultasi berlangsung.	Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI Instansi Pengawas Bappeda, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas PUPR dan Dinas Perumahan & Kawasan Permukiman Kabupaten OKI, serta Kecamatan Air Sugihan. Penerima Laporan: Bappeda, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas PUPR dan Dinas Perumahan & Kawasan Permukiman Kabupaten OKI, serta Kecamatan Air Sugihan dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI		

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	KET-
			BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
			dan Kawasan Permukiman Kabupaten Ogan Komering Ilir tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan.							
3. Pembebasan Lahan	Perubahan persepsi masyarakat	Rencana kegiatan yang membutuhkan pembebasan lahan meliputi Desa Bukit Batu Kecamatan Air Sugihan yang merupakan lokasi Intake, Desa Bukit Batu yang merupakan lokasi Pembangunan IPA dan Desa Bukit Batu yang merupakan lokasi Booster sehingga yang akan terpengaruh adalah masyarakat dari ke 1 desa tersebut yang lahannya digunakan untuk lokasi bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan proses ganti rugi langsung kepada pemilik lahan. • Nilai ganti rugi mengacu pada peraturan yang berlaku atau berdasarkan hasil musyawarah mufakat. • Proses ganti rugi didokumentasikan dengan baik. • Berkoordinasi dengan BPN, dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ilir, pihak kecamatan dan desa untuk memproses bukti-bukti kepemilikan lahan. 	Kec. Air Sugihan : - Desa Bukit Batu ,	Selama tahap pembebasan lahan berlangsung.	Upaya pemantauan yang dilakukan adalah Wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan anggota masyarakat di sekitar lokasi kegiatan.	Kec. Air Sugihan : - Desa Bukit Batu	Satu kali selama tahap pembebasan lahan berlangsung.	<p>Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI</p> <p>Instansi Pengawas Dinas Lingkungan Hidup, BPN Kecamatan Air Sugihan Raja. Kabupaten OKI</p> <p>Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup, BPN Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI</p>	

B. TAHAP KONSTRUKSI

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	KET-
			BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
1. Penerimaan Tenaga Kerja Konstruksi	Peningkatan Kesempatan Kerja	Jumlah Tenaga kerja yang dibutuhkan pada tahap konstruksi adalah 52 orang. Hal ini merupakan dampak positif, yaitu terbukanya peluang kesempatan kerja bagi penduduk setempat, dengan demikian kegiatan pembangunan diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara pengusaha dan pekerja. 2. Mengikuti Program BPJS Kesehatan dan BPJS ketenagakerjaan. 3. Melakukan penyebaran informasi kerja secara terbuka melalui pemerintahan Kec. Air Sugihan : <ul style="list-style-type: none"> - Desa Bukit Batu - Desa Simpang Heran, Desa Rengas Abang, - Mengutamakan tenaga kerja lokal khususnya penduduk dari Desa Bukit Batu - Desa Simpang Heran, Desa Rengas Abang, 4. Desa Bukit Batu, Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Sugihan sesuai dengan kualifikasi yang dipersyaratkan. 5. Melibatkan tokoh formal dan tokoh non formal dalam penerimaan tenaga kerja. 6. Upah minimal sama dengan UMP yang berlaku. 7. Berkoordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ogan Komering Ulu, aparat Kecamatan Air Sugihan serta kepala desa sekitar lokasi kegiatan dalam proses penerimaan tenaga kerja. 	Kec. Air Sugihan : <ul style="list-style-type: none"> - Desa Bukit Batu, 	Selama kegiatan penerimaan tenaga kerja Berlangsung	pemantauan dilakukan melalui survei lapangan dengan wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan tenaga kerja, pihak manajemen, tokoh masyarakat baik formal maupun informal serta anggota masyarakat yang berkepentingan	Kec. Air Sugihan : <ul style="list-style-type: none"> - Desa Bukit Batu 	sekali selama kegiatan penerimaan tenaga kerja berlangsung	Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI Instansi Pengawas Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten OKI. Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten OKI.	
2. Mobilasi Peralatan Dan Material	Penurunan Kualitas udara, Peningkatan kebisingan	Kegiatan mobilisasi berlangsung selama 6 bulan jumlah kendaraan mobilisasi sebanyak 3 unit dan dengan intensitas 2 ritase perhari sehingga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kendaraan untuk kegiatan mobilisasi alat dan bahan yang lolos uji emisi kendaraan, termasuk penggunaan <i>exhaust muffler</i> (knalpot). 2. Proses pengangkutan bahan dan material dilengkapi dengan penutup terpal pada saat melewati daerah 	Pemukiman Penduduk Desa Bukit Batu dan Tapak IPA	Selama mobilisasi peralatan dan material berlangsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantauan Kualitas udara dan kebisingan dilakukan melalui pengukuran langsung dilapangan pada koordinat awal pengukuran, kemudian dibandingkan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemukiman Penduduk Desa Bukit Batu E=105°14'2.87" S= 2°43'0.80" • Tapak IPA 	Enam bulan sekali Selama mobilisasi peralat an dan	Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI Instansi Pengawas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI Penerima	

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP	KET-
			BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
		<p>pengaruh terhadap kualitas udara dan tingkat kebisingan tidak akan terlalu signifikan</p> <p>Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. 69 Tahun 1993 tentang Penyelenggaraan Angkutan Barang bahwa emisi gas buang dari truk pengangkut tidak boleh lebih 0,4 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ untuk gas NO_2 dan 6,0 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ untuk gas CO.</p>	<p>pemukiman.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pembatasan kecepatan kendaraan dengan pengawasan secara ketat agar tidak menebarkan debu ke lingkungan, maks. 40 km/jam apabila melewati permukiman. 4. Melakukan pembersihan terhadap kendaraan yang keluar dari tapak proyek. 5. Penyiraman jalur transportasi kendaraan dan tapak kegiatan secara rutin khususnya pada siang hari untuk menghindari terbangnya debu ke udara. 			standar baku Pergub SUMSEI No. 17 tahun 2005 sehingga terlihat kondisi perubahannya	E=105°15'12.04" S= 2°48'19.80"	materi a berlang sung	<p>Laporan: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI</p>	
	Peningkatan Kemacetan lalu lintas dan kerusakan jalan.	<p>Kegiatan mobilisasi berlangsung selama 6 bulan jumlah kendaraan mobilisasi sebanyak 3 unit dan dengan intensitas 2 ritase perhari. Peralatan yang akan dimobilisasikan rata-rata mempunyai berat maksimum 8 - 15 ton sehingga frekuensi lalulintas menuju ke lokasi kegiatan akan bertambah ramai terutama saat melewati jalan-jalan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muatan truk pengangkut tidak boleh melebihi kapasitas jalan yang ditetapkan. 2. Melakukan pengaturan lalu lintas kendaraan yang masuk dan keluar lokasi proyek dengan pemasangan rambu-rambu peringatan dan rambu lalu lintas di sekitar tapak proyek dengan memperhatikan prosedur lalu lintas. 3. Melakukan pengawasan terhadap kendaraan yang digunakan dengan melakukan pengaturan (<i>flag man</i>) secara cermat agar dapat lewat dan masuk ke lokasi secara bergantian untuk menghindari kemacetan di sekitar lokasi pembangunan perkebunan dan Pembangunan Jalan Tol 	<p>Lokasi pengelolaan Kemacetan lalu lintas dan kerusakan jalan adalah disepanjang jalan yang dilalui kegiatan mobilisasi</p>	<p>Selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material berlangsung.</p>	<p>2. Pemantauan gangguan lalu lintas dan kerusakan jalan dilakukan melalui survei lalu lintas secara langsung di lapangan untuk melihat tingkat kepadatan lalu lintas</p>	<p>Lokasi pengelolaan Kemacetan lalu lintas dan kerusakan jalan adalah disepanjang jalan yang dilalui kegiatan mobilisasi.</p>	<p>Setahun sekali selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material berlangsung</p>	<p>Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI</p> <p>Instansi Pengawas Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Perhubungan Kabupaten OKI</p> <p>Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Perhubungan Kabupaten OKI</p>	

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP	KET-
			BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
		desa menuju lokasi kegiatan	4. Menyesuaikan tonase kendaraan pengangkut material dengan kelas jalan yang dilalui sesuai dengan peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk tonase kendaraan. 5. Melakukan perbaikan jalan jika terjadi kerusakan jalan dan jembatan. 6. Berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam kegiatan mobilisasi dan pemasangan rambu-rambu lalu lintas.							
3. Pemanganan Intake	Penurunan Kualitas udara, dan Peningkatan Tingkat kebisingan,	Kegiatan pembangunan intake menyebabkan penurunan kualitas udara dan Peningkatan kebisingan yang berasal dari pengoperasian alat-alat berat dan peralatan pada saat konstruksi. Kegiatan penurunan kualitas udara dan peningkatan kebisingan terjadi pada lokasi pembangunan intake.	1. Peralatan, dan alat berat yang digunakan untuk kegiatan pembangunan Intake harus memenuhi standar operasi agar emisi gas buang yang ditimbulkan tidak melebihi baku mutu yang telah ditetapkan. 2. Pemasangan tiang pancang untuk pondasi dermaga Intake menggunakan borpile untuk mengurangi dampak kebisingan	Lokasi pengelolaan kualitas udara dan tingkat kebisingan adalah lokasi Tapak Pembangunan Intake	selama kegiatan konstruksi berlangsung	Pemantauan Kualitas udara dan kebisingan dilakukan melalui pengukuran langsung dilapangan pada koordinat awal pengukuran, kemudian dibandingkan dengan standar baku Pergub SUMSEL No. 17 tahun 2005 sehingga terlihat kondisi perubahannya	• Tapak Intake E=105°14'52.83" S= 2°48'32.57"	Enam bulan sekali selama tahap konstruksi berlangsung	Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI Instansi Pengawas: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI	
	Penurunan Kualitas Air	Kegiatan pembangunan intake diawali dengan kegiatan	• Pemasangan tiang pancang untuk pondasi dermaga Intake menggunakan borpile untuk menghindari penggalian dasar	Badan air disekitar lokasi kegiatan	Selama kegiatan penerimaan	Pemantauan kualitas air sungai dilakukan dengan mengambil contoh air pada titik-titik contoh,	• Hilir Sungai Rasau E=105°14'52.83" S= 2°48'32.57"	sekali selama tahap konstru	Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI Instansi Pengawas	

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	KET-
			BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
		penggalian dan pemasangan tiang pancang untuk pondasi pembangunan dermaga intake. dengan adanya tersebut maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan TDS dan TSS yang berasal dari kegiatan penggalian dasar sungai dan pemasangan tiang pancang untuk tapak dermaga intake.	<ul style="list-style-type: none"> sungai untuk mengurangi penurunan kualitas air permukaan Limbah domestik dari para pekerja dikelola dengan membangun tempat sampah terpisah (organik, anorganik dan B3) dan <i>septic tank</i> dengan sistem resapan. Melakukan pengelolaan sampah guna meminimalir limbah domestik yang dihasilkan. Mengelola limbah B3 yang dihasilkan dari operasional peralatan yang digunakan dengan menyediakan TPS Limbah B3, serta bekerjasama dengan pihak ketiga yang memiliki izin pengangkutan dan pengolahan limbah B3 dari instansi terkait 		tenaga kerja Berlangsung	selanjutnya dilakukan pengujian laboratorium untuk dilihat tingkat perubahan dan kualitasnya menurut standar baku yang ada		ksi berlangsung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI	
	Penurunan Biota Perairan	kegiatan pembangunan intake diawali dengan kegiatan penggalian dan pemasangan tiang pancang untuk pondasi pembangunan dermaga intake, akifitas tersebut menyebakan peningkatan TDS dan TSS. Peningkatan TDS & TSS pada badan air akan menyebabkan penurunan biota perairan	<ul style="list-style-type: none"> Limbah domestik dari para pekerja dikelola dengan membangun tempat sampah terpisah (organik, anorganik dan B3) dan <i>septic tank</i> dengan sistem resapan; Pemasangan papan nama dan papan peringatan/ larangan menebang pohon, khususnya di sempadan sungai; Melakukan pengelolaan sampah guna meminimalir limbah domestik yang dihasilkan 	Badan air disekitar lokasi kegiatan	Selama kegiatan konstruksi Berlangsung	Plankton diambil dengan cara menyaring sebanyak 50 liter air dengan menggunakan jaring plankton Nomor 25, sehingga diperoleh konsentrasi sebanyak 20 ml air yang ditampung di dalam botol. Kemudian diawetkan dengan 10 tetes formalin 4%, untuk selanjutnya diperiksa dibawah mikroskop. Hewan benthos diperoleh dengan mengambil lumpur di dasar perairan dengan menggunakan Eckman Dredge (0,15 x 0,15 m ²), kemudian pemisahan	Hulu Sungai Rasau E=105°14'53.22" S= 2°48'35.19"	sekali selama tahap konstruksi berlangsung	Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI Instansi Pengawas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI	

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	KET-	
			BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			
						<p>hewan benthos dari substratnya dilakukan penyaringan bertingkat dengan menggunakan saringan No. 30 (US Standard, mesh 250 mikron). Hewan benthos yang diperoleh dikoleksi ke dalam botol yang diberi larutan pengawet formalin 4%. Selanjutnya diidentifikasi di bawah mikroskop.</p> <p>Untuk nekton (ikan) dilakukan dengan pengamatan hasil tangkapan ikan anggota masyarakat dan wawancara dengan masyarakat setempat.</p>					
4. Pemanfaatan IPA	Penurunan Kualitas udara, dan Peningkatan Tingkat kebisingan,	Jumlah Tenaga kerja yang akan kehilangan pekerjaan dengan berakhirnya tahap konstruksi SPAM IKK Air Sugihan adalah 52 orang yang merupakan pekerja kontrak selama kegiatan konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Kendaraan, dan alat berat yang digunakan untuk kegiatan pembangunan Instalasi Pengolahan Air harus memenuhi standar operasi agar emisi gas buang yang ditimbulkan tidak melebihi baku mutu yang telah ditetapkan. Melakukan pembukaan lahan tanpa bakar (<i>Zero Burning</i>). Penyiraman tapak kegiatan secara rutin khususnya siang hari pada musim kemarau untuk menghindari terbangnya debu ke udara. 	Lokasi pengelolaan kualitas udara dan tingkat kebisingan adalah lokasi Tapak Pembangunan IPA	selama kegiatan konstruksi berlangsung	Pemantauan Kualitas udara dan kebisingan dilakukan melalui pengukuran langsung dilapangan pada koordinat awal pengukuran, kemudian dibandingkan dengan standar baku Pergub SUMSEL No. 17 tahun 2005 sehingga terlihat kondisi perubahannya	<ul style="list-style-type: none"> Tapak IPA E= 105°15'8.94" S= 2°48'17.93" 	Enam bulan sekali selama tahap konstruksi berlangsung	Pelaksana: PDAM Kabupaten OKU Instansi Pengawas: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI		

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	KET-
			BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	Penurunan kualitas air permukaan	Kegiatan pembangunan sarana prasarana diawali dengan kegiatan land clearing. dengan adanya kegiatan land clearing maka akan menyebabkan permukaan tanah terbuka sehingga apabila turun hujan maka partikel tanah akan terangkat (erosi) bersama air hujan mengalir menuju sungai terdekat yang akan meningkatkan TDS & TSS pada badan air tersebut	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan kayu, dahan dan ranting hasil land clearing seoptimal mungkin sesuai dengan kondisinya sehingga tidak terbawa air permukaan dan masuk ke sungai. Proses penguraian kayu, dahan, ranting dan daun di dalam badan air akan menurunkan kualitas badan air tersebut terutama mengakibatkan terjadi peningkatan parameter BOD. • Membangun dan menata saluran-saluran air di dalam lokasi emplasment sehingga total padatan yang masuk ke badan air menjadi berkurang. • Limbah domestik dari para pekerja dikelola dengan membangun tempat sampah terpisah (organik, anorganik dan B3) dan septic tank dengan sistem resapan. • Pemasangan papan nama dan papan peringatan/ larangan menebang pohon, khususnya di sempadan sungai. • Melakukan pengelolaan sampah guna meminimalir limbah domestik yang dihasilkan. • Mengelola limbah B3 yang dihasilkan dari operasional peralatan yang digunakan dengan menyediakan TPS Limbah B3, serta bekerjasama dengan pihak ketiga yang memiliki izin pengangkutan dan pengolahan limbah B3 dari instansi terkait. 	Badan air disekitar lokasi kegiatan	Selama kegiatan penerimaan tenaga kerja Berlangsung	Pemantauan kualitas air sungai dilakukan dengan mengambil contoh air pada titik-titik contoh, selanjutnya dilakukan pengujian laboratorium untuk dilihat tingkat perubahan dan kualitasnya menurut standar baku yang ada		sekali selama tahap konstruksi berlangsung	<p>Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI</p> <p>Instansi Pengawas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI</p> <p>Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI</p>	
	Gangguan Biota Perairan,	Kegiatan pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan kayu, dahan dan ranting hasil land clearing seoptimal 	Badan air disekitar lokasi kegiatan	Selama kegiatan	Plankton diambil dengan cara menyaring sebanyak	E=105°14'44.36" S= 2°48'30.61"	sekali selama	<p>Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI</p>	

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	KET-
			BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
		<p>Instalasi Pengolahan Air akan menimbulkan dampak lanjutan terhadap biota perairan. Kegiatan land clearing akan meningkatkan erosi tanah bila terjadi hujan. Partikel tanah yang terangkut akan meningkatkan TDS & TSS pada badan air penerima, peningkatan kandungan TDS & TSS akan menyebabkan penurunan biota perairan</p> <ul style="list-style-type: none"> mungkin sesuai dengan kondisinya sehingga tidak terbawa air permukaan dan masuk ke sungai. Proses penguraian kayu, dahan, ranting dan daun di dalam badan air akan menurunkan kualitas badan air tersebut terutama mengakibatkan terjadi peningkatan parameter BOD. Membangun dan menata saluran-saluran air di dalam lokasi Instalasi Pengolahan Air sehingga total padatan yang masuk ke badan air menjadi berkurang. Limbah domestik dari para pekerja dikelola dengan membangun tempat sampah terpisah (organik, anorganik dan B3) dan <i>septic tank</i> dengan sistem resapan. Pemasangan papan nama dan papan peringatan/ larangan menebang pohon, khususnya di sempadan sungai. Melakukan pengelolaan sampah guna meminimalir limbah domestik yang dihasilkan. 			<p>konstruksi Berlangsung</p>	<p>50 liter air dengan menggunakan jaring plankton Nomor 25, sehingga diperoleh konsentrat sebanyak 20 ml air yang ditampung di dalam botol. Kemudian diawetkan dengan 10 tetes formalin 4%, untuk selanjutnya diperiksa dibawah mikroskop.</p> <p>Hewan benthos diperoleh dengan mengambil lumpur di dasar perairan dengan menggunakan Eckman Dredge (0,15 x 0,15 m²), kemudian pemisahan hewan benthos dari substratnya dilakukan penyaringan bertingkat dengan menggunakan saringan No. 30 (US Standard, mesh 250 mikron). Hewan benthos yang diperoleh dikoleksi ke dalam botol yang diberi larutan pengawet formalin 4%. Selanjutnya diidentifikasi di bawah mikroskop.</p> <p>Untuk nekton (ikan) dilakukan dengan pengamatan hasil tangkapan ikan anggota masyarakat dan wawancara dengan masyarakat setempat.</p>		<p>tahap konstruksi berlangsung</p>	<p>Instansi Pengawas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI</p> <p>Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI</p>	

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	KET-
			BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	Penurunan Flora dan fauna	Kegiatan pembangunan instalasi. Pengolahan Air akan diikuti kegiatan land clearing yang akan menyebabkan hilangnya dan pindahnya flora dan fauna pada lahan tersebut	<ul style="list-style-type: none"> Mempertahankan vegetasi pada areal-areal yang ditetapkan sebagai areal konservasi. Melakukan pembukaan lahan tanpa bakar (Zero Burning). Pembatasan wilayah kegiatan secara tegas untuk menghambat pembukaan areal yang tidak diperlukan yakni dengan hanya membuka areal sesuai yang dibutuhkan saja untuk memberi kesempatan berpindah untuk satwa liar. Segera melakukan penanaman pada lahan yang dialokasikan sebagai areal konservasi, RTH/taman berbarengan dengan tahap pembangunan Instalasi Pengolahan Air berlangsung. Memberikan pengertian kepada masyarakat untuk tidak menebang pohon terutama pada vegetasi-vegetasi yang dipertahankan dengan memberikan himbauan dan papan pengumuman. Memberikan pengertian kepada masyarakat dan karyawan untuk tidak berburu terutama pada hewan yang dilindungi 	Tapak rencana pembangunan instalasi Pengolahan Air	Selama kegiatan konstruksi Berlangsung	Kegiatan Pemantauan untuk mengetahui perubahan keanekaragaman flora dan fauna dilaksanakan dengan cara mengamati langsung dilapangan dan wawancara dengan tokoh dan anggota masyarakat yang berkompeten	tapak rencana lokasi pembangunan instalasi Pengolahan Air (IPA) dan lingkungan sekitar	Satu kali selama tahap konstruksi berlangsung	Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI Instansi Pengawas: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI	
	Gangguan Kesehatan Masyarakat,	Penurunan kesehatan masyarakat merupakan dampak lanjutan dari penurunan kualitas udara akibat	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat terutama tentang permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan kegiatan pembangunan Instalasi Pengolahan Air. 	Kec. Air Sugihan : - Desa Bukit Batu - Desa Simpang Heran - Desa Rengas Abang	Selama kegiatan konstruksi Berlangsung	Pemantauan kesehatan masyarakat dan sanitasi lingkungan diperoleh dari data sekunder dan primer. Data sekunder dikumpulkan dari Kantor Dinas Kesehatan,	Kec. Air Sugihan : - Desa Bukit Batu - Desa Simpang Heran - Desa Rengas Abang	satu tahun sekali selama tahap konstruksi	Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI Instansi Pengawas: Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Kesehatan Kabupaten OKI	

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP	KET-
			BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
		kegiatan land clearing, migrasi nyamuk karena adanya pembukaan lahan dan penurunan kualitas air permukaan kegiatan persiapan lahan	<ul style="list-style-type: none"> Melengkapi operator alat berat dengan APD (alat pelindung diri) sesuai standar keamanan dan kesehatan kerja. Mengingat di lokasi rencana kegiatan masih berupa hutan dan semak belukar yang merupakan habitat bagi nyamuk terutama nyamuk penyebab malaria untuk antisipasi serangan penyakit tersebut dengan cara pemberian kelambu celub pada pekerja agar persebaran penyakit malaria tidak meningkat. Menganjurkan kepada pekerja dan masyarakat sekitar untuk menggunakan sumur sebagai bahan baku air minum dan jika menggunakan air sungai, perlu diolah terlebih dahulu. Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk melakukan penyuluhan, pemeriksaan kesehatan para pekerja. 			Puskesmas, atau Poskesdes, sedangkan data primer melalui pengamatan secara langsung dan wawancara dengan responden yang berasal dari anggota masyarakat, tokoh kunci, dan tenaga medis setempat		berlangsung.	Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Kesehatan Kabupaten OKI	
5. Pemanfaatan Jaringan Transmisi & Distribusi	Penurunan Kualitas udara, dan Peningkatan Tingkat kebisingan,	kegiatan pembangunan jaringan transmisi dan jaringan distribusi menyebabkan penurunan kualitas udara dan Peningkatan kebisingan yang berasal dari pengoperasian alat-alat berat pada saat	<ul style="list-style-type: none"> Alat berat yang digunakan untuk penggalian jaringan transmisi harus memenuhi standar operasi agar emisi gas buang yang ditimbulkan tidak melebihi baku mutu yang telah ditetapkan. Melakukan pembukaan lahan tanpa bakar (Zero Burning). 	Lokasi pengelolaan kualitas udara dan tingkat kebisingan adalah lokasi lokasi Pembangunan Jaringan Transmisi & Distribusi	selama kegiatan konstruksi berlangsung	Pemantauan Kualitas udara dan kebisingan dilakukan melalui pengukuran langsung dilapangan pada koordinat awal pengukuran, kemudian dibandingkan dengan standar baku Pergub SUMSEI No. 17 tahun 2005 sehingga terlihat kondisi perubahannya	<ul style="list-style-type: none"> Tapak IPA E= 105°15'8.94" S= 2°48'17.93" 	Enam bulan sekali selama tahap konstruksi berlangsung	Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI Instansi Pengawas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI	

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	KET-
			BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
		penyiapan penggalian jaringan pipa transmisi yang menggunakan alat berat;								
	Penurunan kualitas air permukaan	kegiatan penggalian pipa jaringan transmisi dan jaringan distribusi menyebabkan tumpukan tanah yang berasal dari galian pipa, apabila turun hujan tanah galian ini akan terbawa bersama air hujan mengalir menuju sungai terdekat yang akan meningkatkan TDS & TSS pada badan air tersebut	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan kayu, dahan dan ranting hasil land clearing seoptimal mungkin sesuai dengan kondisinya sehingga tidak terbawa air permukaan dan masuk ke sungai. Proses penguraian kayu, dahan, ranting dan daun di dalam badan air akan menurunkan kualitas badan air tersebut terutama mengakibatkan terjadi peningkatan parameter BOD. • Limbah domestik dari para pekerja dikelola dengan membangun tempat sampah terpisah (organik, anorganik dan B3) dan <i>septic tank</i> dengan sistem resapan. • Pemasangan papan nama dan papan peringatan/ larangan menebang pohon, khususnya di sempadan sungai. • Melakukan pengelolaan sampah guna meminimalir limbah domestik yang dihasilkan. • Mengelola limbah B3 yang dihasilkan dari operasional peralatan yang digunakan dengan menyediakan TPS Limbah B3, serta bekerjasama dengan pihak ketiga yang memiliki izin pengangkutan dan pengolahan limbah B3 dari instansi terkait. 	Badan air disekitar lokasi kegiatan	Selama kegiatan penerimaan tenaga kerja Berlangsung	Pemantauan kualitas air sungai dilakukan dengan mengambil contoh air pada titik-titik contoh, selanjutnya dilakukan pengujian laboratorium untuk dilihat tingkat perubahan dan kualitasnya menurut standar baku yang ada	E= 105°15'8.94" S= 2°48'17.93"	sekali selama tahap konstruksi berlangsung	Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI Instansi Pengawas: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI	
	Persepsi masyarakat	kegiatan galian jaringan transmisi dan jaringan distribusi akan menyebabkan	<ul style="list-style-type: none"> • Tumpukan tanah hasil galian pipa tidak diletakan pada sisi jalan raya untuk mencegah terbawa air hujan ke badan jalan yang menyebakan jalan menjadi licin dan membahayakan pengendara. 	Kec.Air Sugihan : Desa Bukit Batu Desa Simpang Heran Desa Rengas Abang	Selama kegiatan pelepasan tenaga kerja Berlangsung	Metode pemantauan dilakukan <ul style="list-style-type: none"> • Observasi partisipatif dengan melibatkan wakil masyarakat 	Kec.Air Sugihan : - Desa Bukit Batu - Desa Simpang Heran	Sekali selama kegiatan pelepasan	Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI Instansi Pengawas	

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP	KET-
			BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
		penurunan kualitas air permukaan bila terbawa air hujan serta menurunkan sanitasi dan estetika lingkungan serta keselamatan pengendara jika ceceran tanah galian mengalir ke jalan raya yang akhirnya menyebabkan persepsi negatif masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan rambu-rambu tanda ada galian pipa untuk menghindari pengendara terperosok ke dalam galian pipa. Segera mungkin melakukan penanaman pipa untuk meminimalisir tanah galian terbawa air hujan menuju badan air yang akan menurunkan kualitas air permukaan 			<ul style="list-style-type: none"> Studi dokumentasi Survey lapangan dengan wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan tenaga kerja, pihak manajemen, tokoh masyarakat baik formal maupun informal serta anggota masyarakat yang berkepentingan. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. 	- Desa Rengas Abang	an tenaga kerja Berlangsung	Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten OKI, Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten OKI,	
6. Pelepasan Tenaga Kerja Konstruksi	Perubahan Persepsi Masyarakat	Jumlah Tenaga kerja yang akan kehilangan pekerjaan dengan berakhirnya tahap konstruksi SPAM IKK Air Sugihan adalah 52 orang yang merupakan pekerja kontrak selama kegiatan konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jauh-jauh hari sebelum dilakukan pelepasan tenaga kerja, pimpinan proyek harus menjelaskan kepada tenaga kerja bahwa setelah pekerjaan selesai maka kontrak kerja juga berakhir; 2. Memberikan hak-hak yang harus diberikan kepada pekerja sesuai dengan kontrak kerja. 	Kec. Air Sugihan : - Desa Bukit Batu - Desa Simpang Heran - Desa Abang	Selama kegiatan pelepasan tenaga kerja Berlangsung	Metode pemantauan dilakukan <ul style="list-style-type: none"> • bbservasi partisipatif dengan melibatkan wakil masyarakat • Studi dokumentasi • Survey lapangan dengan wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan tenaga kerja, pihak manajemen, tokoh masyarakat baik formal maupun informal serta anggota masyarakat yang berkepentingan. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. 	Kec. Air Sugihan : - Desa Bukit Batu - Desa Simpang Heran - Desa Rengas Abang	Sekali selama kegiatan pelepasan tenaga kerja Berlangsung	Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI Instansi Pengawas Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten OKI, Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten OKI,	

C. TAHAP OPERASI

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	KET-
			BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
1. Penerimaan Tenaga kerja Operasi	Peningkatan Kesempatan Kerja	Jumlah Tenaga kerja yang dibutuhkan pada tahap operasi adalah 18 orang. Hal ini merupakan dampak positif, yaitu terbukanya peluang kesempatan kerja bagi penduduk setempat, dengan demikian kegiatan pengoperasian diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Membuat Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara pengusaha dan pekerja. Mengikuti Program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS kesehatan. Melakukan penyebaran informasi kerja secara terbuka melalui pemerintahan Kecamatan Air Sugihan serta kepala desa sekitar lokasi kegiatan. Mengutamakan tenaga kerja lokal khususnya penduduk dari desa Desa Bukit Batu - Desa Simpang Heran - Desa Rengas Abang <p>Kecamatan Air Sugihan sesuai dengan kualifikasinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Melibatkan tokoh formal dan tokoh non formal dalam penerimaan tenaga kerja. Upah minimal sama dengan UMP yang berlaku. Berkoordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ogan Komering Ilir, aparat Kecamatan Air Sugihan serta Aparat Desa sekitar lokasi kegiatan dalam proses penerimaan tenaga kerja 	Kec.Air Sugihan : - Desa Bukit Batu - Desa Simpang Heran - Desa Rengas Abang	Selama kegiatan penerimaan tenaga kerja Berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Metode pemantauan dilakukan • Observasi partisipatif dengan melibatkan wakil masyarakat • Survey lapangan dengan wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan tenaga kerja, pihak manajemen, tokoh masyarakat baik formal maupun informal serta anggota masyarakat yang berkepentingan. • Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif 	Kec.Air Sugihan : - Desa Bukit Batu - Desa Simpang Heran - Desa Rengas Abang	sekali selama kegiatan penerimaan tenaga kerja berlangsung	<p>Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI</p> <p>Instansi Pengawas Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten OKI,</p> <p>Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten OKI,</p>	
2. Pengoperasian Intake, IPA dan Jaringan Transmisi &	Penurunan Kualitas Air	Pengoperasian Intake, Instalasi Pengolahan Air (IPA), jaringan transmisi dan jaringan distribusi berpengaruh terhadap air	<ul style="list-style-type: none"> Aktifitas domestik dan kamar mandi pekerja dilengkapi dengan septic tank untuk meminimalisir penurunan kualitas air permukaan. Menyiapkan tempat sampah terpisah (organik dan anorganik) dilingkungan kerja untuk mencegah membuang sampah ke 	Badan air disekitar lokasi kegiatan	Selama kegiatan operasi Berlangsung	Pemantauan kualitas air sungai dilakukan dengan mengambil contoh air pada titik-titik contoh, selanjutnya dilakukan pengujian laboratorium untuk dilihat tingkat perubahan dan kualitasnya	E= 05°15'8.94" S= 2°48'17.93"	Enam bulan sekali selama tahap operasi berlangsung	<p>Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI</p> <p>Instansi Pengawas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI</p> <p>Penerima</p>	

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	KET-
			BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
Distribusi		permukaan berupa kegiatan operasional intake dan Insatalasi Pengolahan Air yang akan menghasilkan air sisa pengolahan yang apabila tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan penurunan kualitas air permukaan.	<p>sungai yang akan menurunkan kualitas air permukaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengelolaan terhadap air cucian filter dan lumpur yang dihasilkan dari proses sedimentasi. • Membangun tempat penyimpanan sementara limbah B3 (TPS LB3) sesuai ketentuan PP No. 101 Tahun 2014 dengan persyaratan bangunan: <ul style="list-style-type: none"> - Desain dan konstruksi bangunan mampu melindungi limbah B3 dari hujan dan sinar matahari, - Memiliki penerangan dan ventilasi, - Memiliki saluran drainase yang baik. • Pengelolaan terhadap oli bekas yang dihasilkan mengacu kepada Keputusan Kepala Bappedal No. 255 Tahun 1995 tentang tata cara dan persyaratan penyimpanan dan pengumpulan minyak pelumas bekas. • Kerjasama dengan pihak pengumpul dan pengolahan limbah B3 yang telah memperoleh izin dari pihak Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. • Menyampaikan informasi secara cepat terhadap anggota masyarakat apabila muncul dampak negatif terhadap kualitas air akibat kegiatan pemeliharaan tanaman dan segera memberikan bantuan air bersih pada saat terjadinya force majure. 			menurut standar baku yang ada			Laporan: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI	

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP	KET-
			BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	Penurunan Biota Perairan	Penurunan kualitas biota perairan merupakan dampak lanjutan dari penurunan kualitas air akibat kegiatan operasional intake dan Insatalasi Pengolahan Air (IPA). Kegiatan operasional intake dan Insatalasi Pengolahan Air yang berpotensi menurunkan kualitas biota perairan adalah air sisa hasil pengolahan yang apabila tidak dikelola dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengolahan terhadap lumpur hasil sedimentasi agar tidak mengalir ke badan air yang akhirnya menurunkan biota perairan. • Menata saluran-saluran air yang dirancang secara kontinyu dan kondusif terhadap kehidupan biota perairan. • Melakukan penyuluhan dan pembinaan masyarakat untuk tidak melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan setrum dan bahan kimia berbahaya lainnya 	Badan air disekitar lokasi kegiatan	Selama kegiatan operasi Berlangsung	<p>Plankton diambil dengan cara menyaring sebanyak 50 liter air dengan menggunakan jaring plankton Nomor 25, sehingga diperoleh konsentrat sebanyak 20 ml air yang ditampung di dalam botol. Kemudian diawetkan dengan 10 tetes formalin 4%, untuk selanjutnya diperiksa dibawah mikroskop.</p> <p>Hewan benthos diperoleh dengan mengambil lumpur di dasar perairan dengan menggunakan Eckman Dredge (0,15 x 0,15 m²), kemudian pemisahan hewan benthos dari substratnya dilakukan penyaringan bertingkat dengan menggunakan saringan No. 30 (US Standard, mesh 250 mikron). Hewan benthos yang diperoleh dikoleksi ke dalam botol yang diberi larutan pengawet formalin 4%. Selanjutnya diidentifikasi di bawah mikroskop.</p> <p>Untuk nekton (ikan) dilakukan dengan pengamatan hasil tangkapan ikan anggota masyarakat dan</p>	E= 105°15'8.94" S= 2°48'17.93"	Enam bulan sekali selama tahap operasi berlangsung	<p>Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI</p> <p>Instansi Pengawas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI</p> <p>Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI</p>	

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	KET-
			BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
		Peningkatan Volume Limbah B3	<p>kegiatan operasional Instalasi Pengolahan Air (IPA) akan menghasilkan lumpur (sludge) sisa proses pengolahan air yang terkontaminasi dengan bahan-bahan aluminium sulfat (tawas), klorin dan kaporit</p> <p>4. Membangun tempat penyimpanan sementara limbah B3 (TPS LB3) sesuai ketentuan PP No. 101 Tahun 2014 dengan persyaratan bangunan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Desain dan konstruksi bangunan mampu melindungi limbah B3 dari hujan dan sinar matahari, ✓ Memiliki penerangan dan ventilasi, ✓ Memiliki saluran drainase yang baik. <p>5. Pengelolaan terhadap oli bekas yang dihasilkan mengacu kepada Keputusan Kepala Bappedal No. 255 Tahun 1995 tentang tata cara dan persyaratan penyimpanan dan pengumpulan minyak pelumas bekas.</p> <p>6. Kerjasama dengan pihak pengumpul dan pengolahan limbah B3 yang telah memperoleh izin dari pihak Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.</p>	Lokasi pengelolaan limbah B3 dalam lingkungan Instalasi Pengolahan Air (IPA)	Selama kegiatan operasi Berlangsung	Pemantauan limbah B3 dilakukan dengan melakukan pemantauan langsung di lapangan untuk melihat volume Limbah B3 yang dihasilkan dari operasional SPAM IKK Air Sugihan	Lokasi TPS Limbah B3	enam bulan sekali selama tahap operasi berlangsung	<p>Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI</p> <p>Instansi Pengawas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI</p> <p>Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKI</p>	
			<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahan kimia dalam proses pengolahan air dengan tepat agar tidak menyebabkan gangguan kesehatan masyarakat. • Melakukan pengolahan terhadap lumpur hasil sedimentasi agar tidak terbawa air hujan ke badan air yang akan menurunkan kualitas 	<p>Kec.Air Sugihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Desa Bukit Batu - Desa Simpang Heran - Desa Rengas Abang 	<p>Selama kegiatan operasi Berlangsung</p>	<p>Pemantauan kesehatan masyarakat dan sanitasi lingkungan diperoleh dari data sekunder dan primer. Data sekunder dikumpulkan dari Kantor Dinas Kesehatan, Puskesmas, atau Poskesdes, sedangkan</p>	<p>Kec.Air Sugihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Desa Bukit Batu -Desa Simpang Heran - Desa Rengas Abang 	<p>satu tahun sekali selama tahap operasi berlangsung.</p>	<p>Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI</p> <p>Instansi Pengawas Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Kesehatan Kabupaten OKI</p> <p>Penerima</p>	

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP	KET-
			BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
		Pengolahan Air. Kegiatan operasional intake dan Instalasi Pengolahan Air jika tidak dilakukan dengan bijak akan menurunkan kualitas air yang akhirnya akan menurunkan kesehatan masyarakat karena sebagian besar masyarakat masih memanfaatkan air sungai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> air yang akhirnya menurunkan kesehatan masyarakat. Mengajurkan kepada masyarakat sekitar untuk air bersih dari PDAM sebagai bahan baku air minum. Melakukan survei berkala terhadap masyarakat untuk mengetahui keluhan-keluhan dari segi kesehatan yang berkaitan dengan instalasi pengolahan air (IPA). Kerjasama dengan pihak Dinas Kesehatan dalam hal pelaporan kejadian penyakit di wilayah PDAM dan wilayah pemukiman penduduk sekitar lokasi kegiatan. Melakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan secara berkala terhadap para pekerja PDAM untuk mengetahui kondisi kesehatan pekerja. 			<p>data primer melalui pengamatan secara langsung dan wawancara dengan responden yang berasal dari anggota masyarakat, tokoh kunci, dan tenaga medis setempat</p>			Laporan: Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Kesehatan Kabupaten OKI	
		Perubahan Persepsi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga kualitas dan kuantitas air yang dihasilkan oleh dari Instalasi Pengolahan Air (IPA) PDAM Kabupaten OKI agar selalu baik. Rutin melakukan inspeksi dan pemantauan untuk menghindari kebocoran pipa yang akan mengganggu layanan kepada masyarakat. Menganggap segala keluhan masyarakat dengan baik dan bijaksana. Berpartisipasi dalam kegiatan hari besar nasional, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial 	<p>Kec. Air Sugihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Desa Bukit Batu - Desa Simpang Heran - Desa Rengas Abang 	<p>Selama tahap operasi berlangsung.</p>	<p>Metode pemantauan dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi partisipatif dengan melibatkan wakil masyarakat • Survey lapangan dengan wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan tenaga kerja, pihak manajemen, tokoh masyarakat baik formal maupun informal serta anggota masyarakat yang berkepentingan. <p>Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif</p>	<p>Kec. Air Sugihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Desa Bukit Batu - Desa Simpang Heran - Desa Rengas Abang 	<p>sekali selama tahap operasi berlangsung.</p>	<p>Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI</p> <p>Instansi Pengawas Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten OKI,</p> <p>Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten OKI,</p>	

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP	KET-
			BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
		akhirnya akan mempengaruhi persepsi masyarakat	<p>dan kemasyarakatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar lokasi kegiatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan limbah cair yang dilakukan secara optimal agar effluent yang dihasilkan tidak menurunkan kualitas badan perairan karena sebagian masyarakat masih memanfaatkan air sungai untuk kegiatan mandi dan mencuci. • Memberikan pengertian kepada masyarakat agar tidak membuang limbah domestik ke sungai dengan memasang himbauan di tempat-tempat yang mudah dibaca. • Memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar tidak menangkap ikan dengan cara-cara yang merusak lingkungan, seperti penggunaan tuba dan setrum. 							
D. TAHAP PASCA OPERASI										
1.Pelepasan Tenaga kerja Operasi	Perubahan Persepsi Masyarakat	Jumlah Tenaga kerja yang akan kehilangan pekerjaan dengan berakhirnya tahap operasi perkebunan kelapa sawit adalah 18 orang yang merupakan pekerja selama kegiatan operasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan perjanjian kerja sebelum rekrutmen tenaga kerja yang memuat batasan waktu pekerjaan sesuai dengan tahapan kegiatan. • Memberikan pesongan kepada pekerja sesuai dengan ketentuan peraturan-perundang-undangan yang berlaku. • Memberikan sertifikat pengalaman kerja kepada pekerja sebagai 	Kec.Air Sugihan : - Desa Bukit Batu - Desa Simpang Heran - Desa Rengas Abang	Selama tahap pelepasan tenaga kerja operasi berlangsung.	Metode pemantauan dilakukan <ul style="list-style-type: none"> • Observasi partisipatif dengan melibatkan wakil masyarakat • Survey lapangan dengan wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan tenaga kerja, pihak manajemen, tokoh masyarakat baik 	Kec.Air Sugihan : - Desa Bukit Batu - Desa Simpang Heran - Desa Rengas Abang	se kali selama kegiatan pelepasan tenaga kerja berlangsung.	Pelaksana: PDAM Kabupaten OKI Instansi Pengawas Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten OKI, Penerima Laporan:	

			UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PENGELOLA DAN PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP	KET-
SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	BENTUK UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
		SPAM IKK Air Sugihan.	<p>referensi bagi pekerja untuk melamar pekerjaan sejenis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ogan Komering Ilir sebelum melakukan pelepasan tenaga kerja operasi 			<p>formal maupun informal serta anggota masyarakat yang berkepentingan.</p> <p>Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif</p>			Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten OKI,	

BAB IV

JUMLAH DAN JENIS IZIN

PPLH YANG DIBUTUHKAN

4.1. Jenis IZIN PPLH Yang Dibutuhkan

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021 tentang Tata Cara Dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun. Peraturan Menteri ini mengatur mengenai tata cara dan persyaratan diantaranya penetapan status Limbah B3, Pengurangan Limbah B3, Penyimpanan Limbah B3, Pengumpulan Limbah B3, Pengangkutan Limbah B3, Pemanfaatan Limbah B3, Pengolahan Limbah B3, Penimbunan Limbah B3, Dumping (Pembuangan) Limbah, perpindahan lintas batas Limbah B3, dan permohonan dan penerbitan Persetujuan Teknis PLB3 dan SLO-PLB3.

Didalam **penetapan status Limbah B3**, Pasal 3 ayat 2 ; Limbah B3 dari sumber spesifik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi Limbah B3 dari Sumber Spesifik Umum dan Sumber Spesifik Khusus sebagaimana tercantum dalam Tabel 3 dan Tabel 4 Lampiran IX Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6634). Penetapan Status Limbah bagi Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun yang akan Dikecualikan dari Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun pasal 19 ayat (2) dan ayat (4) harus memenuhi ketentuan:

- a. berasal dari proses produksi yang bersifat tetap dan konsisten;
- b. menggunakan bahan baku dan/atau bahan penolong yang bersifat tetap dan konsisten; dan
- c. Limbah B3 yang dihasilkan bersifat tetap dan konsisten.

karakteristik Limbah B3 sebagaimana dimaksud meliputi:

- a. mudah meledak;
- b. mudah menyala;
- c. reaktif;
- d. infeksius;
- e. korosif; dan/atau
- f. beracun melalui:
 - 1) uji TCLP;
 - 2) Uji Toksikologi LD50; dan

3) uji toksikologi sub-kronis.

Dalam hal Usaha dan/atau Kegiatan yang direncanakan Pemrakarsa wajib memiliki izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Izin Lingkungan sebagaimana dimaksud meliputi jumlah dan jenis izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan". Sehubungan dengan hal tersebut maka PDAM Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam membangun Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) IKK Air Sugihan tidak di perlukan izin pembuangan limbah cair maupun izin tempat penyimpanan sementara (TPS) Limbah B3 karena tidak memenuhi kreteria penetapan status limbah.

BAB V **SURAT PERNYATAAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Amir Kerisna Adi , ST.
Jabatan	: Kbid Dinas Perumahan dan permukiman PUPR
	: Kabupaten Ogan Komering Ilir
Alamat	: Kayu Agung Paku Kota Kayu Agung Kab. OKI
	: Provinsi Sumatera Selatan 3086

Selaku pemrakarsa rencana kegiatan pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) IKK Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Bertanggungjawab atas kegiatan pembangunan Intake, Instalasi Pengolahan Air (IPA), Instalasi Booster, Jaringan Transmisi dan Jaringan Distribusi tersebut termasuk kegiatan pengelolaan lingkungan hidup dan kegiatan pemantauan lingkungan hidup sebagaimana tercantum dalam Dokumen UKL-UPL Kegiatan Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) IKK Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Nama Kegiatan	: Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) IKK Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
Alamat Kegiatan	:Desa Bukit Batu, Desa Rengas Abang , Desa Simpang Heran, Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.
Jenis Usaha	: Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Kami berjanji akan melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh kegiatan kami sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana tercantum dalam Dokumen UKL-UPL Kegiatan Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) IKK Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.
2. Kami bersedia bertanggungjawab dan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, apabila kami lalai/tidak melaksanakan Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL).

3. Kami bersedia untuk dipantau dan dievaluasi dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan kami oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang memiliki surat tugas dari pejabat yang berwenang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Kami bersedia untuk memperbaharui Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL) ini, apabila dikemudian hari terjadi perubahan kegiatan.

Kayu Agung, Julii 2024



Amir Kerisna Adi, ST

DAFTAR PUSTAKA

- APHA-AWWA-WPCF, 1998, Standart Methods For The Examination Of Water and Waste Water, Edisi 17.
- Emil Salim, 1986, Pembangunan yang Berwawasan Lingkungan. LP3ES Jakarta.
- Fardiaz. S, 1992. Polusi Air Dan Udara. Penerbit Kansius. Yogyakarta.
- Fisher, Simon dkk, 2001, *Mengelola Konflik, Keterampilan dan Strategi Untuk Bertindak*, Zed Books Ltd., USA
- Haryoto Kusnoputranto, 1983. Kesehatan Lingkungan.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. Undang-undang Nomor 32 tahun 2012 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 05 tahun 2012 Tentang Jenis Rencana Usaha dan/ Atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.
- Kementerian Kesehatan, 2014. Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2014 Tentang Rumah Sakit Kelas D Pratama.
- Kementerian Kesehatan, 2014. Peraturan Menteri Kesehatan No. 340 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 04 Tahun 2021 Tentang Daftar Usaha dan/atau Kegiatan yang wajib memiliki AMDAL
- Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-undang No 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja
- Undang-undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Koesoebono, 1993. Metode dan Tehnik Analisis Biota Perairan. BKLH-Miseta IPB. Bogor.
- Koesmaryono, Y. 2008. Dampak pembangunan Pada Iklim. Dasar-dasar Mengenai Dampak Lingkungan. Kerjasama Program Keahlian Teknik dan Manajemen Lingkungan Direktorat Program Diploma IPB dan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Kusnoputranto, H & Susanna, D. 2000. *Kesehatan Lingkungan*, Universitas Indonesia, Jakarta
- LPT, 1983, "Penilaian angka-angka hasil analisis tanah", Bagian kesuburan tanah . Lembaga Penelitian Tanah, Bogor.
- Nizuno, 1970. Illustration of The Freshwater Plankton of Japan. Tokyo.
- Needham and Needham, 1962. A Guide to The Study of Freshwater Biology. London.
- Qipra Galang Kualita. 2007. Panduan Peleingkungan dalam AMDAL Deputi Bidang Tata Lingkungan Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia
- Sagala, E. P. (2013): Keanekaragaman Biologis Daerah Nursery Ground Perairan Daratan di Beberapa Wilayah Sumatera Selatan. Makalah Semnas disampaikan dalam Hasil Pertemuan Ilmiah Tahunan Masyarakat Limnologi Indonesia (PIT – MLI), 3 Desember 2013 di Cibinong – Bogor.
- Soemarwoto, Otto,2005. Analisis mengenai dampak lingkungan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Soil Survey Staff. 1999. Kunci Taksonomi Tanah. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Terbitan Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. Bogor.

Syahrul, J . 2006. Teknik Sampling Air, Sedimen (Preperasi . Pusat Pengelolaan Lingkungan Hidup Regional Sumatera. Kementerian Lingkungan Hidup.

LAMPIRAN



Kondisi Pemukiman Penduduk Lokasi Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) IKK Air Sugihan



Kondisi Vegetasi Rencana Lokasi Intake SPAM IKK Air Sugihan



**Kegiatan Wawancara Dengan Masyarakat Lokasi Rencana Pembangunan SPAM
IKK Air Sugihan**



Kegiatan Sampling Di Lokasi Pembangunan Instalasi Pengolahan Air (IPA)



**Kegiatan sampling kualitas air dan Biota perairan
di Lokasi Intake**

Foto Udara Kawasan Intake Oki Pulp & Paper



Kegiatan Ded desain Pertama berada di Kawasan Intake Oki Pulp & Paper
A.Bagian Sumber Air Baku
B.Kawasan Bangunan Calon Instalasi Pengelolahan Air Bersih (IPA)



Foto Udara Kawasan Pabrik Oki Pulp & Paper

TANGGAPAN TERHADAP NOTULEN RAPAT

PENILAIAN DOKUMEN UKL-UPL KEGIATAN PEMBANGUNAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM) IKK AIR SUGIHAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

No	HALAMAN LAMA	MASUKAN DAN SARAN	HALAMAN BARU	TANGGAPAN / PERBAIKAN
1	2	3	4	5
1.		Pemrakarsa akan memberi sosialisasi kepada warga dan instansi terkait.	-	Pihak pamrakarsa dalam hal ini PU perumahan dan permukiman Kabupaten OKI akan melakukan sosialisasi kepada masyarakat wilayah studi dan akan berkoordinasi dengan instansi terkait dalam pembangunan SPAM IKK Air Sugihan.
2.		Advice planning akan dilampirkan dalam dokumen	-	Diperbaiki, sudah dilampirkan dalam dokumen pada lampiran perizinan yang dimiliki.
3.		Intake, pengolahan, satu boster untuk 1.000 pelanggan	-	Satu booster untuk melayani 1000 pelanggan, untuk tahap awal ini akan dibangun 1 unit booster, sedangkan untuk pengembangan dilakukan penambahan booster sesuai kebutuhan pelanggan.
II. Romlah (Warga Desa Bukit Batu)				
1.		Kekhawatiran warga jalan yang cepat rusak, bagaimana pertanggungjawaban terhadap jalan yang rusak oleh alat berat. (ganti rugi jalan tidak sanggup, tetapi untuk perbaikan kabupaten daerah siap akan diperbaiki jalan.)	-	SPAM IKK Air Sugihan adalah program pemerintah daerah dalam penyediaan air bersih. Apabila pada saat mobilisasi pada saat konstruksi alat dan material jalan yang dilalui rusak, maka dalam hal ini pemerintah daerah akan memperbaiki jalan tersebut.
III. Yulianto Jatiragun				
1.		Warga setuju pembangunan air SPAM	-	Terima kasih atas dukungannya, semoga kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar.

No	HALAMAN LAMA	MASUKAN DAN SARAN	HALAMAN BARU	TANGGAPAN / PERBAIKAN
1	2	3	4	5
IV	Wardi			
1.		Kegiatan SPAM dimulai dari area mana (daerah sekitarnya untuk 1.600 pelanggan)	-	Untuk tahap awal Pembangunan SPAM IKK Air Sugihan akan diprioritaskan ke daerah Desa Bukit Batu, Desa Simpang Heran, dan Desa Rengas Abang.
V	H. Suyono			
1.		Warga setuju pembangunan air SPAM	-	Terima kasih atas dukungannya, semoga kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar.